

氷川先生は
オタク彼氏がほしい。

彼女
MODE

やっと、二人きりになれたね♡

氷川真白

MASHIRO HIKAWA ----- !!

拓也が通う慶花高校の国語教師。生徒からは鬼教師“雪姫”と恐れられているが、実はガチオタ。生徒と知らず拓也を好きになってしまう

1 時間目

Prolog

「Tolong jangan berisik」

Di musim semi tahun pertama di SMA.

Di upacara masuk.

Masih teringat dengan jelas bahwa dia memiliki suara yang begitu dingin di depan siswa yang bersemangat dengan awal barunya.

Seorang guru perempuan sedang berdiri di atas podium.

Dia memiliki rambut hitam yang cukup lebat dan di ikat ke belakang.

Penampilannya yang mengenakan kacamata hitam berbingkai memberi kesan bahwa dia orang yang serius, Matanya yang tajam dapat terlihat dari belakang kacamatanya yang tersembunyi.

Dengan penampilan memakai setelan jas hitamnya dapat memberikan kesan bahwa dia orang yang cukup kejam.

Aku bertanya-tanya apakah dia itu seorang wanita yang cantik atau itu adalah kombinasi antara hawa yang tajam dengan hawa dingin.

Guru perempuan itu memandang ke sekeliling gimnasium dan berkata.

「Aku telah mengawasi kalian sebelumnya, Ternyata ada begitu banyak orang yang berbicara sendiri. Ada juga beberapa orang yang sembunyi-sembunyi memainkan ponsel mereka. Sekarang ini kalian sedang berada di upacara masuk. Ini bukan tempat bagi kalian untuk melakukan sesuatu sesuka kalian」

「mulai sekarang, kalian harap berhati-hati untuk tidak menunjukan yang bahkan anak SD pun dapat melakukannya」

Secara alami, Kehidupan sekolahku di mulai dengan kata-kata kasar.

Kemudian aku mendengar bahwa guru perempuan itu dipanggil dengan sebutan 〈Putri es〉 . Di sekolah ini dia adalah guru yang kejam dan menakutkan.

Sejak saat itu Aku.....Atau lebih tepatnya, Kami siswa tahun pertama menjadi sadar bahwa kami tidak boleh terlibat dengan 〈Putri es〉 .

Chapter 1

Aku pikir manusia tidak dapat melakukan apapun tanpa adanya usaha. Tidak peduli seberapa banyak kau berusaha, Akan ada dinding yang tidak dapat kau atasi.

Dengan kata lain itu adalah 「Bakat」 . Jika kau memperluas lebih jauh lagi , Aku ingin tahu apakah ada manusia yang 「Dapat melakukan apapun」 dan 「Tidak dapat melakukan apapun」 . Jika itu terjadi, hal terpenting dalam hidup orang biasa sepertiku adalah mengidentifikasi apa yang tidak dapat melakukan apapun. Selain itu, Aku berfikir sangat penting untuk fokus pada 「yang akan datang」 dan menggunakan waktu secara efisien.

Karena waktu terbatas. Jadi jangan menghabiskan waktu untuk 「Tidak melakukan apapun」 . Kau harus menghabiskan waktumu untuk menjadi lebih berguna dan untuk membuat dirimu lebih menyenangkan.

Aku pikir itu cara cerdas untuk hidup.namun jika kau bertanya pada orang yang bisa melakukan yang tidak bisa kau lakukan, Itu cerita yang berbeda. Dengan kata lain, apa yang ingin aku katakan adalah.

「.....Aaaahh, Aku ingin seorang pacar」

Ketika libur musim semi kelas 1 SMA mendekati minggu berikutnya.

Ketika aku sedang mendaki bukit sambil mengayuh sepeda , Sepasang dua orang siswa sedang berlari. Setiap kali Aku mengayuh sepeda listrik, Dalam waktu singkat aku segera menjauh pergi.

Melihat mereka berdua, Aku pikir itu patut untuk di tiru.....Tentu saja, Aku tahu tidak mungkin bagiku untuk mendapatkan seorang pacar.

Itu karena tingkat statusku seperti ini.

【Nama】 Takuya Kirishima / 【Profesi】 Siswa (Kelas satu SMA)
/ 【Penampilan】 Rambutnya cokelat (sejak lahir). Tinggi lebih tinggi dari rata-rata
/ 【Keterangan】 Seorang Otaku.

Terlebih lagi, Aku di lahirkan dengan debuff 「Mata yang sedikit buruk」.

Dengan kata lain, Aku ingin mengatakan bahwa aku ini terlihat seperti seorang yang muncul pada bagian bawah manga yang penampilannya terlihat buruk.

Lalu, Cara menangani orang seperti itu adalah dengan cara memaksakan diri.

Populer di dalam kelas, Banyaknya pasangan yang berkumpul di kelas, Bisa di katakan itu adalah kelebihan kelas.

Ketika aku berjalan di sekitar sering sekali seorang bayi akan menangis ketika Aku melihatnya.

Dari kota awal, Jika kau di paksakan memakai peralatan kutukan dari pada debuff, NPC dan monster akan melarikan diri dan quest tidak akan ada kemajuan. Secara alami, Kau akan bermimpi di dalam mimpi.

Tentu saja akan sangat sulit untuk bergaul dengan seseorang, Selama percakapan tidak terjadi.

Oleh karena itu, Pada teori sebelumnya, Aku menyerah untuk mencari seorang pacar dan untuk fokus pada apa yang Aku [bisa lakukan] .

Tapi jika aku jujur dari dalam hatiku, Aku sebenarnya menginginkan seorang pacar.

Jika harus dikatakan ideal adalah dia harus cantik dan juga imut. Dan tentu saja, Dia yang bisa berbagi hobi otaku denganku.

Setelah pulang sekolah, Pergi ke toko anime dan saling memberi tahu light novel yang di rekomendasikan.

Kemudian pada hari libur dapat menonton anime bersama di salah satu rumah sampai kelelahan. Kemudian pada libur panjang kita akan pergi sedikit jauh untuk berziarah ke tempat suci.

Yah, Tentu saja Aku tahu bahwa itu adalah mimpi yang tidak dapat Aku dapatkan.

Meski begitu , Jika saja Aku mempunyai seorang pacar yang imut.....Pada kenyataannya itu hanyalah sebuah khayalan di atas kasur pada setiap malam.

Itu sebabnya , Pada hari ini juga Aku pergi ke toko buku dengan mengendarai sepeda untuk membeli light novel yang dirilis pada hari ini.

.....Tidak , Apanya yang [itu sebabnya] , Aku sendiripun tidak mengetahuinya. Jika Aku berfikir menginginkan seorang pacar, Pasti berbicara tentang melakukan sedikit upaya.

Tapi, Ini tidak dapat membantu. Dari kemarin malam, Aku merasa khawatir dan frustrasi tentang masalah novel baru. terlebih lagi aku 『tidak dapat melakukan apapun』 , Tidak ada artinya jika aku berusaha keras.

「fuuuhhh.....」

Aku akhirnya selesai mendaki bukit yang besar di daerah perumahan dengan sepedaku.

Lalu akhirnya Aku bisa melihat pemandangan kota Keika.

Kota Keika adalah kota yang hanya beberapa puluh menit dari stasiun Yokohama dengan kereta bawah tanah. Itu adalah kota yang tidak memiliki fitur yang besar, Jika harus kubilang di sana ada banyak 「Bukit」 .Dan juga, Itu adalah kota Yokohama yang di mana kau tidak dapat melihat lautan.

Sambil melihat pemandangan perbukitan, Aku melebarkan kedua kakiku di sepeda. Lalu kemudian Aku menuruni bukit.

Ini sudah cukup.

Aku berhasil membeli novel yang baru di tebitkan dengan aman.

Baiklah. Sepertinya hujan akan turun sebentar lagi, Apakah aku harus segera pulang. Aku merasa ingin secepatnya untuk membaca novel ini.

Di saat aku bergegas kembali ke tempat parkir sepeda toko buku——

「Tsu」

Orang itu mencuri perhatianku.

Jembatan penyebrangan di depan toko buku. Gadis itu menaiki tangga jembatan itu dengan kantong kertas besar.

Bukan hanya itu saja, Dia memegang kantong kertas itu di lengannya.

Terlebih lagi, Di kantong kertasnya itu adalah logo toko buku yang baru saja Aku kunjungi.....Itu berarti, Apakah itu semua buku?

Tapi itu bukan satu-satunya alasan untuk mencuri perhatianku.

Karena gadis itu sangat imut, Sehingga Aku bisa mengatakan kalau dia adalah yang terbaik dari yang pernah Aku lihat. Jika di lihat dari segi usianya, Mungkin dia seusia denganku atau seorang senpai yang lebih satu tahun dariku.

Rambut panjang hitamnya mengkilap dan juga matanya terlihat lembut.

Mungkin karena dia memiliki barang bawaan yang berat, Pandangannya sedikit menunduk ke bawah dan juga wajahnya tertutupi oleh rambutnya yang berantakan.

Tapi, Jika wajahnya dilihat dari celah rambut hitamnya, Hatiku terpesona oleh keindahannya.

Dadanya cukup besar bahkan dari atas pakaiannya, Kemejanya menggambarkan kurva yang cukup mempesona.

Rok panjangnya bewarna pucat tenang, Memberikan kesan rapih secara keseluruhan.

.....wow, Dia adalah wanita yang sangat cantik dan juga imut.

Jika aku berpacaran dengan wanita cantik itu, Maka setiap harinya akan sangat menyenangkan, Itulah yang aku pikirkan. Tentu saja, Aku tahu itu benar-benar mustahil.

Dengan berusaha keras , Dia berjalan dengan kantong kertas yang berat.

Secara perlahan dia mencoba menaiki jembatan itu. tapi,

.....Eh, Apakah dia akan baik-baik saja? Bukankah itu akan sobek jika dia memasukan banyak buku ke dalam kantong kertas yang tipis?

Jika dia membeli buku begitu banyak dan menggunakan kantong kertas dari toko itu, Kupikir itu akan dengan cepat sobek.

Di bagian bawahnya. Di bawahnya akan sobeeeeekkkk.

Seperti yang Aku prediksi, Kantong kertas itu sobek dan mengeluarkan suara yang keras.

Pada saat yang sama, Banyak buku tiba-tiba jatuh ke bawah dan berguling menuruni tangga ke trotoar.

Namun, Bukan hanya itu saja.

Di trotoar ada seorang pejalan kaki seperti pengusaha muncul di depannya. Namun , pria itu mengenakan earphone di telinganya. Pria itu melirik gadis itu di jembatan, Karena dia tidak menyadari buku berada di bawah kakinya, Kalau di biarkan saja maka sepatu yang penuh lumpur itu akan menginjak bukunya.

Tapi wanita itu sudah terlambat.

「— 、 —」

Untuk sesaat wajah wanita itu terdistorsi.

Pada saat itu.

Aku menyadarinya kalau badanku bergerak dengan sendirinya.

Aku berlari ke tas yang jatuh ke bawah tanah, Aku mengambil buku-buku itu pada menit terakhir.

Namun , Karena itu, Aku menabrak pria yang seperti pengusaha itu , Dia mengklik lidahnya dan matanya mengawasiku.

Tapi, Begitu dia melihat wajahku, Pria itu melangkah dan pergi ah, itu membuatku takut.

Hal seperti ini membuatku ketakutan, Tapi Aku tidak keberatan karena Aku sudah terbiasa. Bukan berarti itu tidak menyakitkan.....Tapi wajahku masih terlihat menakutkan.

「A-ano. Maaf, Tapi terima kasih banyak」

「Ti,Tidak, Tolong jangan khawatir. Aku tidak melakukan banyak hal」

「Tidak. Aku benar-benar terselamatkan. Ano, Terima kasih banyak」

Saat menuruni tangga, Seorang gadis membungkuk berkali-kali.

Ketika dia mengangkat wajahnya, Ekspresi polosnya terlihat merasa lega. Aku benar-benar tidak melakukan sesuatu yang besar, Aku merasa tidak enak padanya sampai membuatnya berterima kasih seperti itu.

「Ah, Aku akan membantumu mengambilnya」

「Eh, Kau tidak perlu membantuku」

「Ja-jangan khawatirkan itu, Aku hanya ingin membantumu」

Selain itu , Aku tidak bisa meninggalkannya begitu saja. Dengan Sekuat tenaga Aku kembali dengan senyuman. Aku berjongkok dan mulai mengambil buku-buku lainnya.....Ahh, Sudah kuduga ini sedikit kotor karena debu. Aku marasa kasihan padanya, Tapi itu tidak bisa dihindari.

Ketika Aku mengambil buku-buku itu, Aku melihat buku yang berjudul “Kekuatan dari tuhan memasuki mataku”. Semua buku yang berjatuhan hanya buku referensi dalam Bahasa Jepang untuk ujian masuk universitas. Apakah orang ini seorang senpai? Di musim semi ini, dia membeli buku referensi untuk ujian masuk universitas, Apakah mungkin dia siswa tahun ketiga SMA dan akan masuk universitas tahun depan.

Ketika Aku selesai mengambilnya , Aku menyerahkannya ke senpai .

「E-etto.....ini, ambilah」

「Ah, terima kasih banyak. Aku benar-benar tertolong」

Lalu, Senpai itu menghembuskan nafas lega.

Memegang buku yang baginya penting, Itu sebabnya dia mengubah wajahnya menjadi tampak lembut.

Entah bagaimana, Aku mengalami gangguan pada mataku.....Aku tidak bisa mengatakan ini dimana.

Lalu.

Saat Aku melihat kesamping dengan cepat, Sebuah kantong kertas terlihat. Disana ada buku yang Aku ambil sebelumnya terlihat agak berantakan. Apakah karena Aku terburu-buru mengemas ulangnya, Sampul bukunya terlihat agak bengkok.

Sebuah ilustrasi dari seorang gadis imut dengan kaki berbentuk “M” terlihat jelas.

Atau lebih tepatnya, Aku sangat tahu itu adalah ilustrasi dari sebuah light novel berwarna kulit yang kualitasnya lebih bagus.

「Tsu」

「A-Ano, Itu, Umm」

Apakah dia memperhatikan tatapanku, Ghaaaaaa wajah senpai terlihat memerah.

Tidak mungkin, Aku tidak berfikir ilustrasi itu terlihat sepenuhnya.

Tapi, Aku mengerti benar bahwa Novel yang mereka baca tidak ingin dilihat oleh orang lain.

Benar juga. Aku tidak ingin mengatakan ini tapi sebagian besar pecinta Novel membutuhkan keberanian untuk menunjukkannya kepada orang lain.

Tapi Jika di pihak lain juga seorang otaku, Itu sama sekali tidak apa-apa.

「Ano, I-Ini , Bukan seperti yang kau pikirkan」

Senpai itu menyembunyikan kantong kertasnya ke belakangnya dengan pipi memerah.

Apakah dia menjadi terlalu bingung dan kehilangan sikapnya.

Dia mengalihkan pandangannya ke arah lain dengan linglung.

「A-Ano, Ini, Begini.....Aku membelikanya untuk kakekku, Aku disuruhnya」

「Novel isekai tensei ero kei harem !? Untuk kakekmu?」

「Y-ya . Itu benar」

Ketika aku terkejut karena hal itu, Senpai itu mengganggu kepalaanya.

「Entah kenapa baru-baru ini Aku kecanduan hal-hal aneh. Selama di tempat tidur rumah sakit aku mengatakan 『Apakah Aku akan segera berenkarnasi』 」

「Bukankah yang kau bicarakan tidak memiliki makna !?」

「Dan secara tiba-tiba aku mulai mempelajari bagaimana cara merawat tanaman」

「Jelas sekali itu adalah pengetahuan cheat, Bukankah itu sudah berlebihan!?!」

「Aku juga pernah melihat suatu mantra sihir di sebuah ruangan, Tapi apakah Aku harus diam saja?」

「Itu benar! Dan juga, Bahkan ketika kau sudah dewasa dan mengambil ujian untuk masuk universitas, Menurutku itu luar biasa」



「Dan, Lalu.....Lalu.....Kau benar,
Kebohongan ini tidak masuk akal. Haha (Mata mati)」

「A-apa yang terjadi padamu?」

「Ma-maaf, telah membuat lelucon saat bersama denganmu. Seperti yang kau tahu,
semuanya itu bohong. Aku membeli buku ini untuk diriku sendiri.....Memalukan
sekali, bukan?」

Aku tersenyum tipis , Lalu tiba-tiba senpai memiliki ekspresi depresi. Apakah dia
Tidak ingin di ketahui kalau dia sebenarnya menyukai novel, Dia terlihat memiliki
mata mati. Mentalnya terlalu lemah.

Tapi, Seperti yang aku katakan sebelumnya, Bahwa jangan takut untuk berbohong.

Oleh karena itu, Aku memintanya untuk tidak tergesa-gesa mengikutiku.

「Ja-jangan menyerah, Aku juga memiliki semua volume dari novel itu.~Etto, Aku
tidak terlalu bagus mengatakannya, Tapi novel ini bagus, bukan」

「Eh? Barusan kau, Jangan-jangan kau juga.....Apakah kau membaca ini juga?」

「Iya, Umm.....Aku juga seorang otaku. Kupikir novel itu mudah untuk dibaca」

「Be-benar. Lalu, Kupikir Aku tidak harus terburu-buru untuk menyembunyikannya .
ahaha 」

Tampaknya senpai menjadi pemalu dan tertawa palsu.

Senyuman itu, Membuat jantungku berdegup kencang.....Sial, Dia imut sekali.

Kemudian ,Tiba-tiba Aku khawatir tentang sesuatu.

「A-no~. Oh iya , Apakah bukumu baik-baik saja? Apakah kau bisa membawanya
saat ini?」

「Ah,Etto, Mungkin tidak apa-apa, Aku tinggal di dekat stasiun kota Keika,
Meski agak jauh. Tapi, Meski aku terlihat seperti ini, Sebenarnya Aku cukup memiliki
banyak otot lho」

「Eh? Be-begitukah?」

「Ah, Apakah kau tak percaya? Itu benar lho ? Aku, Secara tidak terduga sangat
kuat lho. Lihat ini 」

Seorang senpai yang imut menunjukkan ototnya.

Tapi , Lengannya terlihat halus dan kulitnya putih.

Benar, Orang ini selalu di dalam ruangan. Mengapa Aku bisa tahu , Karena Aku
mirip dengannya.

Tapi, Dia bilang di dekat stasiun kota keika?.....Bukankah itu dekat rumahku?

Jika kau ingin pergi ke sana , Didekat sana ada kemiringan bukit dan kau harus mendakinya.

Dan dengan jumlah buku-buku ini. Jika kau pikirkan, Ini bukanlah jumlah yang dibawa seorang gadis sendirian.

Kemudian Aku menawarkan saran yang menakutkan.

「.....Etto~, Jika kau mau izinkan aku untuk membantumu membawa buku-buku ini? Aku akan memberimu bantuan, Aku juga mempunyai sepeda 」

「Eh? Jujur saja, Aku berterima kasih padamu.....Tapi, Jika kau berbuat sejauh itu」

「Tidak apa-apa. Aku , Umm , Aku sedang nganggur 」

「Ta-tapi~」

Aku sudah tau senpai akan menolaknya. Apakah dia berfikir akan menyebabkan masalah lagi dan akan merepotkanku. Kemudian Senpai itu menganggukkan kepalanya perlahan.

Pada saat itu.

Di langit yang jauh, Tiba-tiba cahaya menyilaukan melintas.

Senpai yang gelisah menggoyangkan tubuhnya.

Kemudian, Setelah waktu yang lama, Suara gemuruh petir terdengar.

「Ah, Kalau dipikir-pikir, Hujan deras akan segera turun.....」

Aku mendengar itu dari ramalan cuaca bahwa itu akan tiba beberapa jam kemudian, Kupikir mungkin saja itu dipercepat.

Itu berarti, Aku tidak bisa membantu membawakan buku-buku ini yang membutuhkan waktu yang lama untuk membawanya.

Entah mengapa senpai menunjukkan ekspresi ketakutan, Setelah menunjukkan sedikit keraguan. Aku terkejut karena suatu hal.

「A-ano . Kurasa akan lebih baik jika Aku mengandalkanmu ?.....」

Kemudian beberapa menit kemudian, Kami mulai berjalan menuju stasiun di kota Keika.

Kantong kertas yang sobek, Sudah diganti pemilik toko buku.

Kemudian kami memasukkannya kedalam keranjang sepeda , dan Aku menuntunnya sambil berjalan. Kami berdua mendaki bukit yang menyayat hati.

.....Meski begitu, Orang ini tidak takut sama sekali padaku. Ketika Aku melirik ke sebelah, Senpai seperti bersenang-senang seorang diri. Entah mengapa, Secara pribadi , Aku merasa sangat segar ketika melihatnya.

「.....Lalu, Etto, Apakah kau membaca novel yang lain?」

Aku yang sedang berjalan berdua dengan senpai, Pada akhirnya, Aku berbicara tentang novel.

Tapi jujur saja , Aku berterima kasih pada hal itu, Karena Aku tidak bisa berbicara apa-apa selain topik ini.

Namun, Dalam keadaan hening dengan orang yang pertama kali kau temui, Itu terlalu menyulitkan.

「E-etto, Aku sering membaca tentang novel romance comedy remaja, seperti 『Gamers.』 『Series Seishun buta yarō』 『Oregairu』 『Jaku-chara Tomozaki-kun』 『Ero manga sensei』」

Ketika aku melirik kesebelah sambil dia berkata begitu, Mata kami saling bertemu.

Kemudian, Kata-kataku tidak mau keluar.

Sudah berapa banyak Aku terbiasa berbicaraKupikir Aku sangat menyedihkan, Tapi apa boleh buat. Jika dia masih orang biasa itu akan lebih baik, Tapi kali ini lawannya adalah seorang senpai, dan terlebih lagi dia terlihat sangat cantik.

Aku terlihat seperti otaku penyendiri, Berbicara melalui mata merupakan rintangan yang terlalu tinggi.

Tapi , Dia tidak merasa khawatir. Senpai terlihat sangat gembira sampai melebarkan senyuman di mulutnya.

「Oh, Aku juga membaca semua series yang baru saja keluar. Semuanya baik-baik saja tapi....Belakangan ini, Terlebih lagi kupikir 『Ao buta』 terlalu menyayat hati, Jika volume dilanjutkan. Umm.....Bahkan di dalam kereta, Aku terus menanggis」

「Eh?」

「Ah, Tidak , Tidak setiap waktu kok? Namun, Ketika mengulang volume lagi, Umm , Aku semakin terharu.....haha. itu menjijikan, bukan?」

「Tidak, Itu sebaliknya! Aku tahu itu, Aku sangat tahu itu! Aku juga membaca itu! Aku juga akan sangat menangis! Lalu,Karena scene-nya disekitar Enoshima atau didekatnya , Mungkin tanpa Aku sadari aku ingin pergi kesana! 」

「Ah, Itu, Aku juga melakukannya ! Ketika berfikir kalau para karakter berjalan di sana—dan Aku juga berjalan disana, Itu sangat menyenangkan, bukan」

「Ngomong-ngomong, Siapa yang kau suka? Kalau Aku menyukai seorang senpai」

「Kalau aku, hmm.....Aku bingung, Mungkin Aku suka Rio-chan atau mungkin seorang adik kelas」

「Ah, Keduanya bagus ya!」

Sungguh, Aku bertanya-tanya mengapa gadis ini yang seakan keluar dari novel itu sangat imut.

Ah, Jika aku memiliki senpai yang imut dalam dunia nyataku, Mungkin Aku bisa melakukan lebih baik lagi

「Pffttt」

Ketika aku melarikan diri dari kenyataan kecil, Tiba-tiba senpai tertawa kecil.

Apa yang terjadi ?

Memperhatikan tatapanku, Senpai mewarnai pipinya dan dia memegang tanganku.

「Etto, Maaf. Sudah lama sejak Aku berbicara tentang novel, Jadi Aku merasa sangat senang.....A-apakah Aku aneh?」

「Tidak, Aku juga merasa seperti itu.....Umm, Aku juga merasa senang saat berbicara tentang ini」

Apakah karena dia biasanya tidak punya teman untuk membicarakan hal ini, Itu pasti tujuan dia yang sebenarnya.

Ketika kami saling memandang, Tiba-tiba dia tersenyum kecil.

「Kalau begitu, Mari kita berbicara tentang novel sedikit lagi」

「Iya, Tentu saja」

Tertawa dan tersenyum, Aku menganggukan kepalaku.

Kemudian , Kami mulai berbicara tentang novel lagi.

Setelah beberapa puluh menit, Dia benar-benar bersemangat.

Karena sejak awal aku berada di sisi senpai, Aku seperti sepenuhnya kehilangan kesopananku terhadap senpai. Namun entah mengapa anehnya jarak kita semakin dekat dan itu membuatku sangat senang.

Yah, Meskipun Aku masih memiliki kesopanan seperti biasanya. Tapi, Aku merasa tidak nyaman untuk tidak berbicara secara sopan dengan seorang wanita yang jelas-jelas dia seorang senpai. Apakah Ini akan baik-baik saja.

Jika kami perhatikan, Kami berhasil melewati bukit.

Sedikit lagi Aku sampai di lingkungan rumahku.

Itu berarti, Rumah senpai juga di dekat sini.

Kalau bisa, Kupikir akan lebih baik untuk membawanya ke rumahku Tapi kita baru saja bertemu hari ini, Jika mengajaknya kerumahku sejujurnya itu menjijikan , bukan. Ini mungkin sedikit tampak menakutkan. Namun , Setelah ragu-ragu, Aku akan berusaha jujur.

「Ano. Sebenarnya rumahku, Sebentar lagi sampai di apartement di sekitar depan lampu merah 」

「Eh?Ah, Umm.....Rumahku juga ada di sekitar lampu merah」

「Eh?」

Aku terkejut, dan senpai melihatku.

Jika aku tidak salah dengar, Rumah senpai mungkin seperti sebuah apartement di seberang jalan sana. Serius nih. Mungkinkah dia tetanggaku.....hal seperti itu ternyata ada.

Belakangan ini, Aku tidak tahu siapa yang tinggal di sebelah , jadi itu tidak masalah jika aku tidak tahu kalau itu senpai.

Tapi, Jika dia tinggal di seberang sana, Tidak heran jika Aku melihatnya sesekali saat memakai seragam.

Yah, Kemungkinan besar, Waktu untuk pergi ke sekolah benar-benar berbeda.

Sementara itu, Kami sudah mendekati apartement.

「Ano, Aku benar-benar berterima kasih padamu. Mungkin Aku tidak bisa membawanya seorang diri. Aku benar-benar terbantu」

「Tidak, Jangan khawatir. Pada akhirnya, Rute perjalananku tidak berubah」

Aku tidak keberatan jika itu senpai, Aku akan memberikan senyuman terbaikku. Tapi..... Itu berarti, Apakah sudah berakhir untuk berbicara dengan senpai.

Saat Aku berfikir demikian, Entah mengapa hatiku terasa sakit. Aku seorang pelajar tapi Aku juga seorang penyendiri.

Tidak hanya seorang teman otaku, Ini pertama kalinya aku membicarakan tentang novel karena Aku tidak mempunyai seorang teman.

Jadi, Entah mengapa. Aku ingin berbicara dengan senpai sedikit lagi.

Terlebih lagi, Meskipun menggunakan bahasa sehari-hari, Karena dia sangat imut jadi Aku berfikir ingin bersama dengan senpai sedikit lebih lama lagi.

Lalu, Aku berharap bisa bertukar kontak dengannya.

.....Tapi, Kurasa itu tidak mungkin.

Pada akhirnya, Aku hanyalah orang yang tidak di kenal senpai.

Sekolah kita (mungkin) juga tidak sama—— itulah poin utamanya. Tidak ada yang lain selain itu. Dan kemudian, Suasana perpisahan mengalir diantara kita berdua.

「A-ano, umm,.....La-lalu」

Tiba-tiba, Pipi senpai berwarna merah lalu dia berhenti dan berguman.

Apa yang terjadi? Itulah yang Aku pikirkan, Senpai memutar-mutar rambut hitamnya dengan menggunakan tangannya, Dia berbalik dan melirik sekilas.

「A-ano, Aku tidak punya banyak teman yang bisa Aku ajak bicara tentang novel..... Oleh karena itu,Umm, Aku berharap bisa berbicara denganmu sedikit lagi」

「Eh?」

「Lalu, Oh iya! Kau juga banyak membantuku hari ini! Jadi, kali ini Aku ingin melakukan sesuatu padamu」

「Itu.....Bisakah Aku meminta kontakmu? Tentu saja , Jika kau tidak keberatan」

Menunggu ucapan senpai. Aku kehilangan kata-kataku.

E,eh? Tung-tunggu sebentar? Apa yang sedang terjadi?

Namun, Aku tidak ada alasan untuk menolak.

「A-aku tidak keberantan kok」

Aku menerimanya walau dengan ragu-ragu, Lalu senpai membuat senyuman bersinar-sinar .

Mulai dari sini, Ini terlalu cepat. Senpai seorang otaku yang berkualitas. Segera mengeluarkan smartphone nya dan menampilkan kode QR di layarnya.

.....Setelah pertukaran berhasil. Akun LINE senpai di tampilkan di smartphone-ku. Namun , Aku berharap ingin mengetahui dan melihat nama 『Aslinya』 darinya langsung. Sekali lagi perasaan itu muncul.

「Kalau begitu, Umm.....Aku akan menghubungimu nanti」

「Ba-baik」

「Kalau begitu, Sampai jumpa,Kirishima-kun」

Sampai akhir dia tersenyum sambil membawa kantong kertas dan menghilang ke dalam apartemen. Meski begitu, Kenyataan masih tetap ada. Aku berjanji dengan mencubit pipiku namun itu tidak terlalu sakit.

Itu tentu saja, namanya adalah 『Hikawa Mashiro』 , Itulah yang tertulis di akunya. Itu tidak akan pernah menghilang.

Chapter 2

Bebicara di balik layar.

【Hikawa Mashiro】 Eh, Apakah Kirishima-kun tinggal sendirian?

【Kirishima Takuya】 Ap, Itu berarti, Eh , Apakah Hikawa-san juga tinggal sendirian?

【Hikawa Mashiro】 Ya, Sekitar satu tahun yang lalu, Aku sudah tinggal sendirian.

【Kirishima Takuya】 Hee~, Kebetulan sekali, Aku juga sudah tinggal sendirian sekitar satu tahun yang lalu.

【Hikawa Mashiro】 Eh, Kau juga sama denganku. Tapi , Karena hidup sendirian, mencari makan itu menyusahkan, bukan.

【Kirishima Takuya】 Ya itu benar. Akan lebih baik memasak nasi sendiri, Tapi ... itu tidak mudah (tertawa). Aku merasa seperti aku hanya memasak nasi dan membeli lauk pauk.

【Hikawa Mashiro】 Ah, Itu benar, aku juga memasak nasi, tapi.....itu benar-benar merepotkan ya. Walau hanya untuk satu orang, Terkadang itu terlalu mahal buatku.

【Kirishima Takuya】 Itu benar. Pada akhirnya, Hal seperti ini sering terjadi.....Ketika kita mengalami hal seperti ini, Karakter utama pada novel terlihat luar biasa karena bisa mengalami penderitaan seperti ini, Karena, Tentu saja,Apakah memasak sendiri sebagai hal yang biasa? Pada dasarnya, Bukankah seharusnya dia membeli lauk pauk ?

【Hikawa Mashiro】 Terlebih lagi, Jika tinggal dengan adiknya.....

【Kirishima Takuya】 Itu benar, Seperti yang aku duga, Karakter utama pada novel pada dasarnya memiliki kualitas yang tinggi.

【Hikawa Mashiro】 Ah, Pembicaraan kita sampai sini saja, Tapi jika memungkinkan—

Hikawa Mashiro membatalkan pesan itu.



.....Apa yang dia maksud ya?

Pesan yang dikirim tadi malam. Aku memiringkan leherku sambil membuka aplikasi LINE dan melihatnya.

Pesan itu muncul di layar pada saat smartphoneku dalam mode tidur.

Aku ingat telah membacanya setengah. Tapi ketika Aku membuka aplikasinya, Pesan itu di batalkan.....Sebenarnya apa itu ya? Aku sangat khawatir.

Apa yang sebenarnya ingin dikatakan Hikawa-san ya?

Apakah dia ingin berhenti menghubungiku lagi.....Sesuatu seperti itu?

Jika demikian, Aku, Ini gawat!?Eh, Apa yang harus Aku kirim ke Hikawa-san?

Untuk satu pesan (tetapi pada sistem), Aku akan mengingat kembali dan melihat ke masa lalu untuk mencari 「Kembali」 apa yang harus diperlukan.

Sejak saat itu, Satu minggu telah berlalu.

Setelah itu——Sekali lagi , Hikawa-san mengucapkan terima kasih di LINE.

Setelah itu, Kami terus mengobrol tanpa henti setiap harinya.

Yah, Jika dikatakan itu adalah level yang dapat membuat beberapa percakapan tiap harinya.

Namun , Itu sangat menyenangkan saat berbicara dengan Hikawa-san.....dan hatiku semakin sakit.

Yah, Tapi mau bagaimana lagi?

Sampai tahun ini, Aku hampir tidak pernah berbicara di LINE dengan seorang gadis. Aku telah hidup di dunia yang tidak ada hubungannya dengan itu, Bahkan jika ada kesempatan seperti itu datang secara tiba-tiba, Tidak ada yang bisa Aku lakukan.

Namun , Aku tidak bisa melakukan apa-apa karena suaraku yang begitu lemah.

Di internet ada banyak sekali 『10 tips sukses untuk berbicara di LINE dengan seorang gadis』 sementara merujuk ke artikel itu, Tulis lalu di hapus kembali. Tulis lalu di hapus kembali. Sudah berjam-jam aku melakukan revisi berkali-kali, dan Aku masih belum puas karena belum menghasilkan sesuatu yang bagus.

Tapi setelah mengirim pesan, Bukan itu permasalahannya. Lebih tepatnya — Aku merasa hidupku tidak nyaman sambil menunggu pesan dari Hikawa-san.

Jika demikian, Maka Aku merasa seperti sabit grim reaper telah berada di leherku.

.

Selain itu, Sepanjang waktu aku berkali-kali melihat pesanku yang aku kirim, Aku mengatakan 「Apakah Aku mengatakan hal yang aneh.....」 , Aku merasa menyesal dan Aku ingin mati.

Pada saat itu, Smartphone-ku bergetar dan itu tiba-tiba, Ternyata itu datang dari perusahaan LINE dan akan membuat kebencianku datang kapan saja ! Jangan main-main denganku! Ini bukan waktunya untuk mengirim pesan yang membingungkanku!

.

Kemudian , Ketika Aku merasa lega, Sekarang Aku memikirkan tentang pesan yang akan aku kirim untuk Hikawa-san.

Sejujurnya , Aku merasa sedikit lelah.

Tapi, Kehidupan para karakter orang biasa begitu menyenangkan.....Kupikir mereka itu sangat luar biasa. Seberapa kuat hati mereka ya.

Tapi, Aku bisa mengerti itu pada saat bersamaan.

Itu pasti akan sangat menyenangkan, Melakukan hal seperti berbicara dengan Hikawa-san.

.....Itu benar, Aku sudah mengakuinya sejauh ini, Aku merasa khawatir dengan Hikawa-san.

Masih belum, Meskipun perasaan masih belum yakin dengan namanya. Tapi, Aku yakin dia merasa khawatir dengan kehidupannya di dunia nyata yang biasanya dia lakukan. Ada lusinan pesan yang membuat hatiku bingung, Namun Aku tidak tahu apa itu.

Yah, Mungkin Aku telah menghancurkan hal yang membuatnya senang.....ah !? Apakah Aku benar-benar telah melakukan sesuatu!?

Sulit membayangkan kata-kata buruk datang dari kalimat itu, Aaa~ tapi Aku benar-benar penasaran!

[—Lalu, Selanjutnya yang akan berbicara adalah guru wali kelas]

Suara siswa laki-laki itu bergema.

Jadi kesadaranku dengan cepat dibawa kembali ke kenyataan.

Saat ini, Aku berada di gymnasium sekolah menengah. Saat ini Aku berada di tengah-tengah upacara penutupan.

.....Tidak, Pada saat ini, Aku berfikir untuk tidak melihat smartphone lagi, Kau tahu. Karena isi di kepalaku hanya tentang Hikawa-san.

Tapi, Dengan cara itu, Bukan hanya hatiku saja yang dalam situasi ini.

Apakah karena besok mulai libur musim semi, Teman sekelas di sekitarku terlihat kalau hati mereka sedang gelisah.

Ngechat di LINE sambil sembunyi-sembunyi, Ada banyak siswa di samping dan di belakang yang berbicara secara langsung, dan melakukan apapun yang di inginkan. Tapi,

[Tsu]

Saat seorang guru perempuan naik ke atas panggung, Suasana yang sebelumnya santai menjadi mengencang.

Itu adalah Putri es.

Lalu setelah itu. Dari balik kaca mata berbingkai hitamnya, Aku merasa seperti di serang oleh tatapannya yang melotot.

Di sinilah pertahanan turun satu langkah dalam Game Pokemon.

Targetnya adalah semua orang di gymnasium ini. Apa, Itu terlalu kuat.

Namun, Pada kenyataannya, Banyak siswa yang sudah tumbuh dewasa.

Yah, Itu masuk akal. Karena aku juga tidak ingin memalingkan mukaku.

Terlebih lagi, Aku adalah siswa yang berpenampilan buruk daripada siswa yang lainnya.

Dalam keadaan seperti itu, Aku tidak ingin mengambil tindakan yang berisiko.

Setelah Aku meniru yang lainnya dengan meletakkan smartphoneku ke dalam saku, Lalu Aku menurunkan wajahku tanpa melihat kearah mata Putri es.

Kemudian, Putri es mulai berbicara——Sejujurnya, Saat ini Aku tidak bisa berbicara satu katapun.

Tetap menghadap ke bawah, Aku hanya berdoa agar penebusan dosaku cepat berakhir.

.....Tapi, Aku berfikir mungkin saja Putri es adalah wali kelas dari kelas dua.

Jika itu benar, Aku tidak terlalu suka itu. Hanya saja, Aku tidak bisa memalingkan pandanganku. Aku tidak tahu harus berkata apa jika Putri es adalah wali kelasku.

[——Dengan ini, Upacara penutupan telah berakhir]

Sambil berfikir begitu, Putri es telah selesai berbicara dan upacara penutupan berakhir. Lalu para siswa kembali ke kelas mereka masing-masing secara bersamaan.

Ekspresiku diwarnai dengan kelegaan dan harapan untuk liburan musim semi yang akan dimulai esok hari. Aku sudah di ceramahi oleh Putri es, tapi, Itu bukanlah bagian dari harapan liburan musim semi-ku.

Aah, Apa yang harus Aku lakukan ketika libur musim semi tiba ya.

Belakangan ini, Aku ingin sekali menonton anime, atau mungkin bermain game sepanjang malam. Aku merasa khawatir saat bermain FGO. Aku ingin bermain karya Fate yang asli. . Jika Aku seorang Vita, Aku dapat melakukannya bahkan jika Aku siswa SMA. Itu pasti sangat menarik dan mungkin Aku bisa menikmatinya.

Ini gawat , Aku benar-benar sangat menantikannya!

Aku ingin cepat-cepat segera pulang sekolah, Aku sudah tidak tahan untuk segera libur musim semi—.

[oi, Kirishima, tunggu sebentar]

Suara itu datang dari belakangku. ketika Aku berbalik, Ada seorang guru berkacamata yang sedang berlari.

Shinohara Ryoma. dia adalah seorang guru matematika, Dengan wajah yang tertata rapi, Aku secara diam-diam mendengar dari gadis-gadis di kelas bahwa mereka memanggilnya 「Guru tampan rank S yang keluar dari manga shojou」 .

Bukan hanya itu saja, Dia adalah guru private-ku dan Aku sudah lama mengenalnya .

Tapi, Apa yang terjadi dengannya?

Aku tidak pernah berbicara dengannya di sekolah sampai saat ini.

[Kirishima. Maaf , tapi kau masih ada waktu kan. Ada sesuatu yang ingin Aku katakan]

[Apa itu?, Shinohara-sensei?]

Saat aku mengangkat alisku, Shinohara-sensei memberi tahuku. Bagiku, itu adalah sebuah kata-kata yang putus asa.

[Yah, Kau hampir mengulang sekolah tahun depan, Jadi liburan musim semi ini , kau akan ada pelajaran tambahan]

Liburan musim semiku telah menghilang begitu saja.



Satu jam kemudian. Di ruang bimbingan pelajaran.

Karena aku diizinkan meninggalkan sekolah segera setelah upacara penutupan, Aku dengan tenang mengerjakan tanganku di depan tugas tambahan saat di perbukitan.

Namun, Aku tidak bisa berkonsentrasi sama sekali karena liburan musim semi-ku telah menghilang.

Sialan! Padahal! Aku berfikir untuk segera memainkan dan ngepush Fate !

Karena pelajaran tambahan ini, Semuanya jadi berantakan!

[Mengapa aku harus dapat pelajaran tambahan! Aku hanya mendapat tiga nilai merah di tes ini !]

[Tidak, Itu semua adalah jawabannya]

Yang berkata dengan tenang dan menatapku sambil duduk di kursinya, Dia adalah Shinohara-sensei——Atau Aku harus memanggilnya Ryoma-sensei.

Ryoma-sensei adalah mantan guru private-ku ketika aku masih duduk di bangku SMP dulu.

Pada saat itu, Ryoma adalah seorang mahasiswa, Lalu, Setelah itu dia menjadi seorang guru pengajar.

Tapi , Aku tidak tahu alasannya, Dia bekerja jadi guru di SMA ini, Yang merupakan tempatku bersekolah.

Sejak saat itu, Ryoma tidak banyak berubah sejak saat kita berdua bertemu.

Itu berarti , Didalam kepalaku aku meminta maaf, Karena telah merepotkannya terus-menerus di kehidupannya.

[Kalau tidak salah , Takuya . Nilaimu sangat buruk bukan hanya kali ini saja, Tetapi juga pada saat terakhir kali kan ? Kau pasti merasa sangat kerepotan karena terus menerima nilai jelek]

[I-Itu....apa boleh buat. Karena tes di sekolah SMA ini terlalu sulit. Teman sekelasku juga kepalanya pada pintar. Biasanya, Itu untuk siswa SMA kelas satu , Namun, Bukankah siswa kelas dua materinya terlalu sulit?]

[Benarkah, Kau akan segera tahu ketika mengikuti ujian nanti]

Yang dia katakan mungkin ada benarnya, Aku tidak keberatan. Itu karena tempat Aku bersekolah sekarang adalah SMA keika yang merupakan salah satu sekolah terbaik di jepang.

Teman sekelasku kebanyakan dari mereka tentu saja bertujuan untuk pergi ke universitas dengan nilai rata-rata yang tinggi, Materi pelajarannya juga sangat cepat. Ketika aku masih kelas satu di SMA, Aku tidak ingin mengerjakan soal-soal pada kelas dua SMA. Menurut rumor yang Aku dengar , Tampaknya kelas 2 SMA akan selesai sampai kelas 3 SMA.

Di sekolah ini, Jika Aku membuat kesalahan di sekolah ini, Maka Aku akan segera di keluarkan dari sekolah ini.

.....Yah, Bahkan jika tidak, Kau tidak akan belajar sama sekali, Jika kau telah tenggelam dalam dunia anime atau novel setiap waktu sejak kau pulang ke rumah, Itu wajar jika kau tidak mendapatkan nilai bagus.

Selain itu, Teman sekelasku sangat pintar sehingga Aku pikir ada perbedaan jelas antara mereka dengan diriku.

Sebagai perbandingan, Aku..... Itu benar, Aku sangat tidak cocok dengan mereka.

Seperti yang Aku katakan sebelumnya, Bahkan jika kau berusaha, Akan ada perbedaan individu sebagai manusia, Itu sebabnya ada [Dinding yang tidak bisa dilintasi] .

Aku akan menyerah, Jika menghabiskan waktu untuk hidup secara efisien. Kupikir itu adalah satu-satunya pilihan.

Bukan berarti Aku tidak ingin pergi kuliah di salah satu universitas yang ternama.

.....Bisa dikatakan, Seperti yang aku duga , Pengulangan kelas itu sangat buruk.

Bahkan saat ini , Aku sedang berada di dalam kelas.

Selain itu, Jika Aku melakukan pengulangan, kehidupan SMA-ku tidak akan bisa diperbaiki.

[Lalu, Takuya , Tidak hanya nilaimu saja yang buruk, Namun sikapmu juga kelihatan buruk ya. Dalam satu tahun ini, Sudah berapa kali kau datang terlambat?]

[I-Itu , Apa boleh buat ! Itu karena anime sedang bagus-bagusnya! Itu sebabnya Aku jadi ingin melakukan camping atau pelatihan otot! Tanpa aku sadari sudah larut malam !]

*(T/N : Anime YuruCamp dan ?)

[Tidak, kenapa kau harus melakukan camping dan pelatihan otot hanya karena menonton anime?]

Ryoma mengatakannya sambil terkejut.....Eh, Apakah itu permasalahannya? Semuanya pasti tahu,kan? Jika kau ingin membeli peralatan, Kau pasti akan mencarinya di internet, bukan?

[Pokoknya jangan mengalihkan tanggung jawabmu,Karena kau mempunyai prilaku buruk, Beberapa siswa telah memberimu julukan lho? Jika kau tidak ingin mendapatkan ejekan itu, Maka lakukanlah yang terbaik walau sedikit]

[.....Eh, Tunggu sebentar. Aku tidak tahu itu? Eh , Mereka memberiku julukan di belakangku?]

[Ah, Tidak.....]

Apakah kau berfikir aku tidak tahu, Ryoma dengan lembut memalingkan pandangannya. E-eh? Apakah dia benar-benar serius? Jika sensei ini mengetahuinya itu berarti beritanya menjadi cukup terkenal ? Karena Aku tidak mempunyai teman sama sekali , Jadi tidak ada yang memberitahuku tentang ini.

Eh, Mereka memberiku julukan apa?

Tidak mungkin, Apakah Mereka memberiku julukan 〈Anjing gila〉 karena Aku memiliki penampilan yang buruk!?

[Tung-tunggu sebentar, Ryoma! Be-beritahu aku ! Mereka memanggilku apa saat di belakangku!?]

[Ah,ya, Itu hanya beberapa siswa lho? Hanya beberapa siswa saja yang tahu , Jadi itu tidak tersebar luas]

Sebelum memberitahuku, Ryoma menatapku dengan tatapan kasihan.

[—Aku mendengar kau diberi julukan 〈Karakter utama novel dari masa lalu • versi terdegradasi〉]

[Itu terlalu akurat , Aku sampai kehilangan kata-kata!]

Itu julukan yang buruk!

Itu memang benar setahun yang lalu, Ada pahlawan yang cukup populer namun penampilannya buruk! Dan dia segera terdegradasi!

Tentu saja pada dasarnya mereka itu pintar dan bisa melakukan pekerjaan rumah, Tapi aku tidak bisa melakukan keduanya , Karena itu benar! Tapi bagaimanapun, tolong berilah julukan yang terlihat keren!

[Ayo, Gerakan tanganmu dengan cepat jika kau sudah tahu hal itu . Kau tidak ingin dipanggil seperti itu kan]

[.....Sialan ! Aku tahu itu , Jadi ayo kita lakukan! Versi terdegradasi pasti akan kudapatkan!]

[Tidak, Apakah karakter utama pada novel itu terdengar bagus?]

Sepertinya Ryoma mengatakan sesuatu , Tapi Aku tidak tahu itu.

Karena karakter utama pada novel pada dasarnya terlihat luar biasa.

Aku mengerakan seluruh tubuhku, Membuka lembaran tugas tambahan dengan cepat.....Yah,Terserahlah, Karena Aku hanya harus mengerjakannya dengan benar, Itu sangat mudah buatku.

Lalu . Pada saat itu, Ryoma berbicara.

[Aku baru ingat, Takuya. Bisakah kau mendengarkanku sebentar?]

[Hmm?ada apa Ryoma?]

Apapun alasannya, Saat ini Aku sangat semangat.

Ketika ingin berbicara dia di patahkan oleh kegugupan, Lagi pula Aku tidak masalah jika Ryoma memiliki pertanyaan padaku.

[Takuya, Bukankah kau terlihat telah berubah belakangan ini ?]

[Eh?.....Kenapa kau berfikir begitu?]

[Tidak, Karena , Kupikir apakah kau akan bertanya padaku di LINE tentang apa yang harus kau gunakan untuk pakaian modis dan gaya rambut?]

[Be-begitukah]

Sangat tidak terduga, Karena Aku memiliki kesempatan untuk bertemu dengan Hikawa-san di luar, Untuk saat ini Aku hanya bisa mengandalkan seseorang yang paling aku percaya. Itu benar, Jika kau belum tertarik sebelumnya, Anehnya kupikir ini sudah diputuskan.

[Yah, Sesuatu telah berubah padaku. Entah mengapa..... Ada seseorang yang sedang Aku khawatirkan?]

[Dalam dunia dua dimensi?]

[Dia itu nyata idiot. Itu mana mungkin lah]

[Tidak , Aku bertanya serius]

[Kalau begitu, Apakah kau pikir Aku ini bukan manusia!]

Apakah orang berfikir aku seperti itu!? Itu ada benarnya juga, Karena Aku tidak pernah menyembunyikan bahwa Aku ini seorang otaku,Eh, Benarkah begitu? Nampaknya perbedaan antara dua dimensi dan tiga dimensi adalah sebuah masalah besar!?

Namun , Itu bukanlah permasalahannya.

Aku batuk , Lalu beralih ke masalah lain.

[Itu.....Itu benar, Ada seseorang yang Aku khawatirkan. Tentu saja dalam tiga dimensi]

[.....Apakah kau serius?]

[Kenapa kau ragu padaku. Tidak ada alasan bagiku untuk berbohong]

[Tidak, Aku tidak berfikir kau akan berbicara seperti itu.....Apakah sesuatu telah terjadi?]

Ryoma bertanya dengan curiga.

Seberapa banyak dia tidak percaya padaku. Yah, Ini akan menyenangkan untuk menjelaskannya. Ketika aku berbicara tentang apa yang terjadi tentang Hikawa-

san,Ryoma mendengarkanku dengan tenang (umu-umu). Seperti namanya, Tentu saja informasi pribadi semacam itu akan disembunyikan.

Setelah semua perbincangan itu, Ryoma mengendurkan mulutnya.

[Hoo, Kau seperti ituFyuuuhh, Itu beneran kau]

[A-apa maksudmu?]

[Tidak, bukan apa-apa. Tapi entah mengapa baru saja Aku seperti sedang mendengarkan konsultasi percintaan adikku.....Lalu gadis itu membatalkan pesannya—Dan sejak saat itu, Dia tidak pernah menghubungimu lagi]

[.....I-itu benar]

[Jika dia belum menghubunginya lagi, mungkin saja dia ingin memperbaiki kesalahan ketiknya, kan.lalu.....Takuya, apakah kau membuat kesalahan?]

[Ap-apakah benar begitu]

Karena aku memiliki kekhawatiran yang samar-samar tiba-tiba Ryoma merangkulku.....ketika dia mengatakan itu padaku, Tiba-tiba Aku merasa kalau itu akan terjadi.

[Yah, aku hanya ber-spekulasi saja karena aku tidak melihat isi LINE itu—Jika kau belum menerima pesan darinya lagi, Mungkin lebih baik kau berhenti terlibat dengannya lagi]

Ryoma menyimpulkan hal itu.

Aku sangat tertekan untuk menerimanya.

Pada saat itu.



Kemudian, setelah aku kembali ke rumah——Aku merasa gelisan sendirian.

Tentu saja, Itu karena Hikawa-san mengirim pesan seperti ini.

【Hikawa Mashiro】 Kirishima-kun, Apakah kau ingin bertemu denganku di depan apartemen pada pukul 20:00 hari ini.

Aku pikir dia tidak akan menghubungiku lagi, Itu sebabnya. Tentu saja Aku akan sangat senang melakukan hal itu.

Dasar , Si Ryoma itu , Dia membuatku takut saja. Apakah dia bisa befikir sedikit serius.

Namun, Ini sudah hampir pukul 20:00 dari waktu yang dijanjikan.

Ketika waktu semakin dekat, Aku melihat sekeliling rumah untuk menenangkan pikiranku. Di kamarku terlihat sangat sepi kecuali ada aku. Itu adalah rumahku.

Untuk alasan itu, aku saat ini tinggal sendirian di rumah 2LDK.

*(T/N : 2LDK : Apartemen dengan 2 kamar ,1 ruang tamu , 1 ruang makan dan 1 dapur)

Meski begitu, Tidak ada alasan khusus Aku tinggal di sana.

Orang tuaku sedang ada perjalanan bisnis ke luar negeri dalam jangka waktu panjang. Meski ada seorang kakak perempuan, Tapi orang itu telah hidup sendirian. Jadi kami tidak hidup bersama.

Pada saat ini, Aku berfikir.....Ini seperti pemandangan dari karakter utama pada sebuah novel. Namun sayangnya, Aku tidak akan pernah bisa menjalani kehidupan rumah tangga seperti itu.

Sebagai seorang siswa, Aku akan setia untuk hidup sendirian dengan pekerjaan yang cukup baik.

Yah , Terkadang , Itu karena saat orang tuaku kembali.

Tapi ,Orang-orang yang tinggal di apartemen ini pada dasarnya adalah sebuah keluarga, Tentu saja hanya orang dewasa saja yang dapat hidup sendirian. Jika dilihat dari sisi lain Aku sangat setia untuk tinggal di sini.

Mungkin karena matakuku, Aku cenderung terlihat seperti orang dewasa.

[.....Bukankah sebentar lagi pukul 20:00 ?]

Yah, tepatnya masih ada beberapa menit lagi, Tapi—apa sebaiknya Aku keluar lebih awal.

Ketika Aku memakai sepatuku, Aku membuka kunci pintu dan pergi ke lantai satu dengan lift.

Namun , Ketika Aku pergi ke pintu masuk, Hikawa-san sudah menunggu di sana.

[Ma-maaf. Aku telah membuatmu menunggu]

[Tidak, Jangan khawatir. Aku baru saja datang sedikit lebih awal. Dan , Bukankah masih ada waktu untuk menunggu dari waktu yang dijanjikan]

Hikawa-san tersenyum lembut.

Saat pertama kali bertemu Hikawa-san , Dia berpakaian rapih.

Dia memakai kemeja putih, Dengan rok panjangnya yang seakan-akan sedang berkibar, Aku tidak terlalu mengetahui tentang pakaian anak perempuan.

Selain itu , Hatiku merasa sangat antusias karena melihatnya memakai makeup.

.....Para perempuan itu sangat serius tentang ini ya.

Pada saat ini, Aku harus mengatakan dengan benar tentang makeup-nya. Aku pernah mendengar bahwa makeup dapat di hapus kapan saja, Di lingkungan Hikawa-san pasti sangat luar biasa. Seolah-olah Aku harus repot-repot membuang waktu untuk membuat makeup kembali.

Dan di sana, Aku memperhatikan bahwa Hikawa-san sedang membawa Nabe.

Di dalam ada Kari.....kan? Tapi, kenapa harus Nabe?

*(T/N : tempat masak nabe gan maksudnya)

Dia memperhatikan tatapanku. Hikawa-san gugup karena pergi keluar dengan membawa nabe.

[A-ano, Jika kau mau mengambil ini. Umm , Aku harap Aku tidak mengganggu.....Aku ingin berterima kasih atas bantuanmu saat itu]

[Eh? Benarkah?]

[Ya, Karena Aku membuatnya terlalu banyak tadi pagi, Ano, Aku sangat senang jika kau mau memakannya. Kirishima-kun , Karena kau pasti sangat kesulitan untuk memasak nasi sendirian, Jadi....ah, Tapi, Aku tidak terlalu percaya diri dengan rasanya, Aku mungkin tidak harus memberimu hadiah dengan ini ya]

[Tidak , Itu tidak apa-apa! Itu terlihat sangat lezat kok!]

[Be-begitukah?.....Kalau begitu syukurlah]

Meletakkan tangannya di dada, Hikawa-san menghela nafas.

Seperti yang aku duga isinya kari. Aromanya sangat harum.

Dilihat dari jumlahnya, ya , Kari ini mungkin akan bertahan selama beberapa hari, Aku bisa memakannya.

Selain itu, Ini adalah kari buatan tangan dari gadis yang Aku khawatirkan. Tidak mungkin Aku tidak senang.

[Tapi, Untuk memasak di pagi hari, Hikawa-san benar-benar suka memasak ya]

[Benarkah begitu.....Kalau aku ini sangat suka memasak?]

[? Be-benar. Menurutku itu benar.....?]

[He~, Begitukah. Fyuhhhh]

Meski begitu Hikawa-san sangat senang sampai-sampai dia melebarkan senyumannya, Sambil meraba-raba rambutnya.

Kupikir penampilannya sangat cantik, Lalu aku kembali berbicara.

[Entah bagaimana, Hikawa-san sepertinya juga menghabiskan waktu di dalam rumah, Jika dilihat dari auramu. Maaf telah berfikir seenaknya kalau kau suka memasak]

[Be-begitu ya.....Ta-tapi, yah? Mungkin kau ada benarnya?]

[He~!! Seperti yang aku bayangkan, Hikawa-san pasti menjalani kehidupan seperti orang dewasa yang menyenangkan!]

Setelah aku bilang begitu, Hikawa-san sejenak berkata [Ugh] dan wajahnya terlihat aneh seakan-akan telah memakan serangga yang rasanya pahit.

.....Apa yang baru saja terjadi? Lalu dia kembali normal, Mungkiin saja itu sebuah kesalahan. Pertama-tama jangan merasa khawatir, dan Aku bertanya padanya.

[Itu berarti, Mungkin rumah Hikawa-san sangat rapih kan?]

[Be-begitukah,me.....Mesti kau bilang begitu, Hal seperti itu, Mungkin bukan apa-apa]

[Lalu, Mungkin kau selalu memakai pakaian fashion bahkan di hari libur]

[Ugh]

[Selain itu,Interior di kamarmu pasti terlihat sangat bagus, kan]

[.....Ugh!]

[Lalu, Dapurmu juga setiap harinya pasti terlihat sangat berkilauan, Tidak seperti aku yang terlihat jorok , Ada banyak nilai yang harus Aku tiru darimu ? —Eh , Apa yang terjadi padamu dari tadi Hikawa-san, Kau memiliki wajah yang terlihat sedang kesakitan!]

[A-aku tidak apa-apa. Itu benar, Ini bukan masalah besar. Umm, Jangan khawatirkan Aku]

[Be-begitukah.....?]

[Ya, Aku hanya ingin mati saja]

[Apa kau serius!?!]

Apakah dia benar baik-baik saja. Mungkinkah, Ekspresi pahit tadi, Apakah dia mengalami kesakitan di suatu tempat yang membuatnya terlihat seperti sedang gelisah. [Aku baik-baik saja , Aku baik-baik saja] Hikawa-san berkata berulang kali seperti itu, Namun kupikir itu masalah besar.

Kemudian, Sambil melihat ke arah nabe Aku berbicara.

[Tapi, Jika Aku mendapatkan ini, Aku juga ingin melakukan sesuatu untuk Hikawa-san sebagai ungkapan rasa terima kasihku]

[Eh? Itu tidak apa-apa kok? Lagipula, Aku adalah orang yang telah dibantu olehmu]

[Tapi.....]

Hanya Aku yang berterima kasih di sini, Aku merasa ini tidak seimbang. Tidak, mungkin saja Aku di pilihnya yang pantas untuk menerima hadiah buatan tangan dari Hikawa-san lebih dari yang diperlukan. Meski begitu, tetap saja.....saat ini.

Ketika Aku memikirkan sesuatu, Hikawa-san segera mengangkat wajahnya ke atas.

[....A-ano,Kirishima-kun.Ka-kalau begitu, Maukah kau mendengarkan keegoisanku?]

[Baik? Aku sama sekali tidak masalah.....]

[E-etto.....Sebenarnya, Baru-baru ini, Anime kesukaanku sudah mulai berkolaborasi dengan salah satu kafe. Aku benar-benar ingin datang kesana, Namun, Aku tidak terlalu berani untuk datang sendirian]

[.....Ano, Jika kau ada waktu. Itu , Maukah kau pergi bersamaku ? Itu karena , Aku ingin mengucapkan terima kasih pada Kirishima-kun]

Hikawa-san mewarnai merah pipinya dan menatapku dengan gugup. Aku mengambil nafas. Karena itu berarti dia telah mengajakku untuk berkencan dengannya. Dengan panik dia menjabat tanganku.

[Ma-maaf ya, Tiba-tiba aku telah berkata yang aneh padamu. Aku tahu ini tidak ada gunanya]

[Ti-tidak, Aku baik-baik saja ! A-Ayo kita pergi ke kafe bersama !]

[Be-Benarkah?]

Karena makannya diterima olehku. Dengan wajah gembira Hikawa-san mendekatiku.

Namun , Bukankah dia terlalu berlebihan, Hikawa-san dengan tergesa-gesa membelai rambutnya ke bawah.

[Kalau begitu, Dengan ini. Ah , Kalau kau sudah selesai memakan nabinya segera beritahu aku ya, Aku akan segera mengambil nabinya]

[Ti-tidak, Aku yang akan membawanya padamu]

[Be-benarkah? Kalau begitu tolong antarkan ya]

Hikawa-san tersenyum dan tertawa kecil.

Lalu, Dia dengan lembut tersenyum dan berkata.

[Kalau begitu, Selamat malam Kirishima-kun——Aku sangat menantikan untuk pergi jalan denganmu nanti]

Chapter 3

Sabtu. Di liburan musim semi.

Hari ini aku akan berkencan dengan Hikawa-san.

Ketika aku bangun di pagi hari, Entah mengapa, Teman masa kecilku (perempuan) memasuki rumahku tanpa seizinku.

.....Tidak, Aku tidak berbohong tapi itu memang benar. Selain itu, Tanpa merasa takut sama sekali, Dia mendekatiku sambil menonton video di smartphonenya.

[Ah, Takuya-san. Apakah Kau sudah bangun? Selamat pagi , Maaf sudah mengganggu]

Pada pandangan pertama, Ia memiliki suasana yang dapat dipahami sebagai karakter positif. Dia membalikkan badannya dan tengkurap. Rambutnya sepanjang pundak dan diwarnai dengan warna cerah, Dia juga menguncir rambutnya kesamping menjadi satu.

Fitur tubuhnya berada di tengah-tengah antara orang dewasa dan anak-anak, Yang paling utama kupikir dia termasuk dalam kategori imut. Meskipun kami memiliki hubungan yang panjang, Dia sedikit jarang datang kesini.

Aku bisa mengintip rok dari kakinya yang mulus dan menyilaukan, Karena dia mengibar-ngibarkan roknya aku bisa sedikit melihat celana dalamnya.

Namanya adalah Kozakura Konoha.

Dia adalah teman masa kecilku,Tapi —— Umurnya satu tahun dibawahku. Dia masih kelas tiga SMP, dan gadis ini akan menjadi anak SMA pada musim semi ini.

Lalu, Dia adalah satu-satunya anak perempuan pemilik rumah yang aku sewa saat ini.

Konoha saat ini berada di rumahku, Secara khusus, Tidak biasanya dia datang ke sini saat ini.

Selama sekitar setahun terakhir ini, Dia terkadang menggunakan Wi-Fi di rumahku, Terkadang juga dia datang hanya untuk bermain. Apapun itu, Dia hanya ingin menonton video di smartphonanya. Dirumahku, Kupikir itu sangat bagus untuk mentandatangani kontrak demi untuk bermain game dengan kecepatan tinggi.

Oleh karena itu, Ada baiknya jika konoha ada dirumahku.

Dengan kata lain, Masuk ke rumah tanpa izin adalah masalah kehidupan sehari-hari.

Dengan hak istimewa untuk menjadi satu-satunya anak perempuan pemilik, Dengan hak istimewa untuk menjadi satu-satunya anak perempuan pemilik, Dia datang untuk bermain dengan meminjam kunci duplikat pada orang tuanya tanpa izin dariku.

Untuk saat ini, aku akan berhati-hati.....yah, Kau dapat melihat efeknya.

Oleh karena itu, Untuk saat ini aku akan membiarkannya.

.....Dia ini, Untuk apa dia datang hari ini?

Jika kau hanya ingin menonton video, Kau tidak harus melakukannya hari ini kan.

Aku punya rencana dengan Hikawa-san hari ini. sejujurnya,saat ini aku sedang berkonsentrasi pada persiapanku.

Karena aku tampak mencurigakan, Konoha menjadi cemberut dan dia menarik ujung roknya.



[Tunggu,Takuya-san. Dari tadi, Apakah mata ero-mu melihatnya? Karena Aku ini imut, Bisakah kau berhenti melihatku?]

[Hah? Kenapa, Apakah kau berfikir kalau aku akan melihat celana dalammu?]

[Apa maksudmu itu, Barusan !?]

Entah bagaimana. Itu dalam pengertian yang sama.

Sejujurnya, Aku lelah melihat celana dalamnya, Meski aku melihatnya sekilas namun Aku tidak memikirkan apapun tentangnya. Itu seperti melihat celana dalam adikku, Aku sama sekali tidak memikirkan apapun tentang itu.

Karena Aku tidak mempunyai seorang adik perempuan, Jadi Aku hanya bisa membayangkannya saja.

Lagi pula, Kau itu , Berhentilah berbicara bahwa dirimu itu imut secara terus menerus.

[.....Jadi, Konoha, Untuk apa kau datang ke sini?]

Konoha menajamkan mulutnya dan menatapku dengan mata penuh dendam.

[Apa maksudmu itu. Padahal Aku sudah susah payah datang kesini untuk mengajakmu, Takuya-san]

[Mengajakku?]

[Itu benar. Apakah kau ingin berkencan denganku hari ini♡]

[Kutolak]

Seketika aku berbicara begitu.

Konoha megembangkan pipinya, dan dengan cepat dia menarik lenganku.

[Eh, Kenapa. Bisakah kau kencan denganku? Ayolah kencan denganku——]

[Aku sudah berfikir sebelumnya, Kau ini. Harga dirimu itu terlalu tinggi]

[Ayolah pergi. Secara keseluruhan, Jika aku berbelanja dengan Takuya-san Aku tidak masalah]

[Apa maksudmu berbelanja denganku! Selain itu, Dari tadi itukan tujuanmu, kan !]

[Bagaimanapun, Kau tidak berencana ingin pergi dengan pembaca novel yang menjijikan sepertiku, kan? Kalau begitu, Bukankah Aku tidak bisa pergi bersamamu]

[Seenaknya kau bicara begitu ! Jika dari sudut pandangmu, Mungkin seperti itu!]

Untuk saat ini, Bagiku itu adalah sebuah pekerjaan kesukaanku.

*(T/N : apakah maksudnya membaca novel?)

Apa yang dikatakannya memang buruk, Tapi Aku merasa tidak enak padanya.

[Maksudku bukan begitu, Aku tidak bisa pergi denganmu, Karena Aku punya rencana sederhana]

[Eh? Tapi, Itu artinya, Apakah kau punya rencana untuk menonton anime, Itu kan maksudmu?]

[Sudah kuduga kau tahu, Itu sebabnya Aku menolakmu !]

Secara umum Aku mengatakannya dengan masuk akal , Tapi Konoha menggelengkan kepalanya secara perlahan.

[Yah, Setidaknya itu ada lima kali]

[Eh, Begitukah.....?]

[Itu benar, Kalau tidak salah itu sekitar dua minggu yang lalu kau juga menolaku. Aku tidak terlalu tahu mengenai hal itu, Kau pernah bilang ingin menonton siaran live anime, Bahkan itu sampai larut malam]

[.....Ah, Aku minta maaf soal itu]

Aku telah ingat. Waktu itu Aku memang pernah menolak ajakannya.

Tapi, Itu apa boleh buat kan. Karena itu adalah siaran live anime, Maka Aku harus melihatnya? Bukankah begitu?

[Po-pokoknya , kali ini bukan karena hal itu. Ini benar-benar urusan penting]

[Kalau begitu, Katakan apa urusanmu itu. Jika itu hal yang berbeda maka aku akan marah lho]

Jika aku mengatakan yang berbeda maka dia akan membenciku, dan bahkan dia mengirimkan tatapan dingin kepadaku. Jika kau menatapku dengan seperti itu, maka hatiku akan hancur.

Yah, Tapi, Saat ini Aku benar-benar ada urusan yang lebih penting.

Kemudian Aku menjawab dengan percaya diri.

[Sejujurnya, Aku akan pergi bermain dengan seorang gadis yang Aku temui di toko buku]

[.....Kau yang terendah. Bahkan Kau harus berbohong seperti itu, Apakah kau sangat tidak ingin pergi denganku? Aku telah salah menilaimu, Takuya-san]

[Aku tidak berbohong!?!]

Sementara Konoha yang melihatku seperti kotoran, Aku berteriak dengan sekuat tenaga.

[Hah? Takuya-san ingin pergi bermain dengan seorang gadis yang ditemuinya di toko buku. Apakah kau pikir Aku akan mempercainya?]

[Aku tau apa yang kau maksudkan! Tapi Aku serius!]

Dia masih marah dengan keluhannya, Kemudian Konoha menyerah dengan menghela nafas.

[.....Baiklah, Aku mengerti jika kau sangat bersikeras mengatakannya , Aku juga akan mempercayaimu]

[Be-Benarkah? Kalau begitu syukurlah—]

[Di toko buku? Kau bertemunya ? Dengan seorang gadis ? dan akan pergi bermain , bukan?]

[Kau pasti sama sekali tidak mempercainya, kan]

[Untuk sekarang, Mari kita pergi ke rumah sakit Takuya-san. Kemudian ceritakan tentang hal itu]

[Aku hanya ingin pergi bermain dengan seorang gadis yang Aku remui, Hanya sampai level itu saja]

Dia tidak mempercayainya , Bahkan satu milimeterpun.

Dia sangat menjengkelkan, Kemudian Aku menunjukkan pembicaraanku dengan Hikawa-san di layar smartphone.

[Lihatlah ini ! Itu bukanlah kebohongan!]

[Ya,ya . Bahkan jika kau tidak menunjukkan itu.....Eh, Itu bohong kan, seriusan? Apakah yang dikatakan Takuya-san tadi beneran!]

[Bukankah sudah Aku kasih tau kau sejak awal]

[..... Apa yang sebenarnya terjadi pada Takuya-san?]

Konoha menatapku dengan tatapan keraguan.

Sama seperti Ryoma, Dia benar-benar meragukanku. Mereka berdua itu, Apakah mereka benar-benar tidak mempercayaku.....Bukankah Aku sudah memberitahu apa yang telah terjadi sebelumnya padaku. Kemudian, Konoha memberi jawaban yang tidak Aku mengerti.

Entah mengapa, Aku tidak berfikir kalau reaksinya sangat tipis. Sebenarnya apa yang terjadi dengannya?

[..... Begitu ya, Takuya-san bermain dengan seorang gadis ya. Kupikir itu cukup bagus]

[Oi, Konoha? Apa yang terjadi padamu]

[Tidak. Tidak ada yang terjadi padaku kok—?]

Kemudian Konoha tersenyum.

Tidak, meskipun dia bilang tidak apa-apa. Itu terlihat jelas, Dia bergumam sendirian, Yah , Aku akan mengabaikannya jika dia bilang begitu.

[Jadi, Apa yang Takuya-san pikirkan tentang orang itu?]

[Me-Meskipun kau bilang begitu.....I-itu , Bagaimana Aku ngomongnya ya.....]

[Apakah kau menyukainya?]

[U-go-gohogoho]

Dengan pertanyaan yang tiba-tiba itu, Aku langsung batuk tanpa kusadari.

[.....Uwwa—, Aku mengerti itu. Selain itu, Air liurmu itu sangat jorok]

[Kalau begitu.....Aku minta maaf, Tapi itu karena kau mengatakan sesuatu yang aneh]

[Bukan berarti Aku ingin mengatakan sesuatu yang aneh. Tapi, hmm, Itu benar..... Takuya-san, Kau pasti pernah menyukai perempuan itu kan]

[A-aku tidak pernah bilang sampai sejauh itu kan! Aku hanya sedikit khawatir padanya dan sekedar rasa terima kasih saja.....]

Wajahku menjadi panas.

Uwwa, ini sangat memalukan karena Aku telah memberitahu kalau aku mengkhawatirkannya. Lagi pula Aku sudah tahu sejak dulu, Kalau mengatakan hal-hal yang positif memang memalukan.

Tapi, Mau bagaimana lagi kalau itu sudah diketahui . Aku tidak akan merasa malu lagi, Aku tidak punya pilihan lain karena aku ingin berkonsultasi padanya.

[.....Hei , Aku ingin sidikit konsultasi padamu]

[Apa itu?]

[Misalnya, ini misalnya lho? Misalnya jika Aku menjadi sangat akrab dengannya, Apakah Aku akan jadian dengannya.....Ba-bagaimana menurutmu?]

[Eh? Takuya-san, Apakah kau sangat menyukainya?]

[Bu-bukan begitu! I-tu hanya misalnya saja lho!]

[Misalnya yaTakuya-san, Hari ini kau akan bermain dengannya kan? Kalau begitu, Bukankah kau harus mengaku padanya?]

[Apa yang kau bicarakan barusan !?]

Menanggapi ungkapannya barusan, Aku berteriak padanya.

[Bu-bukankah Aku sudah bilang padamu. Kami berdua baru saja bertemu untuk pertama kalinya, Kau tahu?]

[Kau akan jatuh cinta padanya cepat atau lambat. Apakah kau bertemu denganya sehari yang lalu , Seminggu yang lalu atau sedetik yang lalu , Itu tidak ada hubungannya jika kau ingin mengungkapkan perasaanmu]

Tidak.

Dia memang hebat, Kupikir itu memang terjadi beberapa waktu lalu.

[Tidak , Tapi. Itu , Kupikir kita harus pergi kencan hingga tiga kali ?]

[Eh? Takuya-san. Apakah kau memiliki keberanian untuk mengajaknya kencan hingga tiga kali?]

[Ugh.....]

Dia benar, Itu tidak mungkin.

Itu hanya sekedar teori saja——Kau jangan langsung mengatakan hal-hal yang menyakitkan! Itu akan menghilangkan keberanianku yang sudah kubangun!

[Lagi pula, Takuya-san tidak bisa menyusun strategi kan? Kau seperti orang idiot, bukankah akan lebih baik untuk mengaku padanya secara langsung?]

[Tidak, Aku bukan orang idiot....]

[Seperti yang Aku katakan, Seorang gadis yang selalu menunggu , Itu sebuah khayalan kan? Karena dia gadis yang imut, Mungkin pria lain juga pasti tidak akan mengabaikannya]

[Ugh]

[Rasakan ini , 『Gadis imut yang sudah mempunyai pacar』 beeem !]

[Tolong berhenti mengatakan hal itu!]

Aku tahu itu! Aku sudah tahu tentang hal itu!

Kau pikir Aku tidak memikirkan hal itu !

Tapi, Saran dari Konoha mungkin ada benarnya. Aku yang tidak punya pengalaman cinta, Mana mungkin Aku dapat menyusun strategi percintaan.

Kalau begitu, Kupikir Aku akan mengikuti apa yang dikatakan oleh Konoha. Pada saat itu, Konoha mengangkat matanya dan menatap wajahku.

[Tapi ,Yah , Meski kau gagal kau akan baik-baik saja]

[Eh?]

[Ketika kau terluka, meskipun Aku bukan dia , Aku akan menghibur Takuya-san]

Dengan senyuman jahat, Konoha berbisik di telingaku.

Dia berkata, Meskipun Aku bukan dia , Aku akan menghiburmu.

Itu kata-kata yang menakjubkan.

Seorang teman masa kecil yang memiliki hubungan panjang dan tidak pernah menyadari lawan jenis. Bahkan dengan kata-kata dari gadis seperti itu, Mudah bagi pria untuk bereaksi.

[Yah, tentu saja, Jika Takuya-san memberiku uang 50.000 yen setiap bulannya]

[Kau bisa menggunakan ATM-mu sendiri untuk pergi keluar,bukan]

Sementara itu aku meninggalkanya dengan menghinanya.



[..... Dasar, Konoha selalu saja mengatakan hal-hal yang aneh]

Lalu , beberapa jam kemudian.

Saat ini aku sedang berjalan di stasiun kota Keika yang memiliki suasana tenang. Aku bertanya-tanya apa yang harus Aku lakukan ketika aku sampai di tempat pertemuan, Kami memutuskan untuk bertemu disini karena stasiun kota Keika sangat dekat dari rumah kami.

Tujuan kita bukanlah di stasiun ini, Tidak ada alasan untuk repot-repot datang di tempat biasa seperti ini jika kita tinggal di lingkungan yang sama.

Itu sebabnya Aku berjalan ke stasiun kota Keika.....Itu tidak mudah untuk sampai pada tempat pertemuan.

Alasannya sangat sederhana.

Berkali-kali aku pergi masuk ke dalam toilet, Karena Aku harus memeriksa kembali gaya rambut dan gaya berpakaianku.

Tidak , Meski dengan standar gaya rambut dan gaya berpakaianku, Itu tidak dapat mengubah wajahku yang menakutkan ini.

Aku sangat ingin pergi dengan penampilan yang terbaik! Kau pasti mengertikan? Aku yakin pasti semua orang juga akan melakukan ini kan?

Namun, Meski begitu , Di tempat pertemuan stasiun ini——Jika kau mendekat sedikit didepan stasiun terdapat sebuah kantor polisi.

Sebelumnya aku tiba di depan kantor polisi tiga puluh menit yang lalu karena Aku pergi keluar lebih awal.

Tapi apa yang harus Aku lakukan disini? Seperti dugaanku, Hikawa-san tidak ada disini. Disisi lain , Ini adalah sebuah tempat yang cocok untuk menghabiskan waktu.

Untuk saat ini, Apakah Aku harus memasuki toko buku di depan stasiun?.....jika Aku melihat Novel mungkin Aku akan menjadi tenang.

Jadi Aku memutuskan mengikuti apa kata hatiku, Aku mengarahkan sepatuku ke arah toko buku yang berada didepan stasiun.

[.....Itu?]

Tiba-tiba, Aku melihat sosok yang ditampilkan.

Itu , Hikawa-san.

Meskipun sudah tiga puluh menit telah berlalu, Tapi dia sudah berdiri di samping pilar di dekat tempat pertemuan. Merasa gelisah setiap beberapa detik , Hikawa-san memandangi kaca jendela sebuah bangunan di dekatnya.

Aku tidak terlalu tahu persis karena ada jarak di antara kita, Dia terlihat sedang bermain-main dengan rambutnya sambil bergumam.

Etto.... Apa yang sebenarnya dia lakukan?

Untuk saat ini Aku akan mendekat padanya dan memanggilnya.

Setelah beberapa saat kemudian, Aku menutup jarak diantara kami, Kemudian Aku mulai mendengar suara dari Hikawa-san.

「.....Etto , Se-seperti nya penampilanku tidak ada yang berubah. Aku harap Kirishima-kun tidak membencinya.....Benar, Rambutku juga terlihat baik-baik saja」

Hikawa-san berulang kali mengamati penampilan dirinya di kaca jendela, Dia terus-menerus menyisir rambutnya dengan tangannya.

Kemudian , Dengan jari di sudut mulut dia tersenyum pada kaca jendela.

Pada saat itu.

Hikawa-san yang sedang tersenyum pada kaca jendela, Aku melihatnya.

「.....」

「.....」

「.....Anoo」

「A-apa? Aku baru saja sampai disini, Jadi kirishima-kun juga baru sampai, kan?」

「Tidak, Tapi , Saat ini , Hikawa-san ——」

「Aku baru saja sampai disini , Kirihima-kun juga kan!?!」

Itu adalah kondisi yang tidak bisa dipaksakan.

Wajah Hikawa-san menjadi memerah , Kemudian dia menangis sambil bergemetaran.

Mungkin Aku tidak boleh menyentuh tentang topik ini lagi.

Pada saat ini.

Untuk pertama kalinya, Aku benar-benar melihat penampilan Hikawa-san hari ini. Sedikit berbeda dari sebelumnya, Hari ini dia berpakaian rapih dengan gaunnya yang bernuansa musim semi.

Dia terlihat seperti seorang kakak perempuan yang lembut, Sejujurnya, Itu sangat mencolok.

Tidak sengaja jatuh cinta padanya. Tatapanku memperhatikannya, Hikawa-san menjadi malu karena pakaiannya sendiri dan dia melihat ke arah bawah.

[I-itu Bagaimana? Ini adalah pakaian yang direkomendasikan oleh temanku, Karena Aku biasanya tidak pernah memakai gaun sebelumnya jadi Aku tidak terlalu tahu.....tidak terlihat aneh kan?]

[E-etto.....Itu, Karena Aku jarang ber-fashion , Jadi Aku tidak terlalu tahu tentang fashion.....Tapi ,Kau terlihat sangat imut lho?]

[~~Tsu ! Be-begitukah? Te-terima kasih]

Apakah itu karena dia merasa malu, Telinganya menjadi memerah, Mulutnya juga terlihat senang dan Hikawa-san membuatku menjadi gugup. Meskipun itu adalah kata-kata yang buruk, Hingga membuatnya senang itu seakan-akan membuatku malu. Aku juga merasa kalau wajahku menjadi semakin panas.

[Ka-kalau begitu, Bisakah kita bisa pergi sekarang]

Dengan wajahnya yang masih memerah , Dia tersenyum lembut.

[Kirihiima-kun, Mohon bantuannya untuk hari ini]

Kemudian, Kami berdua menuju stasiun transportasi Tokyo.

Mungkin ada banyak orang yang tidak tahu di mana Stasiun teleportasi Tokyo berada——Singkatnya, Itu adalah stasiun terdekat dengan Odaiba.

Jika kau tidak tahu tentang odaiba, Itu tidak masalah jika kau berfikir itu adalah sebuah tempat yang menjijikan dimana para normie tersebar di sana.

Yah, Aku di sini untuk bermain dengan Hikawa-san. Tapi, Sampai titik ini secara mengejutkan Aku telah berhasil.

Jauh dari pengalaman romantis seperti diriku——Itu terlihat tidak biasa bagi siapapun yang tidak memiliki pengalaman cinta untuk pergi bermain dengan seseorang. Sederhananya, Kupikir Hikawa-san adalah orang yang baik.

Tapi ,

[..... Tsu , Eh , Uwwa , Hujan telah turun.....]

Ketika kami keluar dari stasiun , Tanpa diduga di luar telah turun hujan.

Selain itu , Hujannya cukup deras. Untuk saat ini, Kami bisa berjalan tanpa kebasahan, Jika kondisinya menjadi cukup parah , Akan lebih baik jika memiliki sebuah payung.

..... Tapi, Apakah Aku membawa payung?

Aku merasa seperti sudah meletakkan payung didalam tasku. Si-sial . Aku berhati-hati dengan pakaianku, Tapi Aku tidak bisa memastikan cuacanya. Tidak mungkin, Sesuatu yang tidak terduga terjadi di sini Aku mencoba meraba-raba di dalam tasku , Tapi tentu saja tidak ada payung didalamnya.

[Mungkinkah kau tidak membawa payung?]

Splash! ——Tiba-tiba, Sebuah payung tersebar di atas kepala.

Disebelahku, Hikawa-san berdiri dengan payung lipatannya. Kemudian gadis cantik ini memiringkan lehernya.

[..... Jika kau tidak membawanya, Kirishima-kun , Kau mau masuk ke dalam payungku ?]

[Ti-tidak , Aku baik-baik saja. Karena payungnya kecil ,Hikawa-san akan menjadi basah ketika Aku masuk kedalamnya. A-aku akan baik-baik saja jika basah]

[Itu tidak boleh. Apa yang akan kau lakukan jika kau nanti masuk angin?]

Dia menjadi cemberut, Hikawa-san menatapku seolah-olah dia ingin menegurku.

Tapi Aku tidak takut sama sekali. Sebaliknya, Sosoknya yang sedang marah juga terlihat imut.

Aku sama sekali tidak bisa melihat lurus ke depan, Aku mengalihkan pandangan dari Hikawa-san.

[Ta-tapi , Payung itu terlihat kecil ,bukan]

[Tapi, itu tidak benar. Selain itu, payung ini terlihat baik-baik saja. Jika kau mendekat, Payung ini bisa memasukkan dua orang . Ayo sini]

Dengan kata lain ,Hikawa-san mendekati titik di mana kulitnya hampir bersentuhan denganku. Ketika Aku masuk kedalam payungnya, Dia tersenyum sambil berkata 「Lihat kan?」 .

Jangan cuma bilang 「Lihat kan!」 .

Itu memang benar bahwa Aku tidak kebasahan , Tapi itu membuatku menjadi gugup!

Selain itu , Baunya sangat enak ! Terkadang, Lengannya yang menyentuh itu sangat lembut!

「A-ano Setidaknya biarkan Aku yang memegang payungnya. Hanya saja Aku merasa sedikit terganggu」

「Begitukah? Kalau begitu , Tolong pegang payungnya. ini」

Aku menerima payung yang ditawarkannya.

Kemudian , Apakah kami berdua berjalan dengan payung yang sama, Aku tidak berpikir Aku pernah memiliki pengalaman seperti ini sebelumnya, Jadi Aku tidak yakin bagaimana melakukannya dengan baik.

Menggerakkan payung dengan gugup, Setiap kalit tubuh kami bersentuhan, Tanganku yang memegang payung bergetar dengan tegang.

Eh? Apa yang harus Aku lakukan tanpa harus membuat Hikawa-san menjadi basah?

[Kirishima-kun ? Jika kau begitu , Kau boleh kok lebih mendekat padaku ? Nanti bahumu akan basah]

[Me-meski kau bilang begitu , Aku ini hanya meminjam payungmu....]

[Ppfitt, Kau tidak perlu malu-malu begitu. Terlebih lagi , Aku masih punya banyak ruang disini. Jadi , kemarilah]

Dengan jari-jari tipis yang indah, Hikawa-san dengan lembut memegang payung ditanganku. Itu saja membuat pipiku terasa panas.

..... Maksudku, Ini adalah payung miliknya.

Eh, Apakah ini hal yang sedehana? Bukankah itu aneh jika dia mengkhawatirkanku? Apakah Hikawa-san benar-benar khawatir padaku?

Aku melirik Hikawa-san yang berada di sebelahku.

[..... (Memerah & membatu)]

Seolah hanya Aku saja yang saat ini menyadarinya, Hikawa-san menjadi membeku.

Walau cukup Aku saja yang melakukannya, Itu sangat jelas bahwa dia pemalu. Hikawa-san tersenyum malu-malu dengan pipinya yang diwarnai merah cerah.

[E-entah mengapa ini sangat memalukan. Aku juga merasa gugup meskipun Aku seharusnya mengajakmu berbicara.....]

[Ka-kau benar]

[.....]

[.....]

Kami berdua menjadi terdiam.

Entah mengapa, Perasaan senang dan perasaan malu perlahan-lahan dapat hidup bersama.....Maksudku, Sejurnya ini sangat memalukan.

Namun , Semakin Aku menyadarinya, Payungnya semakin bergetar dan bergerak. Entah mengapa hanya Hikawa-san saja yang berupaya untuk tidak basah, sebaliknya hanya Aku saja yang menjadi basah.

Pada saat itu.

[Tsu]

Tiba-tiba , Hikawa-san perlahan mendekat.

Tidak ada celah sama sekali, Dia benar-benar akan mendekat. Sebaliknya, Aku merasakan rasa panas yang samar datang dari bagian yang tersentuh.

E-eh? Kenapa kau melakukan ini, Hikawa-san?

Ketika Aku terkejut di dalam hatiku, Hikawa-san melirikku dengan wajah yang memerah.

[I-itu.....Kupikir disebelah sini tidak basah, kan?]

[Ka-kau benar]

Aku mengganggu penuh.

Aku tidak terlalu tahu arti dari tindakan Hikawa-san.

Tetapi untuk sekarang, Aku memutuskan untuk berterima kasih kepada payung yang lahir karena kebetulan.

Setelah itu, Kami berjalan dengan menggunakan payung——

Akhirnya kita datang ke tempat tujuan kita di sebuah kafe yang berkolaborasi dengan anime.

Ketika kami memasuki kafe, kami akan disambut oleh adegan yang sesuai dengan pemandangan dunia anime. Seolah-olah, Hanya kafe ini yang menjadi dunia yang berbeda.

Untuk tambahannya disini, Karya yang bekerja sama dengan kafe ini adalah anime berjudul 『Ao no Kiseki』. Selain karena anime originalnya, popularitasnya meningkat karena penggemarnya yang gigih. Itu diproduksi hingga tiga musim——Pada beberapa saat yang lalu, Itu adalah konten yang sangat populer yang muncul dalam versi film. Untuk menjelaskan isi kontennya, 『Ao no Kiseki』 adalah sebuah film yang berlatar era modern dengan dicampur dengan elemen fantasy.

Cerita utamanya adalah pertempuran, Tapi ada juga komedinya, Kisah masa muda, Persahabatan, dan juga ada elemen percintaannya. Meskipun itu adalah karya yang diserialkan di majalah manga untuk anak laki-laki tertentu, Mungkin karena ceritanya berpusat pada karakter pria yang tampan, Karya itu juga yang sangat populer di kalangan wanita.

Meski aku bilang begitu, Namun popularitas di kalangan pria tidak melemah, Itu adalah karya yang dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Apakah Hikawa-san sudah membokingnya sebelumnya? Ketika kami memasuki kafe, Seorang petugas memandu kami dengan tenang.

Ruangan makan didalam toko juga telah diwarnai dengan pemandangan dunia anime.

Pada setiap kursi tampaknya mengikuti beberapa adegan pada anime Ao no kiseki.

Kemudian kami berjalan di sekitar toko dan saat kami tiba di——

[Eh? Bukankah itu gereja yang muncul pada episode 16 di anime?]

Apakah itu tempat duduk khusus pribadi.

Pada bagian dalam ruangan itu di desain seperti ruangan karaoke, Didalamnya juga dipasang sofa dan meja dengan berbagai ukuran, Dengan dekorasi yang mengingatkan kita pada adegan di anime. Itu terlalu mirip dengan 『Gereja』 di animenya. Aku sangat mengerti keinginan Hikawa-san untuk datang ke sini.

[Fufu~, Itu luar biasa kan. Ketika pertama kali Aku melihat di internet, Aku juga terkejut]

Memandangiku sambil mengulangi kata-kata [luar biasa] [luar biasa] seakan-akan dia seperti anak SD, Kemudian Hikawa-san tersenyum.

Namun, Mata itu bersinar-sinar seperti anak kecil.

Itu benar, Hikawa-san saat ini sangat bergembira. Aku mengerti perasaannya itu. Jika itu di produksi secara tepat, Kupikir itu masuk akal bagi para otaku.

[Kalau begitu, Kirishima-kun mari kita duduk]

[Baik, Ka-kau benar.....eh?]

[Hmm? A-ada apa, Kirishima-kun?]

Tampak ingin tahu, Tapi, Hikawa-san memiringkan kepalanya dengan pipi yang sedikit memerah.

Tapi tetap saja, Aku tidak bisa berhenti bertanya-tanya.

Itu karena Hikawa-san tepat duduk disebelahku.

..... Tidak , Tapi tetep saja kursi bertatap muka ini tampak kecil, Dia tidak bisa duduk disebelahku.

Tapi , Itu berarti untuk duduk bersama tidak dapat bisa dihindari.

Aku secara tidak sengaja menunjuk ke kursi di hadapanku.

[A-ano , Hikawa-san Kursi di sana lebih lebar lho?]

[Ya, Kau benar]

[.....]

[.....]

Mungkinkah dia mengabaikannya. Eh , Apakah ada sesuatu yang dia tunggu !?

Atau mungkin, Apakah Aku harus duduk bersebelahan di depan umum, Aku tidak tahu itu !?

[..... Eh , Ano ,Hikawa-san ? Kenapa , Kau duduk disebelahku ? Bukankah kursi di sana itu kosong , Kenapa tiba-tiba ada barang bawaan di kursi depan! ? Dan sekarang , Aku tidak tahu harus mengatakan apa !?]

[Sini , Kirishima-kun bisakah Aku miminta barang bawaanmu? Aku akan menaruhnya untukmu?]

[Te-terima kasih. Ta-tapi . Baik itu barang bawaan milikku atau milikmu , Kupikir harus menaruh barang bawaannya di bawah kaki saja]

[Ano , Petugas , Bisakah kau membereskan ini ? (sambil menyerahkan barang bawaannya)]

[Maksudku , Mengapa kau tetap keras kepala ingin meletakkan barang bawaannya di atas kursi itu !?]

Sama sekali tidak mengerti ! Hikawa-san sama sekali tidak mengerti !

Namun , Ketika dia meletakkan barang bawaannya di kursi di depanku, Hikawa-san berkata [Aku tidak bisa duduk disitu] dan dia hanya duduk di sebelahku.

..... Be-benar , Aku yakin rasa khawatirnya itu menurutku terlihat aneh. Aku tidak tahu hal itu karena Aku tidak terlalu berpengalaman, Aku yakin pada jarak ini ada

artinya. Aku juga sudah memustuskannya, Aku akan terus duduk di sebelah Hikawa-san.

.....Tapi bagaimanapun juga, Apakah dia tidak keberatan kalau punggung tangan kita saling bersentuhan. Kira-kira apa pendapat Hikawa-san tentang itu ?

Sudah kuduga Aku sangat penasaran tentang hal itu , Jadi Aku melihat Hikawa-san dengan hati-hati.

[.....(Memerah & membeku)]

Entah mengapa Hikawa-san merasa tegang dan meringkuk di sana.

Seolah-olah, Seperti pada saat payung yang sedang di tutup.

[A-ano , Kau baik-baik saja Hikawa-san—]

[Y-ya, Aku tidak apa-apa . Itu karena kita duduk bersama di tempat yang sedikit sempit , dan juga karena suhu tubuhku sedikit naik]

[Kupikir akan lebih baik jika kau duduk di sebelah sana !]

Namun, Hikawa-san tetap keras kepala dan tidak menyerah.

Ya-yah , Meskipun Aku tidak apa-apa dengan hal itu..... Tapi, Karena kita terlalu dekat, Nanti akan menyimpulkan kesalahpahaman.

Mungkin karena sadar akan hal itu, Ada suasana aneh di antara kita berdua. Pada saat itu, Hikawa-san mengangkat wajahnya dan memberi saran.

[Ba-baiklah , Untuk saat ini Aku akan mengandalkanmu. Apa yang ingin kau makan, Kirishima-kun?]

[Ka-kau benar. E-etto, Kira-kira ada apa aja disini ?]

Saat Aku melihat ke dalam tabel menu, Seolah-olah Aku ingin segera menukarnya.

Apakah itu karena sudah terbiasa pada jarak sedekat ini, Kami menjadi berisik karena berdebat saat melihat tabel menu.

Setelah tiga puluh menit , Kami telah selesai makan makanan ringan.

Aku meminta menu makan siang yang terinspirasi oleh karakter di anime. Coaster pada karakter dilampirkan sebagai hak istimewa, Kupikir itu cukup sepadan.

Meski begitu, Ketika Aku kesini , Mau bagaimanapun Aku langsung menyadari anime itu.

[..... Entah mengapa , Ketika Aku berada disini, Kau akan mengingat anime,Benarkan]

[Ah, Kirishima-kun juga ? Sebenarnya, Aku juga merasa begitu]

Meninggalkan kesan seperti itu, Hikawa-san tertawa seperti anak kecil yang sedang membuat lelucon.

Aku berbicara .

[Pada episode 16 anime 『Ao no Kiseki』 , Itu sebuah cerita yang menceritakan tentang kamar pribadi yang memiliki motif , Itu bagus ya]

[Ah , Kirishima-kun juga berfikir begitu ? I-tu benar . Terutama adegan di mana Ares menyatakan cintanya kepada Celestia di depan gereja, Adegan itu sangat bagus ya]

Hikawa-san menutup matanya untuk mengingatnya.

Aku ingin tahu, Apakah itu adalah adegan favoritnya.

Ngomong-ngomong, Ares adalah karakter pria tampan kelas atas dari anime 『Ao no Kiseki』 . Meskipun dia terlihat seperti seorang preman, Namun kepribadiannya sangat tumpul, Terutama sifatnya itu sangat lembut. Dia sangat populer dikalangan wanita, Itu pasti karena fiturnya di dalam sebuah cerita.

Hikawa-san melanjutkan kegembiraannya.

[Awalnya, Ares terkenal buruk saat di lingkungan yang kumuh, Lalu dia di jemput seorang nona muda Celestia dan dia segera bertaubat. Kemudian dia dipekerjakan

sebagai pelayan eksklusif, Karena dia tidak bisa mengendalikan rasa cintanya pada Celestia—Pada akhirnya, Dia menyatakan cintanya yang sangat indah itu]

[Kau benar ! Pada saat adegan menyerahkan cincin di depan gereja juga sangat bagus !]

[Aku mengerti itu . Namun, Itu bukan hanya sebuah cincin, Fakta bahwa Ares telah dekat dan merawat ibunya Celestia sejak kecil , Sebaliknya saat ini dia menjaga dan mendedikasikan dirinya pada Celestia]

Hikawa-san berbicara dengan penuh semangat tentang apa yang dia sukainya.

Namun , Apakah itu karena dia berfikir dan bereaksi berlebihan, Hikawa-san menjadi terkejut, Sambil mengucapkan kata-kata itu , Hikawa-san melihat ke atas sambil menutupi mukanya karena merasa malu.

[Ma-maafkan Aku. Aku merasa sedikit demam Umm, Ao no Kiseki adalah anime spesial bagiku]

[Anime spesial ?]

[Ya. Bagiku 『Ao no Kiseki』 adalah anime pertama yang Aku lihat saat tengah malam, Itu adalah anime pertama kesukaanku. Jadi , Mungkin , Itu adalah sebuah cerita yang paling Aku sukai sampai saat ini. Terlebih lagi pada episode 16 yang Aku bicarakan sebelumnya. Itu karena Aku adalah fans Ares]

Hikawa-san berbicara dengan malu-malu, Tapi dengan nada yang kuat.

Hanya karena hal itu , Hikawa-san menjadi sangat menyukai anime itu.

Itu sebabnya, Tanpa kuduga Aku mengatakan hal ini.

[Entah mengapa, Ketika Aku berbicara dengan Hikawa-san, Aku jadi ingin menonton anime lagi setelah waktu yang lama. Karena Aku sangat menyukai anime, Aku sampai membeli banyak sekali DVD nya, Aku sudah lama tidak melihatnya]

[Benarkah ? Kalau begitu , Kau ingin melihatnya saat ini?]

Kemudian , Hikawa-san segera makan.

Sebelum menjawabnya , Hikawa-san semakin mendekat.

Mungkin karena kursi sofanya, Kita terlihat seperti duduk berdekatan.

Me-mesum , Menutup ! Seperti dugaanku , Jika saja itu sedikit lebih jauh

[A-ano , Hikawa-san Itu , Jaraknya]

[Hmm? A-da apa dengan jaraknya ? Aku hanya ingin menonton anime bersama denganmu dengan jarak seperti ini lho?]

Hikawa-san memiringkan kepalanya karena merasa heran.

Namun, senyuman yang muncul di mulutnya itu terlihat seperti iblis kecil, Itu membuatku bertanya-tanya. Tidak , Itu mungkin hanya perasaanku saja.

..... Yah, Disisi lain, Karena merasa malu wajah Hikawa-san menjadi memerah.

Namun , Saat melakukan itu , Settingan untuk menonton anime telah selesai. Hikawa-san memasukkan earphone ke dalam smartphonenya, Dia memasang satu sisi earphonenya.

[Ini untukmu Kirishima-kun]

Dia menyerahkan sisi lainnya.

E-etto itu berarti, Apakah dia memberikan earphone miliknya?

Eh , Sejak tadi , Apa yang terjadi pada Hikawa-san ? Secara bertahap, Aku tidak mengerti apakah ini merupakan hal yang normal. Apakah hal semacam ini terlihat normal ? atau , hanya Aku saja yang terlalu banyak berfikir ?

[..... Eh , Kau tidak ingin melihat , Kirishima-kun ?]

Saat Aku menjadi kaku, Hikawa-san memiliki senyuman jahat——Namun , Dia bertanya padaku seolah-olah aku ingin menontonnya.

..... Ah , Entah mengapa , Itu terdengar curang.

Jika dia mengatakannya dengan imut seperti itu , Aku tidak punya pilihan untuk menolaknya.

[Kalau begitu , Aku akan memulainya ya]

Setelah kita memasang earphone. Hikawa-san meletakkan smartphonenya di atas meja dan memainkan 『Ao no Kiseki』 pada layanan video streaming . Aku tidak akan sejauh itu.

Mungkin karena kita berbagi earphone , Jarak kita semakin dekat, Baunya lembut dan enak, Terkadang aku merasakan sentuhan lembut di lenganku, Bisakah Aku berkonsentrasi jika seperti ini!

Dalam situasi seperti ini , Kau tidak dapat masuk ke dalam dunia anime !

Melihat ke samping, Hikawa-san memberikan penjelasan secara detail dengan penuh semangat.

Kupikir dia terlihat sangat imut untuk bersenang-senang karena anime, Aku langsung tertarik padanya.



—Saat ini Aku masih lemah dan mungkin tidak cukup kuat untuk melindungimu.

—Dengan banyak berlatih dan berusaha keras , Aku pasti bisa melakukannya.

—Jadi , Menikahlah denganku.

Apa yang kita lihat di layar sekarang adalah adegan yang kita bicarakan sebelumnya—— Yaitu tentang adegan pengakuan Ares. Di depan gereja yang megah dengan pemandangan indah, Ares memberikan cincin pada karakter wanita itu. Itu adalah adegan yang mendapatkan popularitas tinggi sejak penayangannya . Begitu juga dengan Hikawa-san , Dia membicarakannya dengan penuh semangat.

[He-hei ? Pada adegan ini, Bukankah menurutmu itu sangat bagus? Kirishima-kun , Apakah kau juga berfikir begitu?]

[Ka-kau benar]

[Sudah kuduga , Itu benar-benar bagus untuk dilihat berkali-kaliKurasa itu sangat bagus karena adegan lamaran itu. kirishima-kun, Kau pasti juga berfikir begitu kan?]

[Aku tidak benar-benar berfikir begitu lho !]

Melihat seorang pria yang melamar, Aku tidak berfikir akan merasa iri. Kupikir itu adegan yang terkenal .

Namun, dengan perasaan itu, Kami melihat anime sambil mendiskusikan tayangan— —

Jika Aku perhatikan , itu sudah mencapai END.

Ketika Aku melihatnya, Hikawa-san menghembuskan napasnya.

[Kirishima-kun, jika kau mau, Kau ingin melihat cerita selanjutnya..... ?]

Dengan itu , Aku menjadi membeku.

Tapi , Aku pikir itu tidak mungkin Karena kita berbagi earphone, Aku hampir berciuman dengannya karena jarak kita yang sangat dekat.

Aku sudah mencoba mengatakannya berkali-kali , Karena dia sedang bersenang-senang , Aku tidak bisa mengganggunya, Jadi Aku hanya diam saja.

[A, Ah.....A-aku.....]

Hikawa-san menjadi kaku, Mengingat situasi saat ini. Memegang smartphonenya dan mengetuknya, Hikawa-san berdiri dengan momentum luar biasa.

[A-aku ingin pergi sebentar ! Ma-maaf ya !]

Setelah mengatakan itu , Dia berjalan sambil bergemetaran.

..... Entah mengapa, Hanya menonton anime , Itu membuatku menjadi kelelahan.

Aku menghela nafas sedikit dan tubuhku meninggalkan kursiku.

Kemudian , Kami berkeliling ke berbagai tempat.

Sementara itu, kami pergi ke game center dan mencoba memainkan game tembak-tembakan.

Di toko buku, Kami saling merekomendasikan light novel satu sama lain .

Pergi ke toko anime, Kita membuat cerita kami sendiri dengan mencoba berbagai barang disana.

Kemudian——

[Ku, kukuku Pada saat itu ,Hikawa-san, Benar-benar takut saat bermain game zombie dan tidak bisa sama sekali kan]

[Jezz, Kirishima-kun ! Tadi sudah kubilang kan ! Pa-pada saat itu Aku hanya sedang bermain buruk saja]

[Aku tahu itu, aku tahu itu . kau hanya sedikit bermain buruk kan?]

[Jezz~..... Kau pasti tidak mempercayainya kan. Bisakah kau berhenti, atau aku akan marah lho ?]

[Maafkan aku. Hanya saja, Melihat reaksi Hikawa-san lebih menyenangkan dari yang kubayangkan.Bisakah kau memaafkan Aku ? Nanti Aku akan memberikanmu hadiah dari game]

[Tidak. Aku benar-benar tidak akan memaafkanmu. Tapi Aku akan menerimanya]

Setelah mengatakan itu, Tiba-tiba Hikawa-san menjadi jengkel seperti anak kecil.

Namun , Jika dilihat dari hubungan kita sampai saat ini, Aku tahu dia sengaja melakukannya. Pada lelucon seperti itu, Hikawa-san mengendurkan mulutnya dan dia tertawa pada saat bersamaan.

Sudah berjam-jam sejak saat itu.

Saat ini kita dalam perjalanan pulang. Saat Aku berjalan dengan Hikawa-san Aku melihat ke atas, Di atas sana Aku melihat bulan yang cerah melayang di langit yang gelap.

Sambil tertawa kecil , Hikawa-san segera menahan kata-katanya.

[Apakah menurutmu hari ini sangat menyenangkan. Itu ,Untuk bisa pergi kencan dengan Kirishima-kun , Aku benar-benar berterima kasih padamu]

[Tidak , Aku juga menikmatinya . Aku juga ingin berterima kasih padamu untuk hari ini]

[Pffft. Sejak Aku bertemu dengan Kirishima-kun Aku selalu merasa sangat gembira ejak saat itu, Aku sangat bersyukur telah bertemu pria seperti Kirishima-kun. Hari ini kita benar-benar terlihat seperti otaku ya]

[Ugh.....]

Tanpa sadar dia tersenyum lebar, namun, Hikawa-san berbicara dengan kekuatan penghancur yang luar biasa.

Orang ini , Pada tempat ini Kurasa tanpa sadar dia akan membunuh seseorang.

Bahkan jika ada kesalahpahaman seperti ini , Itu sama sekali tidak lucu .

Tapi Hari ini sudah berakhir, Dalam kondisi seperti ini , Aku harus bertemu dengan Hikawa-san lagi . Konoha memberitahuku untuk [menyatakan cintaku] hari ini , tapi Aku tidak perlu terlalu terburu-buru. Lihat, Itu benar, Tidak peduli seberapa tidak sabarnya . Tentu saja Aku takut untuk melakukannya, Bukan hanya itu masalahnya.

Namun ,

—Seperti yang Aku katakan ,Seorang gadis yang selalu menunggu , Itu sebuah khayalan saja kan?

—Karena dia gadis yang imut , Pria lain pasti juga tidak akan mengabaikannya.

[.....Ada apa , Kirishima-kun? Tiba-tiba kau berhenti]

[Ti-tidak , Bukan apa-apa]

Saat Hikawa-san menatapku dengan tatapan heran , Entah mengapa , Aku kembali tersenyum .

itu benar.

Saat ini , Meski hubunganku dengan Hikawa-san sangat baik, Tapi tidak ada jaminan hubungan ini akan bertahan selamanya. Sebaliknya , Kemungkinannya sangat tinggi hubungan ini akan berakhir .

Dari situlah , Kemungkinannya tinggi Hikawa-san akan berkencan dengan orang lain.

Ketika Aku membayangkan hal seperti itu, Hatiku menjadi sakit. Sambil membayangkan itu , Kami berdua telah sampai di depan apartemen masing-masing.

[Kalau begitu, Aaat ini Itu , Kupikir ini perpisahan]

Hikawa-san tersenyum lembut. Tapi ,Kaki Hikawa-san tidak bisa bergerak dengan mudah. Apa yang sebenarnya terjadi ?

Melihat dengan tatapan aneh, Dia dengan lembut menatap ke atasku.

[Be-begini.....Itu , Aku memiliki sesuatu yang ingin Aku sampaikan padamu]

Pipi Hikawa-san memerah. Apakah dia merasa gugup , Pandangan gelisahnya berkeliaran disekitar. Mulut kecilnya bergerak-gerak.

Menghela nafas.

Karena seakan-akan itu adalah ungkapan yang akan menjadi pengakuan mulai sekarang—

Namun , Tidak ada kata-kata lagi yang dikeluarkan.

[— Bukan apa-apa]

Setelah beberapa saat, Hikawa-san berkata sambil tersenyum lembut.

[Baiklah, Sampai jumpa . Selamat malam , Kirishima-kun]

Hikawa-san membungkuk dan menghilang ke dalam pintu masuk apartemen. Setelah melihatnya, Aku menghela nafas sedikit. Aku duduk di bangku di depan apartemen dan melihat ke bawah di tanah.

Aku sudah tahu kalau itu bukan maksudnya.....Tapi , Aku berfikir dia akan menyatakan cintanya.

Tidak hanya itu saja ,Ekspresi Hikawa-san itu adalah ekspresi seorang gadis yang sedang jatuh cinta.

Lalu , Kupikir itu merupakan hal yang sangat disayangkan , Aku terlalu memikirkan diriku sendiri.

Aku sudah tahu alasannya.

Sejujurnya, Aku ingin terus melanjutkan hubunganku dengan Hikawa-san. Aku ingin pergi ke berbagai tempat bersamanya. Aku tidak akan memberikannya pada orang lain .

Singkatnya ,

[..... Aku sangat menyukai Hikawa-san]

Apakah karena tidak ada seorang pun di sana . Kata-kata itu mengejutkanku.

Tapi , Itu , Aku tidak berdaya pada perasaanku sendiri.

Bukan hanya karena hobi kita sama , Tapi dia juga sangat lembut.

Tidak hanya itu saja , Dia adalah seorang senpai yang cantik dan juga imut.

—Ano , Jika kau ada waktu. Itu , Maukah kau pergi bersamaku ? Itu karena , Aku ingin mengucapkan terima kasih pada Kirishima-kun.....

—Entah mengapa ini terasa memalukan. Aku juga merasa gugup meskipun Aku seharusnya mengajakmu berbicara

—Itu tidak boleh. Apa yang akan kau lakukan jika kau nanti masuk angin?

Aku semakin yakin , Aku kalau aku menyukai Hikawa-san.

[..... Kau serius, Kirishima-kun?]

Ada sebuah suara yang memanggil namaku, Suara seorang gadis yang bertukar kata beberapa saat yang lalu terdengar.

Seperti sebuah dorongan , Aku mengangkat wajahku.

Tepat di depanku. Disana , Hikawa-san yang seharusnya kembali ke rumahnya, Dia berdiri disana karena suatu alasan.



[Ah , Eh , Tungg ,Tidak , Kenapa —]

Tunggu dulu Tunggu dulu Tunggu dulu ! Kenapa Hikawa-san berada disini——Tidak , Apakah dia mendengarnya sejak tadi !?

Karena terlalu bingung , Aku tidak bisa menangani situasi saat ini. Hikawa-san terus-menerus memainkan ujung rambutnya,

[..... E-etto , Dari apartementku Aku melihat Kirishima-kun sedang duduk di bangku Jadi, Itu , Aku datang ke sini]

Sambil mengatakan itu, Hikawa-san menatap mataku dengan wajah memerah dan dia mengajukan pertanyaan padaku.

[..... Itu , Beberapa saat yang lalu , Apa yang dikatakan Kirishima-kun Apakah itu benar.....?]

[Ti-tidak , Yang sebelumnya , Bukan——]

Ugh , Setelah mengatakan itu , Aku berhenti berfikir.

Itu salah , Itu adalah hal yang mudah untuk dikatakan.

Namun , Untuk sesaat Aku membantah pernyataan cintaku didepan Hikawa-san. Setidaknya, Aku tidak ingin melakukan itu di depan Hikawa-san.

[Ya , Itu benar]

Memandang lurus ke mata Hikawa-san, Aku mengatakan itu.

Berdebar-debar dengan keras seperti orang bodoh . Isi kepalaku menjadi putih . Saat ini, Aku didorong oleh keinginan untuk melarikan diri dari sini.

Namun, Aku tidak bisa melakukannya.

[Aku menyukaimu , Hikawa-san]

Mengulanginya lagi. Berhenti untuk pergi . Aku mengkonfirmasi perasaanku.

Konoha mengatakan padaku [Lagi pula, Takuya-san tidak bisa menyusun strategi kan? Kau seperti orang idiot, bukankah akan lebih baik untuk mengaku padanya secara langsung?] .

Dia benar kalau Aku tidak bisa menyusun strategi apapun , Aku juga tidak terlalu pintar dengan kata-kata.

Jadi , Meski Aku seperti orang bodoh , Dengan jujur aku mengungkapkan perasaanku.

Meski sedikit, Aku berharap perasaan ini tersampaikan padanya.

[Jadi , Kumohon jadilah pacarku]

Suaraku bergetar , Seluruh badanku menjadi basah kuyup, Kakiku menjadi bergemetaran , Tapi Aku berhasil mengatakannya.

Setelah saat itu , Aku merasa hidup dan matiku berada di genggamannya.

Aku sama sekali tidak bisa melihat ke arah Hikawa-san.

Aku dihancurkan oleh kecemasan yang luar biasa, Secara alami Aku bernafas dengan lebih cepat.

Meski begitu , Pada akhirnya Aku ingin melihatnya , Jadi Aku mengangkat wajahku.

[~~~~~tsu]

Sementara bibir Hikawa-san yang berkilauan , Dia berdiri dengan pipinya yang memerah.

[A-ano , Tung-tunggu sebentar]

Mengatakan demikian , Hikawa-san membalikkan punggungnya.

Eh , Apa yang terjadi ? Apa artinya ini ? Sambil mendengarkan suara debaran jantungku , Hikawa-san menunjukkan punggungnya [Hi-fuu] dia menghela nafas berkali-kali Tidak , Apa arti sebenarnya dari ini semua .

Lalu , Setelah beberapa saat .

Dia berbalik ke arahku. Lalu—

Dibawah sinar bulan yang berkilauan. Hikawa-san menunjukkan seyuman yang menakjubkan.

[Kirihima-kun]

Aku terpesona tanpa kusadari, Dia memanggilku dengan suara yang lembut.

Kami saling menatap satu sama lain.

Hikawa-san menggerakkan bibirnya yang berwarna ceri, Lalu , Dia memainkan suaranya yang indah.

Itu adalah senyuman yang terindah dari yang Aku lihat sebelumnya.

[Sebenarnya Aku juga suka dengan Kirishima-kun]

[——Mulai saat ini , Mohon bantuannya]

Aku, Siswa SMA tahun pertama pada saat liburan musim semi.

Pada saat ini , Hikawa-san dan Aku menjadi sepasang kekasih.



Seminggu kemudian.

April adalah akhir liburan musim semi.

Sambil berjalan menelusuri kota Keika , Aku sedang mendaki lereng panjang menuju SMA Keika.

Kemiringannya curam, Aku bekerja keras sehingga keringat dalam jumlah besar dapat terlihat di dahi meskipun saat itu adalah musim semi.

Mulai hari ini , Di tahun ajaran baru , Sekarang Aku adalah seorang siswa SMA tahun kedua.

Pada saat upara masuk beberapa saat yang lalu , Aku melihat beberapa siswa yang tampaknya murid baru disini tersebar dimana-mana.

Kenapa Aku bisa tahu akan hal itu, Itu karena Aku merasa bahwa Aku sudah terbiasa berjalan pada bukit ini.

Aku berkali-kali melihat pejalan kaki berhenti ditengah jalan , Entah mengapa Aku ingin mendukungnya .

Terlepas dari itu, Penampilan anak-anak muda dengan pakaian sederhana bercampur dengan siswa SMA dapat dilihat.

Itu karena SMA Keika dibangun di tempat yang sama dengan universitas.

Namun, Meskipun gerbang utama SMA sangat dekat, Dari gerbang utama cukup berjalan kaki kita dapat sampai bangunan universitas itu.

Nyatanya, Bahkan jika kau mengatakannya dengan tempat lain, Itu tidak berlebihan.

[Tsu]

Angin musim semi yang nyaman membelai rambutku.

Ketika Aku melihat ke langit, Langit yang tak berawan tersebar.

.

Seolah-olah itu seperti memberkati kita.

Tidak , Meski begitu , Aku seperti normie yang sudah memiliki pacar.

Yah ? Pertama, Apakah kau berfikir Aku berbicara tentang bakat ? Dalam hal ini , Apakah Aku benar-benar memiliki bakat itu ?

Aku benar-benar dalam masalah.

Pada bakat yang meluap-luap , Aku dalam masalah—.

[..... Ano ,Takuya-san. Kenapa kau senyum-senyum sendirian begitu ? itu menjijikan]

Pada sumber suara itu , Aku berbalik.

Lalu , Konoha berdiri dengan ekspresi terkejut. Tatapan itu tidak berbeda dengan melihat sampah.

Ekspresi Konoha terlalu berlebihan.

[Karena mata Takuya-san itu menakutkan , Kau tidak boleh berwajah seperti itu pada saat di lalu lintas lho , Apakah kau akan menakut-nakuti orang lain]

[Tidak, Bahkan jika kau mengatakan itu]

[Berpenampilan buruk , Itu kejahatan lho]

[Aku hanya tertawa saja !?]

Apakah mukaku begitu menjijikan !?

Itu memang benar , Itu karena Aku sedang bergembira Apakah Aku tidak perlu menggungkannya terlalu banyak.

Namun, Dia terlalu berlebihan mengatakan itu, saat ini Aku bertanya-tanya tentang keraguan itu.

[Ngomong-ngomong, Kenapa kau ada di sini? Ini sekolah SMA lho ?]

Kau ini masih murid SMP kan.

Terlihat aneh, Dia terlihat merasa tidak puas dan dia mengembangkan pipinya.

[Haa ! Apakah waktu itu Aku tidak mengatakannya ! Itu karena Aku akan masuk di sekolah yang sama denganmu! Padahal Aku sudah memberitahumu ntuk mengejutkanmu, Bukankah itu akan sia-sia jika kau melupakannya !]

[Maaf maaf . Karena belakangan ini , Selain itu Aku tidak tahu . Oh iya , Kau pernah bilang ya]

[Aku tidak peduli lagi dengan Takuya-san, Karena kau melupakannya , Itu membuatku kesal ! Menyesal lah padaku ! Lalu , Tolong bawakan tasku!]

[Tidak , Itu tidak ada hubungannya dengan tasmu,kan]

Kenapa kau memberikan tasmu padaku dengan mendorongnya sekuat tenaga. Meski kau bilang begitu, Aku tidak menginginkan tasmu.

[Tidak , Karena kemarin Aku habis menonton drama hingga larut malam. Dan , sekarang Aku sangat lelah karena kurang tidur]

[Hah]

[Jadi, Tolong bawalah tasku ! Kumohon , Takuya-senpai ♡]

[Aku tidak peduli, dengan situasi konyolmu itu]

.

[E~ , Bukankah itu bagus. Lihat , Saat ini kau bisa sepenuhnya melihat seragam dari adik kelasmu yang imut ini lho ?]

Sambil berkata begitu , Konoha membuat putaran penuh untuk menunjukkan seragamnya di tempat ini.

[Ya ya , Kau imut kau imut. Itu bagus untukmu, Konoha]

[Eh, Entah mengapa, Bukankah reaksimu itu terlalu sederhana? Itu terlihat aneh, Jika itu Takuya-san, Kupikir jika Aku bersikap sedikit manja padamu kau akan mudah untuk tertipu]

[Didalam kepalamu, Apa yang kau bayangkan tentang diriku]

Sebanyak apa kau mengenalliku?

[..... Lalu , Apa yang terjadi denganmu senpai ?]

Suatu hari , Apakah Konoha merasa khawatir padaku , Dia berbicara dengan suara pelan. Dengan kecepatan untuk beralih di tempat ini, Apakah ini hadiah darinya karena hubungan kita yang sudah bertahun-tahun.

Ketika Aku sudah selesai dengan semua apa yang Aku ingin katakan, Entah mengapa Konoha menjadi membeku.

Setelah itu, Konoha bergumam.

[..... Eh, Kau benar-benar menembaknya? Takuya-san ? Kau serius ?]

[Apa maksudmu ! lagi pula , Bukankah kau bilang kalau aku harus menyatakan perasaanku !]

[Aku memang mengatakan itu. Tapi , Karena kupikir Takuya-san itu tidak mempunyai kenalan——bukankah begitu ?]

[Aku tahu apa maksudmu]

Kau ini , bukankah kau terlalu kasar padaku.

[Tapi ,Takuya-san , Syukurlah kau berhasil menembaknya. Aku masih tidak mempercayainya kalau ada wanita yang menyukaimu. Ternyata didunia ini masih ada wanita yang seleranya seperti itu ya]

[Kau membicarakan senyumanku yang menjijikan ini kan]

[Ngomong-ngomong , Orang itu , Dari rumah sewa mana wanita itu ?]

[Dia bukan pacar sewaan!]

Pada akhirnya , Kau tidak percaya padaku sedikitpun kan!

Padahal Aku benar-benar Lain kali ketika Aku bertemu dengan Hikawa-san Aku akan mengambil foto bersamanya, Aku ingin menunjukkannya padanya.

Pada saat itu, Mungkin dia akan memeriksanya.

[Ah , Aku harus segera masuk sekolah. Aku tidak akan jalan bareng dengan Takuya-san , Nanti akan ada rumor aneh tersebar di hari pertamaku masuk sekolah]

Setelah mengatakan itu ,Konoha berlari ke depan dengan cepat.

Karena Aku tidak mau sibuk. Sepertinya tidak akan mudah untuk berlari di atas bukit ini.

Namun, Konoha berhenti beberapa langkah di depan dan melihat ke belakang.

[Ah, Aku lupa mengatakannya]

[Takuya-san , selamat ya]

Senyum yang lucu namun lembut. Di akhir —seperti membodohiku dia mengeluarkan lidah kecilnya , Kali ini Konoha pergi ke sekolah tanpa melihat kebalakang lagi.

Kemudian Aku memasuki gerbang.



Ketika Aku memasuki ruang kelas baru yang diumumkan sebelumnya ,Untuk sesaat ruangnya itu menjadi sunyi. Sepertinya mereka menjadi takut, Pada satu tahun terakhir ini Aku sudah menyerah dengan suasana ini. Aku tidak akan bisa terbiasa dengan suasana seperti ini selamanya. Aku bertanya-tanya apakah ini akan segera berakhir Ketika Aku berfikir seperti itu, Itu benar-benar akan segera berakhir. hmm? Ada apa ? Apakah ada yang terjadi ? Ketika Aku mendengarkan itu , Aku mendengar percakapan yang sama di sana-sini.

[Hei, Apa kau mendengarnya ? Sepertinya wali kelas kita adalah 〈Putri es〉]

[Serius ? Bukankah itu buruk . Meskipun dia cantik , Tapi dia begitu menakutkan]

[Terlebih lagi , Bukankah berada di kelas 〈Putri es〉 terlalu sulit ? Bisakah kita semua dapat bertahan?]

Berkali-kali Semua topiknya adalah tentang 〈Putri es〉 .

Geh , Seriusan nih.

Pada satu tahun ini , Bukankah Putri es merupakan wali kelas yang terburuk?

Seperti yang terlihat , Aku yakin matanya akan mengawasiku Ha~, Apakah wali kelasnya bisa diganti .

Membayangkan satu tahun kedepan mungkin itu akan membuatku depresi mulai saat ini, Tanpa kusadari aku meratapi hal itu.

Karena Aku sekarang murid SMA tahun kedua, Kupikir akan berjalan dengan baik. Sampai saat ini tiba .

Ketika Aku berbaring di meja atas mejaku, Tiba-tiba, Suara pintu terbuka terdengar.

[Waktu belajar sudah tiba. Semuanya, Silakan duduk di kursi masing-masing]

Itu suara wanita muda.

Segera, Dia menghembuskan napas di kelas seperti merasa kecewa.

Dalam reaksi itu , Aku juga melihat ke atas wajahnya.

[—, —]

Aku menahan nafasku.

Bagiku , Putri es adalah sebuah keberadaan yang jauh.

Tingkat tanggung jawab di sekolah juga berbeda. Aku hanya dapat melihat Putri es pada saat pertemuan sekolah.

Di dalam ingatanku, Dia sedang berdiri di atas panggung yang jauh.

Itu sebabnya dia memiliki kesan bahwa wajahnya cantik— Lebih tepatnya Aku tidak tahu persis.

Ketika Aku pertama kali melihatnya dari dekat, Aku befikir seperti ini.

— Sepertinya Aku mengenali wanita ini.

Gabungan antara dua fitur kecantikan dan keimutannya.

Rambut hitam yang dikuncir belakang untuk memudahkannya bergerak.

Kilauan matanya yang menusuk.

Kacamata bingkai hitamnya.

Dia terlihat seperti seorang guru muda, Dengan mengenakan setelan jas hitam.

Gabungan antara sifat tegas dan juga serius.

[Senang bertemu dengan kalian semua. Aku akan menjadi wali kelas kalian semua!—]

Saat dia menulis namanya di papan tulis , Dia terlihat serius , dan suara itu bergema di dalam kelas. Suara berisik di ruang kelas tiba-tiba menjadi sunyi, Semua perhatian berkumpul pada guru itu.

Kemudian.

Ketika dia berjalan-jalan di ruang kelas, Putri es segera menatap mataku.

[..... Eh?]

Ekspresi kejamnya yang sebelumnya, Itu berubah menjadi ekspresi tertegun yang polos.

Lalu , Kapur yang di tangannya terjatuh dan hancur.

Teman sekelas yang membuat suara kecil yang gemerisik, Mulut Putri es terbuka.

Aku tidak tahu apa yang sedang terjadi.

Namun , Pada saat itu nama karakter tertulis di papan tulis, Membuat jantungku berdebar kencang.

Hah ? Apa maksudnya ini ?

Apakah itu hanya kebetulan saja?

Nama karakter di papan tulis , itu ditulis seperti ini.

—Hikawa Mashiro.

Anehnya, nama itu sama persis dengan Hikawa-san yang Aku sukai dan orang yang Aku tembak.



Chapter 4

Ruang kelas.

Di atas podium , Putri es mengarahkan ruang kelas sambil menatap tajam ke arah para siswa.

Namun dari ekspresinya, Tidak ada sedikitpun kekesalan dari dirinya pada saat Aku memperkenalkan diriku Sepertinya begitu. Dia pernah memperlihatkan topeng besinya sekali pada saat pertemuan sekolah.

..... Itu pasti bukan kebetulan kan.

Tidak salah lagi, Namanya sama dengan Hikawa-san. Terlebih lagi, Jika kau perhatikan dengan teliti, Aku merasa ada beberapa fitur dari dirinya yang sama.

Tetapi jika kau dapat mengatakan bahwa dia adalah orang yang sama, Itu tidak benar.

Yah, Karena aura mereka berdua sangat berbeda. Hikawa-san itu seperti kakak perempuan yang lembut. Disisi lain , Putri es itu seperti penembak jitu yang berkepala dingin. Tentu saja, Itu hanya pendapat pribadiku saja. Dan juga Hikawa-san adalah seorang senpai bagiku.

..... Meski Aku berfikir begitu , Bukankah itu tidak terlalu konsisten. Alasan mengapa Aku berfikir Hikawa-san adalah seorang senpai itu karena dia mempunyai buku referensi untuk ujian perguruan tinggi.

Namun , Bahkan jika kau memilikinya, Itu tidaklah aneh jika kau melihat ada orang lain juga memilkinya. Yaitu seorang guru. Jika kau menjadi wali kelas di SMA tahun kedua, Tidak heran jika ada guru yang memiliki buku referensi untuk siswa sekolah menengah.

Jika demikian, Bukan tidak mungkin Hikawa-san adalah seorang guru sekolah menengah. Begitulah pikirku.

Kemudian,

[Dengan begitu, Pelajaran sudah berakhir]

Putri es berjalan keluar dari kelas dengan barang bawaannya.

Aku buru-buru mengejar punggungnya.

[A-ano, Tunggu sebentar Hikawa-san]

Aku memanggilnya tanpa sadar.

[Ini aku , Kirishima. Sensei itu Hikawa-san kan? Kau Hikawa-san yang pergi bermain denganku waktu itu kan?]

Aku tidak telalu yakin. Tapi , Instingku berkata kalau itu benar.

Setelah itu , Putri es berhenti di tengah lorong. Kemudian dia berbalik.

Namun , Ekspresinya benar-benar sangat dingin.

「—Tsu」

Secara reflek, Aku tersentak. Meskipun Putri es terkenal karena keburukannya, Sebenarnya ada banyak kata untuk menggambarkan guru ini.

Lalu, Secara umum mereka berdua memiliki beberapa kesamaan yang konyol yaitu 「Kekejamannya」 atau 「Kedinginannya」 . Aku tidak pernah berfikir akan menyebut namanya dengan tambahan 『San 』 .

.... Ini gawat , Tapi Aku sudah melakukannya.

Terlebih lagi, Dia adalah Putri es. Aku mengatakan itu kepada guru yang paling ditakuti di sekolah ini.

Jika, Itu bukan dia , Maka Aku akan mendapatkan kursus ceramah darinya.

Sudah kuduga, Dia menatap tajam padaku dari balik kaca mata bingkai hitam miliknya.

Selanjutnya , Dia mengerutkan keningnya.

「..... Apa maksudmu ? Memang benar Aku ini 『Hikawa』 , Tapi Aku tidak tahu mengapa kau memanggilku dengan menggunakan 『San』 」

Dari penampilannya , Seolah-olah dia tidak mengenaliku.

Lalu , Dia berkata.

Untuk beberapa alasan, Matanya memalingkanku dan dia mewarnai pipinya.

「——La-lalu , A-aku juga tidak pernah pergi keluar dengan Kirishima-kun」

「.....」

「.....」

.....Tidak.

Guru ini, Dia sangat payah untuk berbohong.

「A-ada apa Kirishima-kun! Kau terlihat seperti orang yang menyedihkan! I-itu benar lho. Aku benar-benar tidak tahu tentang Kirishima-kun」

[Etto Tidak, Sensei itu Hikawa-san kan ? Dari berpakaianmu sebelumnya, kau yang pergi keluar denganku kan?]

[Aku tidak pergi denganmu]

Putri es mati-matian menyangkalnya——maksudku Hikawa-sensei.

Tapi , Tatapannya sepenuhnya telah berenang.

*(T/N :melihat kesana kesini)

Bahkan jika kau tidak memiliki pendeteksi kebohongan, Melihat matanya yang gelisah kau bisa tahu kalau dia sedang berbohong.

Kau hanya perlu bilang seperti [ya, itu benar] .

[.....Ano , Hikawa-sensei ?mengapa kau berbohong sejak tadi?]

[A-aku tidak berbohong. I-ini benar-benar pertemuan pertamaku. Kupikir Kirishimakun pasti telah salah orang]

[..... Baiklah , Yah , Aku akan menyerah , Apa yang dikatakan sensei adalah benar]

[Ka-kau tidak harus melakukan hal itu kan]

[Lalu, Kalau begitu——Kenapa hadiah yang Aku dan Hikawa-san dapat dari game center, Bisa ada di smartphonemu?]

[Eh? Itu tidak benar. Itu karena Aku meninggalkannya di rumahku ugh]

Hikawa-sensei yang terburu-buru mengambil barang bawaannya——Dia tampaknya telah memperhatikan bahwa itu tergantung.

Sial , wajah Hikawa-san membeku.

Sambil menyipitkan mataku , Aku memutar kata-kataku.

[Sudah kuduga, Hikawa-sensei itu Hikawa-san kan?]

[Bu-.bukan. Sa-saat ini Bukan apa-apa. Itu tidak ada hubungannya dengan apa yang di ucapan Kirishima-kun]

[Tapi, 『Itu karena Aku meninggalkannya di rumahku』 itu terdengar jelas di telingaku]

[I-itu hanya halusinasimu saja!]

[Dan Aku merasa kau terlihat seperti Hikawa-san!]

[I-ituhanya halusinasimu saja!]

Dengan keras kepala Hikawa-sensei tidak menerima hal itu.

Lalu , Tiba-tiba , Aku menyadari sesuatu.

[Oh iya , Karakter sensei yang waktu itu dengan yang di sekolah sangat berbeda ya]

Dia menjadi baik ketika bertemu denganku, dan dirumorkan kalau di sekolah dia sangat menakutkan. Pertama, Sebelumnya didepanku dia tidak terlalu bersikap sopan.

[..... Ugh]

Lalu , Hikawa-sensei menjadi membeku.

..... Dan , Entah mengapa ,Dia benar-benar berkeringat.

Sampai tidak bisa berbicara seperti itu , Aku bisa membaca emosinya itu. Aku tahu betul bahwa dia sedang kesal saat ini.

Pada saat itu.

Pada pintu bangunan sekolah , Suara pertanda pelajaran jam pertama telah bergema.

[Ki-Kirishima-kun, Saatnya kelas dimulai. Harap segera kembali ke kelasmu]

[Ah , Tu-tunggu sebentar]

Namun , Ketika Aku memanggilnya, Dia sudah membalikkan punggungnya.

Dia pergi lebih cepat dari dugaanku.

Lalu , Setelah pulang sekolah

Setelah hari ini sudah berakhir, Teman sekelas yang seharusnya ada kegiatan club atau pergi bermain keluar dan membuat ruang kelas menjadi sunyi, Tapi mereka saat ini masih sibuk.

Aku pikir itu wajar.

Bagaimanapun , Itu karena perilaku Hikawa-sensei yang di anggap aneh sepanjang hari ini.

Aku hanya bisa melihat Hikawa-sensei dari kejauhan, Aku tidak tahu kalau prilaku itu hanya sebuah rumor.

Namun, Meski begitu, Perilaku Hikawa-sensei benar-benar aneh hari ini. Misalnya, jika kuberi contohnya——

Jika dia memiliki kesempatan untuk memanggil nama siswa tertentu (Aku) selama kelas, 「Ki-Kirishima-kun」 Aku tidak tahu kenapa dia memanggilku dengan gugup begitu.

Atau, Di dalam kelas dengan siswa tertentu (Aku), Untuk beberapa alasan disisi lain dia hanya memegang buku pelajaran saja.

Selain itu, Suatu hari, Ketika seorang siswa tertentu (Aku) bertemu dengannya di koridor, Dia akan masuk ke dalam locker pembersih untuk bersembunyi, 「mumumu~」 dan dia tidak bisa keluar dengan sendirinya.

Dengan perasaan seperti itu, Tampaknya Hikawa-sensei kurang konsentrasi sepanjang hari ini.

Maksudku, Itu benar , Semuanya adalah salahku. Sebelum bertemu denganku——didepan ruang kelas, Sejauh ini Aku belum pernah mendengar prilaku anehnya itu. Jika demikian, Sudah kuduga akulah penyebabnya.

Mengapa Hikawa-san melakukan hal seperti itu.

Tapi harapan itu Itu adalah, Yah , Dengan karakternya yang kejam seperti biasanya saat di sekolah, Dia pasti tidak ingin melakukannya. Aku mengerti perasaan itu.

Aku tidak terlalu banyak bicara (karena tidak ada orang untuk diajak bicara), Aku hanya pernah berbicara sekali disekolah ketika aku menggambar manga.

He-hee~,Kirishima-kun sangat teliti ya, Sesuatu seperti itu..... Sial, Aku tidak ingin mengingat hal itu lagi.

..... Tapi, Aku sering dihindari oleh Hikawa-sensei sejak saat itu. Dia hanya melakukan pekerjaannya sebagai guru wali kelas, Selain itu Aku merasa Hikawa-sensei tidak akan muncul lagi dihadapanku.

Entah mengapa , Aku ingin berbicara dengannya, Untuk dihindari olehnya sampai sejauh ini bukanlah inti permasalahanya, Ah.

[Tsu]

Sambil berjalan menyusuri koridor untuk perjalanan pulang, Hikawa-sensei datang dari sisi lain. Apakah kelasnya sudah berakhir,Di lengannya ada sesuatu seperti buku pelajaran.

Ketika dia melihatku, Raut wajah Hikawa-sensei seperti mengatakan 「Gawat」 .

Tepat di saat itu—

Dash! Hikawa-sensei berbalik dan berlari menyusuri koridor seperti kelinci.

[Tung-tunggu sebentar, Mengapa kau melarikan diri?]

[A-aku tidak tahu! Jang-jangan mendekatiku!]

Sambil berteriak begitu, Hikawa-sensei seperti membuat gemuruh di lorong koridor.

Aku hanya ingin berbicara dengan Hikawa-sensei dengan benar kali ini.

Itu sebabnya Aku mengejar sensei itu dengan sekuat tenaga— —Tapi tidak peduli seberapa cepat kami berlari! Kami sudah berada di ujung lorong.

Disisi lain, Aku ini seorang otaku yang selalu didalam ruangan. Kakiku tidak secepat itu.

Namun , Hikawa-sensei yang tidak terlalu memiliki kekuatan fisik, Jadi jarak secara bertahap dapat dikurangi. Ketika berlari didalam sekolah, Kami mendekati tangga darurat.

Hikawa-sensei menaiki tangga lebih dulu, dan Aku mengejar dari belakang punggungnya— —Sial ! Tangga disini sangat sulit! Kakiku sampai menjerit!

Tapi, Setelah itu.

[—, —]

Kaki Hikawa-sensei tergelincir! Pada saat yang bersamaan barang-barang yang di pegangnya seperti buku pelajaran dan buku jadwal telah tersebar.

— — Gawat! Saat Aku berfikir begitu, Tubuhku bergerak sendiri. Merentangkan tangan untuk menangkapnya, dan membiarkan kakiku berpijak.

[Tsu]

Bass. Kepala Hikawa-sensei tepat berada di dadaku.

Saat Aku memeluknya secara reflek, Panas tubuhnya terkirm secara samar-samar. Itu membuat jantungku berdegup kencang.

Fiuuhh Untung Aku berhasil tepat waktu.

Sambil memeluk Hikawa-sensei, Aku berbisik padanya.

[A-ano Ka-kau baik-baik saja, Hikawa-sensei?]

[E-eh Itu, Terima kasih]

Hikawa-sensei perlahan bergerak menjauh dan memperbaiki pakaiannya. Kemudian dia mulai mengumpulkan barang-barangnya yang berserakan, Tapi dia tidak melihat ke arahku sama sekali.

Sambil melihat ke arah sebaliknya.

Aku hanya ingin berbicara dengan sensei dengan benar, Tapi Jika Aku bisa melarikan diri , Haruskah Aku berhenti untuk hari ini. Tapi Aku tidak bisa menahannya lagi.

[..... Maafkan Aku, Hikawa-sensei. Aku benar-benar minta maaf karena telah mengejarmu]

[Eh?]

[Kalau begitu, Sampai jumpa lagi Hikawa-sensei]

[Tung-tunggu sebentar]

Ketika Aku mencoba untuk menundukkan kepala, Hikawa-sensei memanggilku. Ketika Aku berbalik, Hikawa-sensei berhadapan denganku. Lalu dia bertanya dengan gugup.

[..... Ano , Apa kau tidak ingin bertanya sesuatu?]

Aku sudah tahu apa yang ingin dia lakukan tanpa harus diberitahu.

Tetapi, Seperti yang Sku katakan sebelumnya. Tidak ada gunanya untuk bertanya padanya secara paksa. Apa boleh buat , Jika Hikawa-sensei tidak ingin mengatakannya. Aku akan bertanya langsung padanya.

[Yah, Jika Hikawa-sensei tidak ingin bicara, Kau tidak perlu memaksakannyaMaaf telah menyebabkan banyak masalah. Untuk saat ini, Aku akan segera kembali]

Mananggapi perkataanku , Hikawa- sensei meraih ujung pakaiannya dengan erat sambil melihat ke bawah.

Dan kemudian.

[..... Be,begitu ya. Itu benar, Kau memang anak yang seperti itu ya]

[E-Etto, Hikawa-sensei ?]

Apa yang sedang terjadi?

Ketika Aku sedang bertanya-tanya, Hikawa-sensei mendongak ke atas.

Ekspresinya itu sangat serius dari yang pernah Aku lihat sebelumnya, Kemudian Hikawa-sensei berbicara.

[Begini, Kirishima-kun. Aku telah menyembunyikan sesuatu padamu ada sesuatu yang harus Aku katakan]



.... Apa yang ingin dia katakan sekarang? Bahkan setelah dia mengatakan itu, sensei itu tetap berwajah serius.

Aku benar-benar tidak tahu apa yang akan dia katakan.

Meski begitu, Aku dapat melihat bahwa dia mencoba mengatakan sesuatu yang penting.

[Umm , A-aku]

Hikawa-sensei menatap lurus ke arahku.

Kemudian, Setelah mengencangkan bibirnya, Dia mengatakan sebuah pengakuan dalam seumur hidupnya.

[A-aku——Aebenarnya, Aku tahu tentang Kirishima-kun! Akulah orang yang pergi jalan denganmu, Sebenarnya Sku ini 『Hikawa Mashiro』 , Orang yang berpacaran denganmu]

[Tidak, Yah , Aku sudah tahu itu]

[.....Eh?]

Membutuhkan banyak waktu , Kemudian Hikawa-sensei mengucapkan suara tertegun.

Yah, Tentu saja dia akan begitu.

Hal yang seperti itu , Semua orang pasti akan tahu sejak awal.

..... Eh, Mungkinkah, Hikawa-sensei tidak menyadari hal itu? Meskipun tidak disebutkan dalam kata-kata, Tampaknya perasaan seperti itu telah ditransmisikan. Seolah-olah sedang mengingat sejarah kelam, Hikawa-sensei menjadi menggigil.

Lalu , Dia menajamkan bibirnya.

[..... Aku membenci Kirishima-kun]

E-eeh——.

Hikawa-sensei yang sangat gigih sebelumnya. Muuuuuuuuu , dia mengembangkan pipinya.

Dia benar-benar berperilaku seperti anak kecil. Tentu saja , Melihatnya yang seperti itu juga terlihat imut.

[Jika kau sudah menyadarinya , Bukankah kau harus mengatakannya lebih keras lagi. Jadi , Aku , Aku akan berusaha keras untuk menyembuyikannya dan berusaha agar kau tidak mendarinya lagi!]

[Jika Aku melakukan itu , Maka Hikawa-sensei akan melarikan diri lagi kan]

[Ugh.....]

Apakah dia mengingatnya, Hikawa-sensei menjadi membeku.

Dia mengeluarkan keringat didahinya Secara mengejutkan, Di saat-saat tertentu Aku bisa membaca emosinya. Meski dalam mode seorang guru, Dia tetap memakai topeng besinya.

Meski mencoba untuk mengendalikannya, Dia batuk secara berlebihan.

[Po-pokoknya, Seperti yang Aku katakan sebelumnya Ba-bagaimana menurutmu, Kirishima-kun?]

[Meski kau bilang begitu]

Sejujurnya, Aku mempunyai masalah dalam kesannya.

Fakta bahwa Hikwa-sensei adalah Hikawa-san, Aku sudah menyadarinya sejak awal. Untuk saat ini, Pikirkan kembali apa yang akan Aku bicarakan pertama kali.

[Apakah Hikawa-sensei berkepribadian ganda?]

[Apa maksudmu itu !?]

Tidak , Karena Kau pasti tau kan? Karena auranya sama sekali berbeda. Bukankah kau sangat menakutkan. Tapi Aku pura-pura tidak tau.

Kalau begitu, Aku tidak berpikir ada cara lain untuk meragukan hal seperti itu.

Terkadang Aku melihat pengaturan seperti itu di dalam komik dan juga novel.

[Kau benar, Itu tidak dapat bisa dihindari untuk berfikir begitu Aku yang pergi bermain dengan Kirishima-kun dan Aku juga seorang guru di sini, Itu karena semuanya adalah Aku. Tapi Aku tidak ber-kepribadian ganda]

[Kalau begitu, Mengapa kau berpura-pura tidak mengenaliku?]

[Soal itu, Anu Karena Aku merasa malu dengan karakterku yang seperti ini]

Mewarnai pipinya, Hikawa-sensei bergumam.

Ah, Sudah kuduga begitu. Yah, Pasti begitu. Karena memainkan karakter yang sama sekali berbeda di tempat lain. Itu benar, Karena dia tidak ingin di lihat orang lain. Terlebih lagi, Nanti akan terjadi kesenjangan.

Tapi itu menimbulkan pertanyaan lainnya.

[Tapi, Jika ini bukan yang asli——Kenapa, Kau memainkan karakter seperti ini?]

[I-itu]

Pada saat itu, Wajah Hikawa-sensei menunduk sedikit.

Lalu , Dia berbisik dengan suara tipis.

[So-soal itu Ano, Singkatnya, Mungkin untuk menjadi seorang guru hebat]

[Be-begitu ya]

Menjadi guru yang hebat.

Aku masih belum mengetahui tentang latar belakangnya, Jika Aku melihat kembali penampilan Putri es [Guru hebat] Aku merasa bahwa Aku mengerti tentang sesuatu.

Aku merasa takut, yah, pekerjaan dengan postur tubuhnya itu, setidaknya kupikir itu memang [Hebat] dalam arti tertentu.

[..... Aku mengerti. Lagi pula, Hanya itu yang ingin Aku dengarkan]

[Jadi begitu]

Menanggapi kata-kataku, Hikawa-sensei tersenyum kecil.

Sudah kuduga , Dia memang gadis yang imut.

Tapi , Aku bisa berada satu sekolah yang sama dengan sensei. Terlebih lagi , Guru ini adalah pacarku!

[Kalau begitu, Dengan ini sudah berakhir kan]

Aku mengatakan kata itu dalam arti masalah ini sudah tenang.

Hikawa-sensei mengangguk.

Namun, Kalimat berikutnya yang keluar adalah sesuatu yang tidak pernah Aku harapkan sebelumnya.

[Kau benar]

[Itu berarti, apakah hubungan kita sudah berakhir]

[..... Eh?]

Aku melihat mata Hikawa-sensei.

Namun, Dia sama seriusnya dengan sebelumnya.

Itu sama dengan ketika Aku membuat pengakuan sebelumnya. Atau apakah dia sudah memutuskan untuk mengatakan itu pada saat itu?

[..... Apa yang kau bicarakan, Hikawa-sensei? I-ni bukan berakhir lho. Maksudku bukan begitu]

Suaraku bergetar.

Tapi , Aku tau bahwa Hikawa-sensei tidak bercanda mengatakan itu. Itu karena——Hikawa-sensei memiliki wajah sedih.

[..... Ya. Ini sudah berakhir, Kirishima-kun. Kita tidak boleh bertemu lagi lebih dari ini. Aku tidak bisa berpacaran denganmu]

[Me-mengapa? Mengapa kau mengatakan itu secara tiba-tiba?]

[Mungkin karena Aku seorang guru dan Kirishima-kun adalah seorang siswa]

Penjelasan Hikawa-sensei sangat sederhana.

Itu sebabnya, Tidak peduli berapa kali Aku mengulangi kata-kataku, Alasannya itu tidak akan goyah.

[Aku tidak tahu apakah Kirishima-kun sudah tahu atau belum, Tapi seorang guru dan siwa tidak boleh berpacaran. Juga, Jika ada siswa yang melakukannya juga, kemungkinan itu tidak akan mudah. Baru-baru ini, Ada rumor buruk yang menyebar dengan cepat di internet Jika kau menjadi buruk, Maka karir Kirishima-kun mungkin akan hancur. Kau tidak ingin seperti itu terjadi, kan?]

Hikawa-sensei berbicara dengan nada lembut.

Itu bukan tatapan mata dari Hikawa-san——Tapi itu tatapan dari seorang guru.

Kamudian, Menyadari hal itu. Hikawa-sensei berusaha menyembunyikan identitasnya dariku, Tidak hanya karakternya yang tidak ingin diketahui.

Tapi , Jika kau mengetahui posisimu sebagai guru dan seorang siswa. Kau tidak mungkin bisa berpacaran.

Jadi, Dia menyembunyikannya.

Aku yang telah merusaknya sendiri. Aku tidak memikirkan itu, Aku hanya ingin mengetahui perasaannya itu seperti apa.

[Semua tentangku Anu, Tolong lupakanlah. Karena waktu berharga Kirishima-kun tidak akan kembali lagi, Aku minta maaf tentang hal itu Akan lebih baik jika kau tidak menyia-ngiakannya lagi denganku. Waktu itu sangat berharga, Jadi gunakanlah untuk sesuatu yang lebih berguna.]

[..... Tidak, itu tidak membuang waktuku]

[Itu membuang-buang waktu. Kau tidak perlu lagi melakukan percintaan yang beriko lagi Jika kau melakukan hal itu denganku, Maka kau harus belajar dengan sangat giat. Itu tidak begitu baik untukmu]

Ekspresi Hikawa-sensei yang ramah bagaikan seorang dewi. Itu sebabnya, Aku berfikir Aku tidak akan bisa menjangkaunya.

Pada saat yang sama, Menyadari apa yang dia katakan, Aku membuat seluruh tubuhku menjadi kaku. Aku sudah tahu itu, Nilai dari kelas satuku. Jika di bilang begitu, Itu memang benar.

Karena dia seorang wali kelas, Dia pasti akan mengetahui hasil nilaiku pada saat kelas satu.

Secara bertahap kata-kata dari Hikawa-sensei meresap ke dalam tubuhku. Kakiku mulai bergemetar, Bahkan Aku tidak tahu bagaimana cara untuk berdiri.

[Tentang pembicaraan 『Ada yang harus Aku katakan』 , Dengan ini sudah berakhir]

Hikawa-sensei dengan tenang menyimpulkan.

[Untuk berjaga-jaga, Mungkin lebih baik untuk tidak melakukan kontak di sekolah sebanyak mungkin. Oh , Hati-hati di jalan Kirishima-kun. Karena Aku mengkhawatirkanmu]

[To-tolong tunggu sebentar]

[Apa?]

Aku tidak ingin mengakhiri pembicaraan ini, Aku menekan suaraku dengan putus asa.

Namun , Disisi lain, Hikawa-sensei berbalik dengan wajah santai.

[Apa ada lagi yang kau inginkan?]

[..... Aku..... Aku tidak bisa dengan mudah memahami hal ini]

Karena orang yang Aku sukai adalah kau sensei.

Hanya karena alasan itu, Tidak mungkin Aku bisa melupakan orang yang Aku sukai.

Tapi,

[Bahkan jika kau tidak bisa memahaminya, Aku berharap kau berusaha untuk memahaminya]

Hikawa-sensei sangat baik, Tidak diragukan lagi dia orang yang dewasa.

[Aku tidak bisa bertanggung jawab atas kehidupan Kirishima-kun. Aku akan meminta maaf pada orang tuamu jika terjadi sesuatu. Dan kita ketahuan, Aku juga akan dipecat. Kirishima-kun tidak ingin memikul beban seperti itu, kan?]

[Tapi Meski begitu, Aku tetap menyukai Hikawa-sensei]

Kata-kata itu tidak di jawabnya. Dan , Untuk sesaat Hikawa-sensei tersenyum gembira.

Tapi , Dia menggelengkan kepalanya untuk mengusir sesuatu.

Setelah itu. — — Dengan keras kepala, Hikawa-sensei telah merubah ekspresinya lagi sepenuhnya.

Seolah-olah dia seperti seorang Putri sombong yang dibalut dengan suasana dingin yang menusuk.

Lalu Putri es itu berbicara.

[Kalau begitu, Apakah Kirishima-kun akan bertanggung jawab?]

Kata-kata itu. Bagiku yang hanya seorang pelajar, Kata-kata itu membuatku tidak berdaya.

Jika Aku sedikit terlambat, Aku yakin ini akan berakhir.

Mungkin Hikawa-sensei tidak ingin hubungan ini lebih jauh lagi.

Itu sebabnya. Karena sudah tahu hal itu, Aku bergumam, Aku mungkin tidak terlatih untuk mengatakan itu.

[.... Jika, Jika kita ini bukan seorang guru dan siswa. Jika begitu, Apakah akan seperti ini juga?]

Dan untuk beberapa alasan dia menutup bibirnya sejenak.

Selanjutnya, Dia menatapku dengan matanya yang tajam dan juga dingin.

[..... 『Jika』 , Itu tidak mungkin untuk melakukannya, Tapi, Benar juga. Meski begitu , Kupikir Aku akan menjawab hal yang sama]

[Meski Aku tidak bisa berpacaran dengan Kirishima-kun. Aku sudah tahu sedikit tentangmu saat kencan seminggu yang lalu, Aku bukan yang “ideal” bagimu]

Dengan mengatakan itu, Putri es menuruni tangga darurat dan pergi.

Langkah kakinya perlahan menghilang.

Tapi , Meski begitu, Aku masih berdiri.

Dalam keadaan seperti itu , Aku sudah tahu.

Pada akhirnya Aku telah terguncang.

Dan , Bahkan untuk mengontak Hikawa-san meski sedikit itu tidak di izinkan.

Dan.

[.....?]

Aku terkejut saat Aku melihat ke bawah, Aku melihat ada sesuatu di bawah tangga darurat.

Ketika Aku meraihnya, Itu adalah buku jadwal yang menarik. Atau lebih tepatnya, itu adalah produk untuk para otaku yang sedikit di kolaborasi dari 『Ao no Kiseki』 .

Pada bagian belakangnya, Ada huruf kecil yang tertulis 『Hikawa Mashiro』



Di sekolah pada hari berikutnya adalah sebuah neraka bagiku.

Bagaimanapun , Setelah Aku menyatakan cinta Aku langsung terluka Selama Hikawa-sensei sebagai wali kelasku, Bahkan jika tidak ingin melakukannya, Kita akan tetap bertemu.

[.....Haaa]

Aku mengehala nafas di mejaku. Aku terlau menyedihkan. Sungguh, Mengapa Aku harus datang ke sekolah?

Aku hampir tidak menyadarinya, Tapi Aku mengingatnya sejak tadi pagi. Terlihat jelas bahwa Hikawa-sensei menghindariku.

Selama di dalam ruang kelas, Dia tidak pernah melihat ke arahku. Selain itu, konsentrasiku selama di kelas berkurang drastis.

Itu hampir sama dengan satu tahun yang lalu——Tidak, Dalam arti tertentu, Kehidupan SMA sekarang lebih buruk daripada tahun lalu.

Aku mencoba untuk mengembalikan buku jadwal itu secepatnya, Aku tidak bisa melakukan itu karena Hikawa-sensei selalu menghindariku. Aku juga telah mencoba memberikannya kepada guru lain di ruang staf, Tapi Aku tidak bisa melakukannya karena buku jadwal itu adalah produk untuk pada otaku yang berkolaborasi dengan 『Ao no Kiseki』 sepertinya Hikawa-sensei menyembunyikan dirinya sebagai otaku di sekolah ini. Yah , Karena itu akan dilihat oleh seseorang.

Tidak , Bukan begitu.

Aku mungkin bisa berbicara dengan Hikawa-sensei sekali lagi melalui 『Buku jadwal』 ini. Karena ini adalah satu-satunya alasan yang bisa kubuat untuk bisa terhubung kembali dengan Hikawa-sensei.

Itu sebabnya, Aku akan mengembalikan ini dengan segera.

Lagi pula , Selama Aku dihindarinya, Aku tidak dapat melakukan apapun.

Ketika memikirkan hal itu, Waktu pulang sekolah telah tiba.

Karena tidak ada yang harus Aku lakukan, Aku langsung menuju ke pintu gerbang sekolah.

Aku mencoba mengubah suasana hatiku dengan menonton anime favoritku Sejak kemarin, Itu segera memudar. Bahkan Aku mencoba dengan membaca novel yang menyenangkan, Namun jalan ceritanya sama sekali tidak bisa masuk.

Ketika aku memejamkan mataku , Aku merasa bahwa dunia di suatu tempat yang jauh telah di tenggelamkan oleh keringat yang di tanganku .

[Ah.....]

Ketika Aku keluar dari sekolah, Hujan mulai turun.

Selain itu, Hujannya secara bertahap semakin kuat, Itu telah berubah menjadi hujan lebat dalam sekejap.

Gawat , Apakah Aku punya payung? Tidak mungkin Aku membawanya ya. Aku tidak ingat memeriksa cuaca hari ini, Aku juga tidak ingat untuk meletakkan payung ke dalam tasku. Mau tak mau Aku harus berjalan di tengah hujan tanpa memakai payung.

..... Ketika ingin melakukan itu, Aku mengingat ketika Aku pertama kali pergi berkencan dengan Hikawa-sensei. Pada saat itu, Aku yang kelupaan membawa payung , Hikawa-sensei memanggilku dengan lembut.

[Apakah kau lupa membawa payung?]

[Eh.....]

Suara itu datang dari belakang. Pada saat yang bersamaan hujan tidak lagi turun dari atas.

(T/N : di payungin)

Ketika Aku berbalik.

[..... Di tengah hujan begini, Apa yang kau lakukan , Takuya-san]

Konoha berdiri dengan payungnya.

Chapter 5

.....Etto, mengapa hal ini bisa terjadi?

Ruang ganti.

Aku menyeka rambutku dengan handuk, Aku melihat sekeliling untuk memeriksa situasinya. Jika hanya berada di ruang ganti, Tidaklah masalah bagiku.

Satu-satunya masalah bagiku adalah bahwa ini adalah rumah Konoha.

Setelah itu, Mungkin karena dia melihatku basah di tengah hujan, Konoha membawaku ke rumahnya. Yah, Aku benar-benar bersyukur karena rumah Konoha lebih dekat daripada rumahku.

[..... Sudah lama ya]

Karena sejak SMP aku tidak terlalu banyak datang ke sini, Bukankah itu hanya beberapa tahun?

Disini tidak banyak ada berubah sejak saat itu, Meskipun itu sudah sangat lama tapi kupikir anehnya disini masih terlihat belum lama.

[Ah, Itu adalah pakaian ayahku, Bagaimana ukurannya?]

[Ya, Meski agak kecil tapi masih bisa masuk. Terima kasih]

Ketika Aku keluar dari ruang ganti, Konoha sedang berbaring di sofa dan menonton TV.

Apakah itu kamarnya, Saat ini dia sedang memakai pakaian berwarna pink yang cantik. Dengan penampilan hampir tidak kukenali itu, Aku baru ingat kalau dia juga seorang gadis.

Yah , Bisa kukatakan Aku tidak peduli dengan itu.

[..... Oh iya, Apakah hari ini Haruka-san?]

Haruka adalah ibunya Konoha dan juga pemilik yang mengelola tanah ini. Karena dia selalu merawatku, Aku ingin mengucapkan terima kasih padanya.

Namun, Konoha membuat suara yang tiada henti.

[Ah , Ibuku sedang pergi ke kantornya dan sampai sekarang belum kembali]

[Hee~]

..... Itu berarti, Tunggu dulu. Apakah saat ini cuma ada kita berdua? Aku merasakan tubuhku menjadi tegang——itu tidak terfikirkan olehku.

Karena sekarang hanya ada Konoha. Aku tidak menyadarinya kalau saat ini hanya ada kita berdua.

[..... Lalu, Konoha. Apa yang kau lakukan sekarang?]

[Hmm, maksudmu ini? Aku hanya mengatur aksesorisku]

Konoha memiliki banyak aksesoris di mejanya. Itu adalah kotak pribadi (Ada banyak kotak persegi) kotak yang terlihat seperti itu, Seakan-akan kau harus berhati-hati saat menaruhnya. Ada banyak tipe anting dan juga kalung. Bahkan di sana juga ada cincin.

[Hee~, Kau seperti seorang gadis juga ternyata]

[Hah? Apa maksudmu itu? Apakah ini pelecehan seksual?]

[Tentu saja bukan. Bukan seperti itu, Bukankah itu kalung yang dari 『Ao no Kiseki』 ! Apa maksudnya ini !?]

Tidak mungkin, Tanpa diduga, Apakah Konoha juga seorang otaku !?

Dia selalu mengatakan kalau itu menjijikan——Sampai hari ini tiba!

Namun, Di sisi lain, Konoha mengerutkan keningnya.

[.....Haa~, Ao no apa itu?]

[Hah? Apakah kau membeli itu tanpa mengetahuinya!? Maksudku kalung yang di pakai oleh heroine yang berasal dari anime 『Ao no Kiseki』. Hee~, sepertinya barang itu keluaran dari resminya]

[Hah? Aku tidak tahu tentang itu ,Tapi Aku pikir ini sangat lucu, Aku baru saja membelinya Mungkin ini terlihat resmi (?) tidak mungkin lah]

[Eh? Lalu dimana kau membelinya?]

[Di sebuah toko biasa. Yah, Aku memesannya lewat kotak pos]

[Di sebuah toko aksesoris, Apakah mereka juga menjual barang semacam ini.....?]

Aku tidak terlalu tahu , Tapi apakah toko itu berkolaborasi dengan anime?

[Ah, Takuya-san, Kurasa kau telah salah paham Ini bukan toko aksesoris biasa, Ini sebuah toko pribadi lho? Disana ada banyak barang bagus, Di toko biasa tidak akan menjual barang-barang seindah ini. Lihat, Ada yang banyak memakainya di media sosial]

Konoha mendorong smartphonenya ke arahku.

Di layar itu, Memang benar ada banyak aksesoris cantik yang di perlihatkan.

Hmm. Itu berarti, Produser dari anime ini membuat aksesoris ini sendiri dan menjualnya Apakah sesuatu seperti itu? Menurut intuisiku, Mungkin itu seperti dengan doujinshi.

Sekilas, Kalung itu sangat berbeda dari yang muncul di anime.

Setelah dipikirkan, Gambaran dari karakter Ao no Kiseki Apakah seperti itu.

Meski begitu , Saat melihat sekilas, Aku sempat berfikir kalau itu dari 『Ao no Kiseki』 ? Sebenarnya itu sangat berbeda. Yang membuat ini benar-benar sangat luar biasa.

[Maksudku, Aku ingin berbicara denganmu. Apa yang terjadi? Sampai membasahi dirimu di tengah hujan]

Ponpon , Konoha memukul-mukul ku dari samping.

Duduklah di sana, Apakah maksudnya begitu.

Ketika Aku duduk di sofa, Konoha duduk di sebelah dan bertanya.

[Yah, Aku bisa membayangkan kalau matamu sudah mati. Jika di biarkan sendirian kau mungkin akan bunuh diri]

Eh , Mataku , Apakah itu sangat mengerikan? Apakah dia membuat lelucon——Mengingat kembali keadaan sekolah yang seperti neraka, Aku dapat merasakannya seperti itu.

Alih-alih, Aku bergumam tanpa henti.

[..... Mungkinkah kau mengkhawatirkanku?]

[Tidak, Itu berbeda]

Tentu saja itu berbeda.

Ketika Aku bergumam, Konoha berkata 「Etto desu ne~」 dan meletakkan jarinya di pipinya.

[Itu, Pasti itu. Ketika kau membaca manga yang tidak menarik, Terkadang kau tidak bisa memahami perkembangannya kan? Tapi ketika kau berakhir di bagian yang bagus, Entah mengapa kau akan merasa khawatir tentang kelanjutannya kan?]

[Aku tahu apa yang kau maksud, Tapi]

Apakah itu berkaitan dengan tingkatan peristiwa pengakuanku?

[Aku akan menantikan karya anda selanjutnya , Kirishima Takuya sensei]

[Omong-omong, jika membicarakan itu sudah berakhir atau belum! Berakhir di tempat yang bagus, Hal semacam itu!? Kupikir itu tidak berakhir dengan baik sama sekali ?]

[Apakah kau mengerti perasaanku?]

[Aku tahu itu! Aku tahu kau itu sangat marah]

[Jadi, Apa yang terjadi?]

Konoha menatap mataku.

Dengan gagasannya itu, Aku berbicara tentang semua yang terjadi kemarin.

Kemudian, Konoha berkata hmmm, dan membocorkan suaranya dengan rasa ingin tahu.

[Itulah yang terjadi. Orang yang kau tembak itu seorang guru, Apakah hal seperti itu dapat terjadi?]

[Aku juga terkejut. Aku juga berfikir kalau Aku sedang setengah bermimpi]

Sungguh , Jika itu memang benar sebuah mimpi maka Aku akan bersyukur. Namun , Kenyataannya Hikawa-san adalah seorang guru. Aku sangat terluka dengan kenyataan itu.

[Jadi, Apa yang akan Takuya-san lakukan?]

[..... Sejujurnya, Aku sama sekali tidak tahu]

Ya , Aku tidak tahu. Apa yang harus Aku lakukan, Aku tidak tahu sedikitpun.

Mungkin Aku sama sekali tidak mengerti bahwa Aku sedang berpacaran dengan seorang guru. Bagaimanapun, Aku telah mengetahui Hikawa-san adalah seorang guru, Aku tidak berfikir sampai sejauh itu.

Tentu saja , Menurut berita juga seorang guru dan seorang siswa tidak boleh berpacaran.

Tapi, Mengetahui dengan memahami itu sesuatu yang berbeda. Aku berfikir dapat berpacaran dengannya, Namun itu bukan untuk Hikawa-sensei.

Karena Hikawa-sensei adalah orang dewasa dan seorang wali kelas, Dibandingkan dengannya——Aku ini hanyalah seorang anak kecil.

Lalu , Sebelumnya , Aku menjadi terluka karena itu.

Bahkan jika di asumsikan kalau kita ini bukan seorang guru dan siswa, Aku di beritahunya bahwa kita tetap tidak dapat berpacaran.

[Sudah kuduga Aku akan menyerah, Aku tidak dapat melakukan apapun]

Pada akhirnya, Diriku lah satu-satunya cara sejak awal. Jika Aku bukan anak kecil——Jika Aku menjadi sedikit lebih dewasa, Mungkin ada sesuatu yang berbeda.

Bahkan jika ada premis bahwa Aku akan terluka, Kupikir dia juga berfikir demikian. Jika Aku bertemu dengannya sebagai orang dewasa, Kupikir tidak akan berakhir seperti ini.

Namun , Kenyataannya Aku hanya seorang anak kecil yang tidak berdaya.

Tidak ada yang bisa Aku lakukan.

[..... Tapi, Yah, Aku ingin tahu apakah ini baik untukmu]

Dengan wajah menunduk, Aku bergumam.

[..... Bahkan jika Aku berpacaran dengannya, Itu tidak akan berjalan dengan baik jika Aku tidak punya pengalaman percintaan. Sejak awal itu tugas yang sulit untuk berpacaran dengan seorang guru]

Waktunya juga terbatas.

Bahkan jika Aku mencoba untuk tidak melakukan apapun——Menyerah adalah pilihan yang masuk akal. Maka lebih baik untuk tidak menantang sejak awal.

Seperti biasa. Jangan menghabiskan waktu untuk apa yang tidak bisa kau lakukan.

Itu jauh lebih efisien.

[..... Menyerah kah. Sudah kuduga, Aku harus melakukan itu. Itu benar, Tidak masuk akal untuk bekerja keras pada sesuatu yang tidak akan berjalan dengan baik]

Aku mengulangi kata-kata itu untuk menyakinkan diriku sendiri.

Lalu , Aku mengangkat wajahku.

[Baiklah, Aku sudah memutuskan untuk bermain? Konoha, Apakah kau memiliki game atau sesuatu——]

[——Hah? Apakah kau bodoh, Takuya-san]

Secara tiba-tiba. Aku merasakan suhu yang tidak pernah Aku rasakan, Itu terdengar seperti suara keras yang bergema.

Ketika Aku mengangkat wajahku, Konoha berdiri di depanku dan menatapku. Tatapannya sangat dingin. Aku belum pernah melihat itu sebelumnya, Seluruh tubuh Konoha merasa marah.

[Dari tadi Aku mendengarkanmu, Kau selalu bilang jika Aku tidak berhasil, Itu tugas yang sulit, dan begumam kalau kau itu pengecut. Jika itu masalahnya, Bukankah sudah jelas kau akan ditolakny?]]

[Ko-konoha, Kau ini]

[Mengapa kau tidak melakukan yang terbaik sejak awal]

Menanggapi perkataan itu. Aku dilanda kekosongan, Semua yang Aku pikirkan di kepalku telah menghilang.

Mata Konoha tampak sangat serius. Ketika dia menatap wajahku, Dia menghembuskan nafasnya.

[Tentang yang sebelumnya, Maksudku bukan begitu. Mengapa kau sudah menyerah sebelum melakukan yang terbaik. Buatlah pencegahan agar kau tidak terluka. Jadi , Apakah kau akan memainkan karakter yang baik? Apakah kau harus terlihat keren?]

[Tidak, Aku——]

[Dasar kau payah]

Suara Konoha terdengar dingin, dia terus mengatakan yang tidak jelas.

[Lebih tepatnya. Saat ini kau terlihat menjengkelkan , Takuya-san. Di dalam manga shoujo juga ada cerita yang menceritakan tentang berpacaran dengan seorang guru. Namun , Setidaknya dia sudah bekerja keras daripada Takuya-san yang saat ini. Setelah berkali-kali menyatakan cinta berkali-kali seperti orang bodoh, Pada akhirnya protagonis itu mendapatkannya. Dibandingkan dengan dia, Apa yang sudah dilakukan ,Takuya-san? Apakah kau akan menyerah begitu saja?]

Mengatakan itu. Konoha mendorong wajahnya ke dadaku.

[Aku Aku tidak menyangkal bahwa aku hidup secara efisien. Jika bisa, Aku juga ingin berada pada posisi itu. Tapi , Itu sebabnya, Aku tidak berpikir orang yang bekerja keras itu salah. Bukankah itu bagus, Karena kita ini masih anak-anak. Kau harus tetap bekerja keras walaupun itu tidak ada gunanya]

[——Jadi, Lakukanlah yang terbaik seperti sebelumnya. Setidaknya buatlah seratus kali agar Aku menyukai dirimu dari yang sekarang]

Yang terakhir dia berbisik padaku, Kemudian Konoha menggoyang-goyangkan kepalanya.

Aku merasakan panas di sekitar dadaku. Namun kupikir itu sedikit basah.

[..... Apakah kau menangis?]

[Aku tidak menangis]

Konoha langsung menyangkalnya, Namun pakaianku menjadi lembab di sekitar dadaku adalah buktinya.

Itu adalah cerita yang berbeda.

Jadi , Itu pasti akan berjalan dengan baik. Aku ingin memberi tahu Konoha seperti itu. Tapi mulutku tidak bergerak sama sekali.

Karena itu tepat sasaran. karena Aku memang tidak bisa melakukan apapun. Sejak awal hatiku selalu berfikir 『Tidak bisa melakukan apapun』 , Karena bahkan diriku sendiri tidak bisa melakukan apapun.

Hikawa-sensei telah mengajarku segalanya, Bahkan pengakuanku hanyalah sebuah kebetulan.

Aku selalu berasumsi bahwa diriku tidak bisa melakukan apapun dan tidak berusaha dengan keras. Meski begitu——Aku memang tidak bisa melakukan apapun, Aku memang bodoh telah berfikir untuk menyerah.

Aku selalu berfikir kalau Aku dapat berpacaran tanpa berusaha, Hal yang seperti tentu saja tidak ada.

[..... Terima kasih Konoha]

Aku berbisik padanya dan dengan lembut menariknya dari dadaku.

Bahkan sampai sekarang, Aku tidak tahu apakah ini akan berhasil atau tidak. Namun , Jika teman masa kecilku memarahiku dan sedang menangis——Meski sedikit, Aku merasa itu pantas untuk dicoba.

[.....Tsu.....tsu]

Saat Aku ingin menyeka air matanya dengan tanganku, Wajah Konoha terlihat.

Namun, Konoha sudah cukup banyak menangis sehingga tidak bisa di hapus dengan lengan baju.

Bagaimanapun , Tetesan air mata transparan dari pipinya jatuh ke lantai.

..... Namun, Meski dia sudah mengungkapkan perasannya sampai sejauh ini, Aku hanya bisa melihatnya dengan tenang. Aku pikir memang harus begitu, Sejujurnya, itu tidak terlalu buruk.

Pada saat itu.

Tetesan transparan itu terjatuh dari tangan Konoha.

*(note : air mata palsu kayaknya)

Itu tetesan air mata, tapi.

[..... Tsu.....tsu]

[Apa, Hei , Konoha?]

[.....Tsu.....tsu.....Ad-ada apa?]

[Tetesan air mata apa ini?]

[..... Te-he~☆]

Degan cepat Aku meraih wajah Konoha dengan satu tangan.

[Aduhduduhdududuh! I-itu menyakitkan Takuya-san! Aku hanya sedikit bercanda padamu! Apa, Apakah kau benar-benar anggap serius!]

[Be-berisik! Padahal Aku sudah sedikit tersentuh! Apakah itu semua hanya akting! Kembalikan perasaan itu padaku!]

[Tapi, Kau sekarang sudah merasa baikkkan kan?]

[Ya, Itu benar! Terima kasih, Sialan!]

Dasar orang ini! dasar, orang ini!

Sejujurnya Aku enggan mengatakanya , Tapi sekarang Aku baik-baik saja!

Aku tidak tahu yang mana bagian aktingnya——Dasar, Padahal Aku sudah ingin menyerah dan berhenti.

Malam itu, Ketika Aku pulang, Aku sedang menelepon di dalam kamarku. Mulai sekarang Aku tidak akan menyerah, Dan juga Aku sudah memutuskan apa yang harus Aku lakukan. Ada satu kenalku yang mengetahui tentang profesi seorang 『Guru』 .

Pada saat itu.

Angin bertiup melalui jendela, Buku jadwal yang berada di bawah mejaku terbuka.

Aku tidak bermaksud untuk melihat isinya, Disana Aku melihat ada tulisan “Kekuatan dari tuhan memasuki mataku”

[.....Ja-jadi begitu ya]

Aku mendapat satu keyakinan.

Chapter 6

Kupikir jika Aku berpacaran, Dia akan menerima hobiku ini——Seperti selalu menikmati kehidupan sebagai otaku, Pertama kali kupikir memiliki pacar otaku itu terdengar bagus.

Aku tidak ingat tepatnya kapan, Mungkin , Secara samar-samar kupikir itu terjadi pada saat Aku menjadi seorang siswi SMA.

Ketika Aku masih seorang anak SMA, Aku hanyalah seorang gadis polos yang sedang membaca Novel di dalam ruang kelas. Jika Aku mempunyai beberapa teman, Aku ingin berbagi hobiku dengan mereka.

Terlebih lagi, Baik sekarang ataupun dulu, Otaku tetaplah minoritas.

Karena itu adalah hobi yang tidak bisa Aku umbar ke public, Sudah kuduga , Aku sangat ingin bersama dan bersenang-senang dengan seorang anak laki-laki. Perasaan seperti itu tidak berubah bahkan setelah menjadi mahasiswa. Aku selalu berharap untuk bertemu seorang anak lelaki baik yang akan menerima hobiku.

——Namun, Karena Aku tidak pernah bergaul , Aku tidak akan pernah bertemu dengan anak lelaki seperti itu.

Aku direkomendasikan oleh seorang teman dan mencoba melakukan 「Debut kampus」 , Tetapi pada akhirnya, Bagian dalamnya tetap sama.

Meskipun Aku diundang ke sebuah pertemuan, Namun , Aku tidak punya keberanian untuk berpartisipasi.

Sebaliknya , Aku malah bermain dengan teman-temanku dan kehidupan kampusku sudah berakhir.

Namun , Setelah kehidupanku sebagai guru dimulai, Aku sangat sibuk dengan pekerjaan itu, Tidak lebih dari itu.

Sampai saat itu tiba.

Pada tahun ketiga kehidupanku sebagai guru, Aku sudah terbiasa dengan pekerjaan itu, Lalu Aku bertemu dengannya.

Dengan lembut—— Dia menerima hobiku ini, Dia adalah anak laki-laki yang baik.



[Aku pulang duluan , Hikawa-sensei]

[Terima kasih atas kerja kerasnya]

Menundukkan kepala dan memberi salam ke seorang guru yang akan keluar dari ruang guru. Menjadi sendirian di ruang guru, Berkata 'ya' dan membalikkan punggung.

(.....Di sudah luar sangat gelap ya)

Sebentar lagi pintu gerbang utama akan segera di tutup.

Biasanya, Sampai saat ini tidak ada pekerjaan yang harus dilakukan, tapi—Sekarang, Aku tidak ingin pulang kerumah lebih awal.

Jika Aku tidak bekerja, Aku akan mengingat hal yang tidak ingin kuingat.

Melalui buku-buku pelajaran yang bertumpuk di atas meja, Aku melihat kembali ruang guru.

(Sangat tenang ya.....)

Suram dan juga sepi , Itu ruangan yang menyeramkan.

Setidaknya, Bagiku tempat seperti ini benar-benar mewakili situasiku saat ini.

Cahaya kemilauan pada saat bersama dengannya, Tidak ada di tempat ini.

Itu adalah, Aku merasa itu seperti sebuah mimpi yang tidak ingin aku lihat.

(.....Tapi, Pada saat itu sangat menyenangkan)

Tanpa keluar dari karakterku, Aku mengundang Kirishima-kun.

Karena kita pernah membahas kalau memasak itu merepotkan, 「Kalau mau, Aku bisa membuatkanmu makanan?」 Aku ingin mengatakan itu di LINE. Tapi, Karena itu terlalu memalukan jadi Aku membatalkan untuk mengirimnya.

Meski begitu, Aku masih ingin melakukan sesuatu, Pada akhirnya, Aku membawakannya Kare yang paling mudah untuk di buat. Ketika Kirishima-kun menembak-ku, Aku benar-benar sangat bahagia.

Namun , Saat-saat seperti itu sudah tidak ada lagi.

Aku hanya perlu melepaskan diriku sendiri.

.....Tidak boleh. Ketika Aku mencoba untuk tidak memikirkannya, Aku akan memikirkannya lagi.

「..... Ayo kita pulang」

Aku tidak bisa mengatakan itu lagi untuk hari ini.

Jika terus memikirkan itu, Pekerjaanku tidak akan cepat selesai.

Lalu dengan cepat Aku menyingkirkannya, Aku memegang tas yang Aku bawa.

Bbzzz. Suara getaran smartphone memberi tahu bahwa pesan telah tiba.

Itu adalah pesan balasan yang Aku kirim pada sore ini. Itu dari teman wanitaku.

『Hee~, Apakah ada yang terjadi pada Mashiro』

Didalam Rumah.

Itu adalah sebuah ruangan dimana barang-barang berbau Otaku tersebar dimana-mana, Aku sedang bermain game online. Di dalam monitor, Itu adalah dunia fantasi dengan gaya eropa abad pertengahan, Di sana ada seorang karakter pria yang buruk sedang bertarung melawan monster. Setelah menekan keyboard beberapa kali dengan tempo yang bagus, Karakter pria itu melancarkan serangan secara beruntun, dan musuh pun akhirnya menghilang.

Setelah Aku menyelesaikan pekerjaanku, Aku menyeka dahiku dengan pakaianku, Setelah itu Aku sedikit menghela nafas .

Jika kau melihat monitor di sebelahnya, Di sana ada ikon *aplikasi panggilan gratis yang ditampilkan dalam ukuran besar. Sambil menekan keyboard, Aku bergumam pada ikon itu.

*(T/N : semacam skype)

[..... Maafkan Aku, *Sayaa. Tiba-tiba, Aku menghubungimu]

*(T/N: nama orang)

『Tidak tidak, Aku tidak apa. Ini tentang konsultasi cinta Mashiro yang baru-baru ini kan, Aku senang kau berkonsultasi padaku. Lagi pula, Aku juga sedang terjebak dengan pekerjaan naskahku』

Yang saat ini Aku telepon adalah seorang teman wanitaku sejak Aku masih SMA.

Namanya adalah Kanzaka Sayaa. Selain itu, Dia adalah seorang penulis doujin yang sangat terkenal.

Baik pada saat SMA atau di perguruan tinggi, Dia dan Aku sering bekerja sama pada kegiatan otaku. Mungkin karena hubungan kami yang sudah lama terjalin, Aku juga mendapat saran tentang Kirishima-kun darinya. Bahkan pada saat Aku mengenakan gaun sebelumnya, Dialah yang memberiku saran. Dan juga, Ketika Aku pergi ke Odaiba dengan Kirishima-kun untuk lebih dekat dengannya.

Lalu, Sayaa juga memberiku saran padaku bahwa 「Seorang pria suka dengan wanita yang dekat dengannya」 Ya, Ketika Aku pikir dengan tenang, Hal seperti itu tidak akan pernah terjadi. Aku terlalu berani dengan hal itu. Lalu, Kali ini pada masalah itu.

Aku melaporkan pada Sayaa setelah berbagai kegiatanku dengan Kirishima-kun sudah berakhir.

..... Lagi pula, Jika hanya berbicara tentang suasana hatiku yang sedang bersedih, Aku akan segera memainkan game online.

Untungnya, Aku segera merespon panggilan dari Sayaa, dan juga pergi untuk bermain game.

Lalu , Aku diminta untuk mendengarkannya, Tapi—

『Jadi, Apakah kau sudah melakukannya ,Mashiro? Atau, Apakah kau sudah pada tahap B atau C?』

[Ano, Sayaa? Apakah kau benar-benar mendengarkan ceritaku?]

Sepertinya Aku salah memilih orang.

Sayaa telah melakukan pelecehan seksual padaku, dan Aku merasa bahwa pipiku semakin panas. Pada dasarnya, Dia memiliki sifat yang lembut, Sayaa memiliki aspek seperti itu. Ketika Aku sudah siap sampai batas tertentu untuk memutuskan berkonsultasi padanya, Namun.....Aku tidak bisa melakukannya, Namun meski begitu Aku terpaksa untuk melakukannya. Aku menghela nafas tanpa menyembunyikan kejengkelanku.

[..... Ano , Sayaa? Aku akan mengatakannya lagi, Aku dan Kirishima-kun sudah berakhir]

『Belum berakhir kan?』

Namun, Sayaa menimpa suaranya terhadap kata-kataku.

『Ya, Tentu saja, Aku mendengarkan cerita Mashiro kok? Guru dan siswa tidak boleh jatuh cinta, Karena alasan itu kau menolaknya kan』

[Kalau begitu]

『Tapi, Tentang itu, Aku belum pernah dengar Mashiro sudah melakukan hal itu』

[..... Melakukan hal itu]

Di dalam monitor, Karakter laki-laki yang Aku kendalikan memegang bom di depan musuh. Tanpa sadar Aku menghentikan tanganku dan berfikir.

Melakukan hal itu? Bukankah itu sudah diputuskan.

Tapi , Itu adalah sesuatu yang mutlak tidak boleh dilakukan.

Itu sebabnya Aku sangat khawatir—

Seolah-olah bisa melihat penampilanku disini, Sayaa tertawa berguling-guling.

『Apa kau sudah memiliki jawabannya. Kau berfikir sampai diam begitu——Sepertinya Mashiro sangat serius mengkhawatir tentang masalah ini ya. Kau sangat menyukai Kirishima-kun dan tidak bisa diam kan?』

Boooooommmmm!

Karena kesalahan dalam mengoperasikannya bomnya meledak, dan karakter laki-laki didalam monitor juga ikut meledak.

Dengan cepat, HP masuk ke zona bahaya.

Tapi, Aku tidak berfikir sejauh itu.

「Su-suka! Sa-Sayaa , Apa yang kau bicarakan——」

『Eh, Bukan ya?』

「Ti-tidak salah sih, Tapi」

Aku memang sangat menyukainya, Tapi.

Sebenarnya——Aku menyukainya dan juga berpacaran dengan Kirishima-kun. Tapi, Aku tidak bisa mengatakan itu.

Karena Aku tidak memiliki syarat untuk mengatakan kata itu.

『Namun, Semakin Aku mendengarkan ceritanya, Semakin Aku berpikir bahwa Kirishima-kun adalah pria yang “Ideal” yang diucapkan Mashiro sebelumnya. Dia terlihat buruk? Tapi dia sangat baik? Dia akan membantu ketika kau dalam masalah? Yang terpenting, Dia memahami hobimu? Bahkan jika dia memeriksa Mashiro masih perawan, Dia benar-benar sempurna bagi Mashiro kan』

「Ti-Tidak ada yang memeriksa perawan. Te-tentu saja, Mungkin itu yang membuatnya sedikit bersinar」

『Ya, Ketika Aku mendengar cerita dari Mashiro, Aku jadi ingin bertemu dengan Kirishima-kun. Kebetulan Aku juga tidak punya pacar, Mungkin Aku bisa jadian dengannya』

[Ti-Tidak boleh, Kirishima-kun adalah——]

『Adalah? Ada apa, Mashiro-chan?』

[..... Bu-Bukan apa-apa, Lu-Lupakan lah]

Aku baru menyadarinya kalau Aku sudah di pancingnya, Namun Aku sudah terlambat.

Sayaa memiliki suara yang kejam.

『Kalau kau sangat menyukainya, Bukankah kau seharusnya berpacaran denganya』

[..... Aku tidak bisa melakukan hal itu. Aku tidak bisa menghancurkan kehidupan Kirishima-kun karena diriku]

Jika seorang Guru dan siswa berpacaran.

Baru-baru ini, Topik itu sangat sulit.

Sebenarnya , Itu tergantung dari pihak sekolah, Tetapi baru-baru ini ada peraturan untuk menarik garis pembatas antara guru dan siswa.

Seorang guru tidak akan membiarkan siswanya mengendarai mobil. Tidak boleh berhubungan di medsos. Seorang guru tidak boleh memposting foto bersama siswanya di medsos. Dan, Tentu saja, Seorang guru dan siswa tidak boleh berada dalam hubungan romantis. Peraturan ketat diterapkan karena hubungan guru dan siswa semakin dekat satu sama lain.

Beberapa kali ada seorang guru yang membuat insiden dan itu ditampilkan di media. Orang tua menjadi marah, Masyarakat menjadi khawatir, dan para guru dipaksa untuk membatasi diri mereka.

Sementara itu, Jika Aku bertindak sendiri, Bukan hanya Aku saja yang akan menerima kerusakan. Tetapi orang yang Aku sukai juga akan menerima kerusakan yang besar.

Tidak peduli apa yang akan Aku lakukan, Hanya saja, Aku tidak bisa menahannya lagi.

[.....Jadi, Aku benar-benar bersyukur. Karena Aku tidak ingin Kirishima-kun menjadi tidak bahagia. Dia mungkin akan membencinya karena Aku mengatakan sesuatu yang mengerikan Tapi, Itu seharusnya jauh lebih baik daripada harus berpacaran]

『Jadi, Apakah kau akan terus mengawasi Kirishima-kun sampai dia lulus, Mashiro?』

[Ya, Itu sudah cukup bagiku]

Aku sudah tidak bisa menghubunginya lagi.

Tapi itu sudah cukup jika Aku hanya bisa melihat Kirishima-kun dari bayang-bayang selama dua tahun.

Setelah itu, Aku sudah melakukan apa yang Aku bisa sebagai guru. Itu semua untuk Kirishima-kun.

Jadi ini akan baik-baik saja. Seharusnya begitu.

.... Aku seharusnya yang paling tahu dengan emosi di hatiku sementara ini.

[Begitu ya]

Ketika Sayaa memikirkan sesuatu, Aku berkata begitu dengan pelan. Namun , Pada saat berikutnya, Nadanya menjadi ringan.

『Namun, Jika Kirishima-kun adalah anak yang luar biasa persis seperti yang kau katakan, Kemungkinan dia akan segera mendatangi perempuan lain! 』

[.....Eh?]

『Tentu saja dia akan begitu. Dia siswa SMA kan? Tidak aneh jika dia memiliki satu atau dua perempuan? Dan, Dia akan bernesraan dengan perempuan lain di didepan Mashiro』

[E-Eh?]

『Yah, Kukira dia akan begitu. Kau akan melihat pria yang kau sukai bersama dengan perempuan lain di depanmu. Karena dia itu siswa SMA, Dia bisa melakukan lebih dari itu. Tapi , Karena Mashiro selalu bertemu dengan pria baik, Kirishima-kun

juga pasti akan segera melupakanmu. Dan, pada saat pesta upacara kelulusan SMA dia akan berkata. 「Eh, Siapa Hikawa-sensei(ketawa)」 mungkin begitu 』

「..... Mengapa, Kau mengatakan hal yang begitu kejam hiks(air mata)」

『Wawawawa, Maafkan Aku! Jadi jangan berpura-pura membuat suara menangis !』

「A-aku tidak berpura-pura」

Aku menyeka mataku dengan tisu.

Itu menjadi basah tidak hanya air mata saja.

『..... Mungkin peraturan di masyarakat tidak memperbolehkan, Tapi Aku akan mendukungmu』

Tiba-tiba, Sayaa berbicara dengan nada lembut.

『Kau tahu, Bukankah kita ini dari sekolah khusus perempuan? Berpacaran di sekolah SMA, dan ketika lulus, Menikah dengan seorang guru seperti teman sekolah, bukan? Jadi, hal seperti itu sama sekali tidak ada di dunia ini. Tapi Itu hal yang biasa pada manga shoujo』

「..... Manga hanyalah sebuah cerita fiksi. Lalu, Berbicara tentang sekolah khusus perempuan, Itu sama sekali tidak berguna」

『Mungkin begitu. Tapi, Bukankah kau bilang kau ingin punya pacar yang bisa menikmati hobimu bersamanya selamanya, bukan. Tapi , Kau tidak bisa dengan mudah menemukannya. Jika kau menemukan pria baik yang ingin Mashiro jadikan pacar, Maka Aku akan mendukungmu. Ini mungkin tidak berguna, Tapi kemungkinan ini adalah tindakan minimal dari orang dewasa. Aku ingin melihat Mashiro bahagia』

[Sayaa.....]

Ketika Aku bergumam sedikit, Dari sisi monitor terdengar suara Sayaa yang tertawa malu-malu.

『Dan jika nanti kau di pecat, Nanti Aku akan mempekerjakanmu. Kapan saja, Aku akan merekrut asistent 』

[Terima kasih, Sayaa. Tapi Apakah Kirishima-kun memaafkanku?]

Aku telah banyak mengatakan hal yang buruk padanya.

Mungkin hatinya terluka ketika Aku mengucapkan kata-kata itu.

Apakah dia akan memaafkan Aku?



『Jangan kahawatir, Mashiro』

Sayaa berkata dengan nada lembut.

『Jika kau berbicara padanya, Dia akan mengerti saat kau meminta maaf padanya. Karena, Mashiro mencintai bocah laki-laki itu, bukan?』

Aku mengangguk pelan.

Kemudian Sayaa berkata.

『..... Yah, Bagaimanapun juga. Seperti yang Aku katakan sebelumnya, Apapun pilihanmu, Aku akan mendukungmu jika itu adalah keputusan Mashiro』



Satu minggu telah berlalu sejak Aku berpisah dengan Hikawa-sensei.

Istirahat makan siang.

Entah mengapa , Aku dipanggil ke ruang guru.

[..... Eh, Membersihkan ruang club?]

[Ya]

Ryoma mengangguk.

Sudah lama sekali sejak aku datang ke ruang guru.

Melihat ke samping, Aku menemukan bahwa Hikawa-sensei yang sedang bekerja dengan mengetik keyboard komputernya. Tentu saja, Dia tidak melihat ke arahku. Sebaliknya, Dia fokus pada pekerjaannya, Aku bertanya-tanya apakah dia menyadariku.

[Etto Mengapa Aku harus melakukan hal ini?]

Untuk saat ini , Di hadapan guru yang lain, Aku memperlakukan Ryoma dengan sopan.

Aku tiba-tiba di panggil pada saat Aku makan di kelas pada jam istirahat, dan aku disuruh untuk membersihkan ruang club. Sungguh , Mengapa Aku harus melakukan hal ini. Lalu, Yang menjawab pertanyaanku itu bukanlah Ryoma, Melainkan guru yang lain.

[Itu karena kau masuk kandidat siswa yang mengulang dari tahun sebelumnya]

Yang muncul dari bagian belakang ruang guru adalah seorang guru wanita yang sudah lansia. Dia pasti wanita yang cantik di masa lalu. Bahkan dengan bertambahnya usianya, Dia menunjukkan penampilan cantiknya dengan wajah yang berkeriput. Karena itu, Aku memberi kesan bahwa Hikawa-sensei terlihat lebih kejam darinya.

[Untuk Siswa yang merupakan kandidat untuk pengulangan akan diminta untuk menjadi sukarelawan secara terpisah dari tugas tambahan. Tentu saja, Kau tahu itu kan?]

[Y-Ya, Aku tahu itu]

Meskipun Aku gugup, Aku mengangguk.

Tentu saja, Aku mendengar hal itu dari Ryoma.

Tapi, Itu pasti untuk membantu acara yang disponsori sekolah pada musim semi. Dalam menjawab pertanyaan semacam itu, Kepala sekolah berkata.

[Walaupun begitu, Kau tidak perlu terburu-buru untuk membantu. Kau hanya perlu membersihkan ruang club yang sudah tidak terpakai. Aku minta maaf, Tapi Kirishima-kun harus melakukan hal itu. Tentu saja, Jika kau dapat membantu, Kau tidak harus berpartisipasi dalam acara musim panas]

[Itu tidak masalah, Tapi]

Jika hanya itu masalahnya, Aku tidak apa-apa.

Lagi pula tubuhku saat ini sedang berkarat. Aku tidak dalam posisi untuk mengeluh karena Aku sudah berperilaku buruk. Tapi, Bukan Cuma itu saja.

Setelah itu, Kelapa sekolah melirik Hikawa-sensei.

[Lalu, Hikawa-sensei juga akan bekerja bersamanya]

[「Eh?」]

[Kubilang, Hikawa-sensei harus membersihkan ruang club bersama Kirishima-kun. Karena Hikawa-sensei adalah wali kelas dari Kirishima-kun, Kau pasti bisa kan]

Menanggapi perkataan itu. Hikawa-sensei dan Aku secara tidak sengaja saling memandang satu sama lain.

Chapter 7

[.....]

[.....]

Di bagian ujung gedung sekolah Keika.

Di sebuah ruang bekas club, Hikawa-sensei dan Aku menggerakan tangan kami untuk membersihkan ruangan itu.

Tampaknya pada awalnya ruangan ini merupakan bekas club sastra.

Mungkin karena hal itu di sini ada banyak rak buku lama yang berjejeran dan buku-buku itu di rapihkan dengan sangat rapat. Namun, Club sastra ini telah di tinggalkan tiga tahun yang lalu. Sejak saat itu, Sesuai peraturan sekolah , Karena ada kemungkinan akan ada anggota baru selama tiga tahun, Jadi ruangan ini dibiarkan begitu saja——Tapi peraturan itu telah berakhir pada tahun ini. Kemungkinan ruangan club sastra ini akan diserahkan pada sebuah club yang baru dibentuk.

Karena hal itu kita perlu membersihkannya.

Kemudian , Karena kami tidak bisa melawan perintah dari kepala sekolah, Kami berdua mengemas buku-buku itu di dalam kasdus, Namun.....

[.....]

[.....]

Ini terasa sangat canggung, Tidak ada percakapan diantara Aku dan Hikawa-sensei sejak awal. Tentu saja akan seperti itu, Karena kami berdua sedang bertengkar. Jika di pikir secara normal, Itu bukanlah hal yang waras untuk bekerja sama.

Tapi bukan hanya itu saja.

[Hi-hikawa-sensei, Bagaimana denganmu yang disana? Aku sudah selesai, Apa Aku boleh membantumu?]

[Aku baik-baik saja. Kirishima-kun, Tolong kau rapihkan saja rak buku yang di belakangmu itu]

[Yah, Sebenarnya di sebelah sana juga sudah selesai]

[Kalau begitu, Tolong tunggu disitu]

[.....Be-begitu ya]

Meski begitu. Hikawa-sensei tidak ingin Aku mendekat padanya sejak awal.

Dia terlihat sangat teliti disana,Haruskah itu disebut dirinya yang biasanya. Seperti biasanya, Aku terus dihindari olehnya, Sejauhnya saat ini hatiku sangat sakit, Karena Aku sangat menyukai Hikawa-sensei. Tapi, Bukan berarti Aku tidak merasakan sakit hati sampai saat ini.

.....Sepertinya dia memang tidak tertarik padaku.

[.....Ha~]

Sambil memikirkan seorang gadis, Aku menghela nafas dengan awan gelap di dalam hatiku.

——Mangapa hal ini terjadi! Mengapa hal ini benar-benar terjadi padaku!

Sambil menggerakkan tanganku, Aku berteriak sekuat tenaga didalam hati.

Mekipun Aku jauh dari Kirishima-kun.Tidak kusangka hal ini akan terjadi padaku.

Selain itu, Aku menghindari Kirishima-kun secara reflek. Aku benar-benar bodoh. Selain itu, Seharusnya tidak masalah meminta bantuannya. Apakah reaksiku tadi terlalu berlebihan. Tapi , Jika tidak begitu, Maka ada kemungkinan di dalam hatiku akan melompat-lompat,dan perasaanku ini akan meluap-luap.

[.....Ha~]

Suara desahan terdengar dari sudut ruangan.

Ketika Aku merilik kebelakang, Aku melihat ekspresi wajah Kirishima-kun berubah saat sedang bersih-bersih.

.....mungkinkah karena kesalahku.

Tiba-tiba hatiku terasa sakit.

Karena Aku terus menghindarinya, Jadi dia memiliki wajah yang terlihat buruk.

Aku ingin berbicara padanya. Aku ingin berbicara tentang anime yang Aku lihat kemarin. Meski Aku menghindairnya, Aku ingin mengatakan kalau Aku tidak membencinya. Sebenarnya, Aku sangat——menyukainya.

Tapi, Hubungan kita tidak diijinkan. Karena Aku ini seorang guru dan dia adalah muridku.

Menjadi tidak peka. Merasakan rasa sakit dari seseorang. Dengan begitu, Aku bisa merasa lebih tenang. Dengan begitu, Aku bisa menjadi guru yang sebenarnya.

Aku sangat tertekan karena hal ini, Jadi Aku terus memakai topeng besiku.

Lalu beberapa menit telah berlalu——

Tugas membersihkan ruang club sudah mendekati akhir. Lalu , Jika satu rak buku lagi selesai, Maka pekerjaan kami akan selesai. Yah, Karena Hikawa-sensei yang bertanggung jawab dalam tugas ini——Dia baru saja menolak bantuanku.

Sambil menyapu debu, Aku melihat ruangan club yang merupakan ruangan dari club sastra.

Bagus, Itu terlihat lebih baik daripada di awal. Mungkin masih perlu dibersihkan lagi, Tapi Setidaknya Aku sudah selesai dengan tugas yang diberikan dari kepala sekolah.

Kemudian. ——Salah satu rak buku bergetar hebat.

Aku tidak tahu apa penyebabnya. Mungkin karena buku di rak itu tidak seimbang. Apapun itu, Rak buku itu terlihat miring dan akan jatuh.

Selain itu, Itu adalah rak buku yang sedang di kerjakan oleh Hikawa-sensei.

Namun , Hikawa-sensei tidak menyadarinya kalau rak itu akan terjatuh.

[Tsu]

Saat itu, Tubuhku bergerak sendiri tanpa Aku sadari. Seolah-olah, Pada saat di tangga darurat waktu itu——Entah kenapa belakangan ini banyak kejadian seperti itu!

Hikawa-sensei memiliki sikap dingin. Dan dia menghindariku.

Namun , Terlepas dari itu, Tubuhku bergerak dengan sendirinya dari jarak beberapa meter. Lalu Aku melompat di antara Hikawa-sensei dan rak buku itu.

[——Tsu]

A-aduuuuuuuhhhh! Sebuah buku jatuh dari atas dan mengenai kepalaku! Apa buku itu sebuah senjata!

Aku mengerang tanpa berpikir karena itu sangat menyakitkan, Tapi yang kulihat ketika Aku membuka kelopak mataku adalah mulut terbuka Hikawa-sensei. Jika dia terlihat seperti itu, Sepertinya dia tidak terluka Syukurlah , Aku berhasil melindunginya.

[A-apa kau baik-baik saja, Kirishikma-kun!?!]

[I-iya. Aku baik-baik saja, Karena tidak terlalu banyak buku di rak——Aduh]

Tiba-tiba darah mengalir dan itu melekat pada telapak tanganku. Pada saat yang bersamaan, Kepalaku terasa sangat sakit.

Sepertinya, Buku itu jatuh di atas dahiku. Yah, Jika hanya itu, Aku bisa membalutnya dengan perban.

Namun, Hikawa-sensei tidak akan berfikir begitu.

Dengan wajah pucatnya, Hikawa-sensei bergemetaran.

[Be-benarkah kau baik-baik saja, Kirishima-kun!? Ada darah di dahimu!]

[Ah, Tidak, Ini bukan apa-apa kok. Jika kau membiarkannya. Darahnya akan berhenti dengan sendirinya kok]

[Itu tidak boleh, Kau harus merawatnya dengan benar! Tunggu ya, Aku akan mengambil peralatan P3K dari ruang kesehatan. Kirishima-kun istirahat saja disini!]

[Kau terlalu berlebihan. Aku baik-baik saja kok. Selain itu, Bersih-bersih nya belum selesai——]

[Ti-dak-bo-leh] *da-me-de-su

Hikawa-sensei membuat wajah menakutkan yang serius dan mengatakannya dengan jelas.

[Kau dengar? Kau duduklah di sana saja]

Setelah mengatakan itu, Hikawa-sensei bergegas pergi.

Situasi ini tidak tampak seperti lelucon baginya. ——Sepertinya dia benar-benar khawatir padaku. Aku sangat senang dengan kebbaikanya itu. Aku tersenyum sendirian di ruang club tanpa Hikawa-sensei.

Kemudian, Tak lama setelah itu, Hikawa-sensei kembali dengan langkah kakinya yang bergema.

Akan tetapi,

[.....Hikawa-sensei, Berapa banyak yang kau bawa?]

Di tanganya penuh dengan peralatan P3K. Seolah-olah dia membawa seluruh pelatan P3K dari ruang kesehatan. Pipi Hikawa-sensei menjadi memerah.

[.....Ka-karena tidak ada guru di ruang kesehatan Sejujurnya, Aku tidak tahu yang mana yang harus dibawa, Ja-jadi Aku mengambil apa saja yang Aku lihat]

[Eh, Apakah kau membawa semuanya?]

[Ti-tidak semuanya? Mungkin orang lain akan menggunakannya. Jadi Aku hanya mengambil setengahnya saja?]

Aku pikir itu tidak ada bedanya. Kemudian Hikawa-sensei mengeluarkan desinfektan dan perban yang dibawanya, dan dia mendekatiku.

Kemudian dia menjangkau-ku.

[E-eh, Ti-tidak apa-apa. Aku bisa merawatnya sendiri]

[Jangan, Kirishima-kun adalah orang yang sedang terluka. Jadi diamlah]

[Tapi——]

[Selain itu..... Biarkan Aku saja yang melakukannya]

Hikawa-sensei membuat senyuman samar-samar.

Itu terlihat jelas bahwa dia merawa bersalah.

Ketika Aku diberitahu itu, Aku tidak bisa menolaknya.

[.....Kalau begitu, Mungkin ini akan sedikit sakit, Tapi bertahanlah]

[Tsu]

[Hayo, Jangan terlalu banyak bergerak]

Ketika Aku duduk di kursi, Hikawa-sensei mencondongkan tubuhnya kedepan dan wajahnya menatapku untuk memasang perban di dahiku dengan perlahan.

Namun , Karena tubuhnya berada diatasku, Aku jadi bisa melihat dadanya.

Tsu ! Mataku benar-benar kesulitan untuk melihat kemana!

Namu , Jika Aku mengalihkan pandanganku dari wajahnya, Hikawa-sensei akan berkata 「Jangan bergerak」 dan memperingatiku lagi. Aku tidak punya pilihan lain selain menutup mataku dan menahannya Selama mungkin, dan entah mengapa baunya sangat enak sehingga pikiran jahatku tidak pernah berhenti.

Setelah pulang sekolah.

Sinar matahari oranye menyinari ruang club dan angin sepoi-sepoi menepuk kulit.

Meskipun Aku masih merasakan sakit di dahiku——Namun saat ini Hikawa-sensei menjadi terlihat sangat senang.

Aku tidak mengatakan Aku merasa senang kalau Aku terluka, Tapi setidaknya Aku merasa senang karena telah menolong Hikawa-sensei.

「..... Kenapa kau mau melakukan itu?」

Sementara dia membersihkan lukaku dengan kapas, Hikawa-sensei berbisik dengan suara yang tiba-tiba menghilang.

「Kirishima-kun adalah seorang siswa. Dan Aku seorang guru Kau tidak boleh melindungi seorang guru loh? Itu sebabnya Kirishima-kun tidak harus melakukan

hal-hal yang berbahaya. Jangan pernah lakukan ini lagi ya. Karena Aku sangat khawatir padamu]

[Eng~..... Itu tidak mungkin]

[Eh?]

Hikawa-sensei mendongak.

Aku tidak bisa berjanji padanya. Tapi, Jika sesuatu seperti ini terjadi lagi——Maka Aku akan melompat tanpa ragu. Itu bukan karena dia adalah seorang guru. Tapi itu karena dia adalah Hikawa-sensei. Jika ada orang yang Aku cintai dalam bahaya——Aku pikir Aku akan melompat tanpa ragu-ragu.

[Ano, Hikawa-sensei]

Aku menatap lurus ke arahnya.

Setelah Aku disalahkan oleh Konoha, Aku menjadi berpikir berbagai hal.

Aku telah di tolak oleh Hikawa-sensei, Tapi ada sesuatu yang ingin Aku sampaikan padanya lagi. Dan demi hasil kerja kerasku selama seminggu terakhir ini.

Kupikir Aku harus menyampaikannya sekarang. Aku pikir Aku bisa menyampaikan hal ini padanya sekarang. Aku sudah bertekad untuk mengatakannya.

[Aku punya sesuatu yang ingin Aku sampaikan pada Hikawa-sensei——jadi, apakah kau punya waktu setelah ini?]



.....Sebenarnya apa yang ingin di sampaikan padaku?

Di bawah langit yang tampak gelap, Aku berjalan setelah Kirishima-kun.

Pada jarak seperti ini Aku bisa mengatakan [Aku tidak sengaja menuju ke arah yang sama dengannya] . Sambil menyimpan pikiran itu, Aku pergi ke arah Kirishima-kun.

Meskipun tidak ada alasan untuk pergi dengannya Tapi, Jika dia mengatakannya dengan begitu serius, Aku tidak bisa mengabaikannya. Selain itu, Aku bertanggung jawab karena telah membuatnya terluka.

Ini adalah pekerjaan yang telah ditanggukkah kepadaku.

Pada suatu hari, Aku sangat ceroboh pada pekerjaanku , Namun entah bagaimana Aku dapat waktu luang. Karena Jadwal di SMA Keika seringkali fleksibel. Namun, Itu adalah lingkungan dimana kau tidak bisa marah sama sekali tidak peduli seberapa banyak pekerjaan di sekolah, Mungin itulah yang disebut dengan kerja lembur.

Mungkin para murid sudah lama kembali kerumah mereka sejak mereka meninggalkan sekolah. Namun, Saat ini Kirishima-kun memilih pergi berjalan karena tidak ada murid lain yang terlihat disini. Jadi, Aku bisa memanggil Kirishima-kun.

[Ano, Kirishima-kun. Kau mau mengajakku kemana?]

[Eng, Itu rahasia. Bisa kau mengikutiku?]

Aku sudah menanyakan itu berkali-kali, Kirishima-kun dengan keras kepala tidak mau memberitahuku.

Umm A-aku tidak curiga padanya, Tapi bukankah ini tempat yang aneh? Tiba-tiba kau masuk ke dalam bangunan yang mirip dengan kastil bergaya barat? Ketika hatiku deg-deg-gan, tiba-tiba pintu depan terbuka——

[Wow]

Tiba-tiba Aku menjerit kecil.

Itu adalah bukit dengan pemandangan kota Keika yang indah.

Kau dapat melihat gedung sekolah Keika meski sedikit lebih jauh. Itu masuk akal untuk berjalan dengan waktu yang lama. Tapi bukan hanya itu saja.

Di bukit yang sepi ini, Ada sebuah gereja yang sudah tidak digunakan lagi.

..... Eh , Sepertinya Aku pernah melihat adegan ini di suatu tempat.

Apakah Aku pernah ke sini sebelumnya? Tidak, Itu tidak mungkin. Karena Aku tidak tahu keberadaan tempat ini sampai Aku diberitahu oleh Kirishima-kun. Terlebih lagi, rasanya Aku pernah melihat adegan ini secara langsung di acara TV.

[Ah! Ki,Kirishima-kun! Mungkinkah tempat ini!]

[Kau memang hebat Hikawa-sensei. Apa kau sudah menyadarinya. Ini persis seperti adegan di 『Ao no Kiseki』 pada episode 16]

Ya, Itu benar! He~, Tempat seperti ini ada di Kota Keika ya!

Sudah lama Aku bekerja di SMA Keika selama beberapa tahun, Tetapi Aku tidak pernah tahu tempat seperti ini. Ngomong-ngomong, Pada episode ke-16 Ao no Kiseki adalah adegan yang Aku sukai dari pengakuan Ares.

Aku juga sudah menunjukkannya kepada Kirishima-kun di sebuah kafe sebelumnya.

Tapi aku tidak menyangka bisa melihat tempat pengakuan ares dari dekat.

Yah, Sebenarnya ini [Mungkin terlihat mirip?] sampai sejauh ini, Namun ada banyak hal yang berbeda disini——Disana ada tempat pembakaran, Aku sangat tertarik dengan hal itu.

Seolah-olah Aku berada di sebuah film——

[Hikawa-sensei]

Kirishima-kun menghadap ke arahku.

Wajahnya berubah menjadi serius. Aku terkejut dengan hal itu.

[Pertama-tama Aku akan meminta maaf padamu, Kau mau meluangkan waktumu untukku padahal kau sedang sibuk]

[Tidak apa-apa kok, Tapi Apa yang ingin kau sampaikan?]

Mungkinkah dia ingin menyampaikan yang berhubungan dengan sebuah pengakuan. Yah, Kemungkinan memang begitu. Dia membawaku ke tempat yang Aku sukai. Hanya itu saja alasannya.

Dadaku terasa sakit untuk sesaat.

Berapa kali pun Aku diberitahunya, Jawabanku akan tetap sama. Meskipun Aku membantunya memasangkan perban——Tapi, Meskipun sangat mudah untuk menyakinkannya, Sebenarnya Aku tidak jujur dengan hal itu.

Jika kau berbicara tentang Kirishima-kun dan berbicara tentang diriku, Akan ada terlalu banyak kerugian pada hubungan kita berdua.

Di dalam hatiku , Dia berkata singkat tentang [Hubungan antara guru dan siswa] .

[Sejak saat itu, Ryoma——Eng, Dengan seorang guru kenalanku , Aku mendengar berbagai hal darinya dan Aku menyelidikinya. Itu memang benar kalau sangat sulit bagi seorang guru dan siswa untuk menjadi sepasang kekasih]

[..... Jika itu yang mau kau bicarakan, Aku tidak mau mendengarkannya]

Jika mendengarkannya, Aku yakin perasaan ini akan tetap melekat.

Bukan hanya itu saja, Mungkin ikatan kita tidak akan pernah berakhir.

Karena itu Aku menghentikannya untuk berbicara lebih dulu.

Sepeti biasa——Aku akan memperlakukan siswa dengan ketat.

[Bukankah sudah kubilang. Kirishima-kun itu bukan type idealku. Apakah kau pikir itu lelucon?]

[Tidak, Bukan itu yang——]

[Sejak awal, Aku tidak pernah bersenang-senang dengan Kirishima-kun]

Aku tidak ingin mengatakan itu. Tapi, Kirishima-kun tetap melangkah kedepan, Padahal Aku sudah mengatakan sesuatu yang bahkan tidak terpikirkan oleh hatiku untuk menjauhkannya.

Tapi dia sudah tidak terhentikan.

Jika dia terus begini, Aku akan membuatnya membenci dan menghindariku——Aku Ingin mengucapkan kata-kata seperti itu.

[I-itu hanya kebetulan, Aku menerimamu karena Aku saat itu tidak mempunyai pacar. Aku tidak tahu apakah kau salah paham, Tapi Aku tidak punya perasaan apapun padamu. Semuanya itu bohong. Sejujurnya, Aku tidak suka Kirishima-kun]

Ah~, Aku sudah mengatakannya.

Sambil melihat kebawah Aku menghela nafas dengan bergemetaran. Perasaan yang menusuk hatiku menembus kemana-mana dan dadaku terasa sakit sekali.

Aku sangat yakin sekarang Aku benar-benar dibenci olehnya.

Aku sudah membuat keputusan sepihak, Aku sangat membenci diriku , Ini sangat menyakitkan.

Tapi, Seharusnya Kirishima-kun sudah menyerah. Aku akan berusaha untuk meninggalkan tempat ini——

Akan tetapi ,

[Eng, Umm Semua itu bohong kan?]

Meski Aku mengeluarkan kata-kata yang kasar padanya, Kirishima-kun hanya tertawa seperti tidak dalam masalah.

[A-aku tidak berbohong. Aku serius]

[Eng, bagaimana cara ngomongnya ya, Aku senang kau telah menjelaskannyaIni , Aku kembalikan padamu. Maaf telat mengembalikannya]

Kemudian dia mengembalikan buku catatan yang Aku pikir sudah menghilang. E-eh? Kenapa Kirihima-kun mempunyainya?

Selain itu, Itu bukan hanya buku catatan biasa, Sebenarnya hanya satu sisi yang seperti buku catatan.

Aku meminta buku catatan itu dengan suara gemeteran.

[Mu-mungkinkah, Kirishima-kun Me-melihatnya ?]

[..... Hikawa-sensei adalah orang yang luar biasa dengan memiliki dua sisi]

[Kau pasti melihatnya kan!]

Aku yakin! Aku yakin dia melihatnya! Jika tidak, Kata-kata seperti itu tidak akan keluar!

Karena ini sangat memalukan, Aku merasakan pipi semakin panas.

Bagaimanapun, Didalam buku catatan itu mengatakan sejak Aku bertemu Kirishima-kun dan telebih lagi, Aku berbicara ingin berpacaran dengan anak laki-laki, Itu tertulis sampai saat ini.

Mungkinkah Kirishima-kun melihat tulisan itu.

「Bu-bukan begitu! I-Itu , Bukan begitu maksudku, Umm, Bagaimana mengatakannya ya」

Tapi, Aku tidak mempunyai alasan yang bagus untuk Aku katakan.

「.....A-aku sudah bilang bukan begitu. Tuh kan , Kirishima-kun tertawa lagi. Haha (Mata mati)」

「Apa yang terjadi padamu, Hikawa-sensei!？」

Kirishima-kun terlihat sangat khawatir, Bukan hanya itu saja. Aaahh, Aku terlihat sangat memalukan. Terlebih lagi, Aku dilihat olehnya.

Ketika Aku merasa sangat depresi, Kirishima-kun berdehem.

*(t/n: batuk)

「.....Tapi, yang dikatakan Hikawa-sensei memang benar」

Benarkah , lalu.

Dengan sedikit melirik, Dia berkata.

[Aku memang tidak bisa bertanggung jawab untuk saat ini. Meskipun kita berpacaran——Lalu, Segera ketahuan, Pada akhirnya, Hikawa-sensei lah yang akan bertanggung jawab. Tidak peduli berapa banyak yang Aku katakan, Aku ini masih anak-anak, dan Hikawa sensei adalah orang dewasa. Bahkan jika Aku mengatakan berpacaran denganmu, Tentu saja itu tidak mungkin]

[Kalau begitu——]

[Oleh karena itu, Aku akan bertekad]

Kirishima-kun mendongak dan menyatakan hal itu dengan jelas.

Dari matanya Aku bisa melihat tekadnya.

[Aku sudah memutuskan untuk terus berbohong kepada publik. Aku sudah memutuskan untuk mengelabui publik. Selagi belum ketahuan, Aku sudah memutuskan untuk terus berusaha. Sehingga apapun yang terjadi, Aku sudah memutuskan untuk terus berusaha. Aku sudah memutuskan untuk terus melindungi sensei. Kemudian, Aku juga sudah memutuskan akan bertanggung jawab]

[Kau memutuskan untuk bertanggung jawab.....?]

[Itu benar]

Ketika Kirishima mengangguk, Dia mengambil sesuatu dari sakunya.

Matahari oranye bersinar ke bawah dan berkilau. Itu adalah kotak cincin. Dengan kata lain, Ada cincin di dalamnya.

[Eh, itu.....]

Ketika Kirishima membuka kotak cincin, Cincin didalamnya adalah cincin yang telah di perlihatkan didalam 『Ao no Kiseki』 . Terlebih lagi , Itu adalah cincin yang ares berikan kepada heroine yang Aku idolakan.

Eh, Bagaimana! Bagaimana dia mendapatkannya!? Seharusnya itu tidak ada dari resminya!? Tanpa sadar Aku jadi jatuh cinta padanya——

Tiba-tiba, Adegan saat ini dan di anime saling tumpah tindih.

Memang benar, Di anime, Ares melamar sang heroine di depan gereja saat senja.

Saat ini, Aku bertanya-tanya mengapa Kirishima-kun memilih tempat ini. Aku bilang Aku suka anime itu. Aku sudah bilang pada Kirishima-kun bahwa dia bukan cowok 「ideal」 ku. Aku menulis di buku catatanku bahwa Aku menyukai anak laki-laki yang mau menerima hobiku dan orang yang tergila-gila dengan novel.

Lalu, Aku yakin beberapa saat yang lalu, Aku mengatakan bahwa sebuah lamaran seperti itu adalah ideal bagiku. Karena hal itulah Kirishima-kun menyiapkan panggung ini.

[Tsu]

Menurut pandanganku, Dialog di anime yang telah Aku lihat puluhan kali muncul kembali dengan jelas di otakku.

Dan kemudian, Kirishima-kun juga berkata.

『Saat ini Aku masih lemah dan mungkin tidak cukup kuat untuk melindungimu』

『Aku ini memang bodoh karena jauh dari kata ideal bagimu』

『Aku akan terus berlatih dan berusaha keras, Aku pasti bisa melakukannya』

『Aku akan terus belajar dan bekerja keras, dan Aku pasti akan menunjukkannya』

『Jadi, Menikahlah denganku』

Sosoknya itu, Pada detik terakhir dia terlihat seperti cowo “Ideal” ku.



Aku memfokuskan semua kekuatan mentalku pada saat Aku melamar.

Hanya itulah yang Aku pikirkan. Berprilaku dan sebuah pengakuan yang ideal bagi Hikawa-sensei——Tempat terdekat ini yang paling mirip dengan adegan di anime. Aku membeli cincin ini di toko aksesoris yang Konoha beritahu kepadaku

sebelumnya. Dan jika ada kesempatan, Aku bisa bertemu dengannya di sekolah kapanpun.

Menanggapi sebuah pengakuan seperti itu, Hikawa-sensei tetap terdiam dengan wajah menunduk.

E-eh ? Apakah ini tetap tidak berguna?



Ketika Aku menjadi cemas dan hampir menangis, Hikawa-sensei mendongak. Ekspresinya itu membuatku heran.

[Ano ... Pertama-tama, Ada satu hal yang ingin Aku tanyakan padamu terlebih dahulu]

[Kirishima-kun saat ini masih siswa SMA tahun kedua Bagaimana kau bisa menikah?]

[Kau memang benar!]

Karena adanya penyanggahan, Aku berteriak dan tersungkur.

Tentu saja Aku sudah tahu akan hal itu Tapi, Hanya ini satu-satunya yang bisa Aku pikirkan.....

Aah~, Berakhir sudah.

Aku yakin Hikawa-sensei akan pergi Tidak, Jika kau pikirkan lagi, Melamarnya secara tiba-tiba itu memang terlihat cukup gila. Sungguh, Mengapa Aku harus melakukan itu——

[Tapi Aku sangat senang]

[Eh ?]

Ketika Aku mengangkat wajahku, Hikawa-sensei tersenyum lembut.

[Kirishima-kun telah melakukan yang terbaik untukku Umm, Karena banyak terlihat mirip di sini. Jadi , Te-tentang pernikahan Apa maksudmu setelah Kirishima-kun lulus SMA?]

[..... Eh?]

Untuk sesaat Aku tidak mengerti apa yang di katakannya, Lalu dia menatapku dengan tatapan serius. Sambil menatapku wajah Hikawa-sensei berwarna merah hingga ke ujung telinganya.

[Mu-mungkinkah maksudmu itu——]

[A-aku tidak akan mengatakannya lagi. Karena jika Aku mengatakannya lagi pada Kirishima-kun Maka Aku tidak akan bisa menahannya lagi. Dan Umm, Aku tidak ingin kau salah paham lagi, Sebenarnya Aku Itu]

[Eh , Apa kau bilang?]

[Ma-maksudku. Se-sebenarnya, Aku juga]

[Eh , Apa kau bilang?]

[Ma-maksudku. Se-sebenarnya, Aku juga !]

[Eh , Apa kau bilang?]

[Kau bisa mendengarnya kan!? Mangapa kau jadi seperti orang tuli !]

Yah, Karena Hikawa-sensei itu sangat lucu. Tapi Aku sedikit senang melihatnya marah seperti itu.

Bukan berarti Aku ini M Hanya saja Hikawa-sensei saat ini terlihat berbeda dari biasanya. Aku merasa jarak diantara kita semakin dekat karena membuatnya marah seperti itu.

Secara perlahan Hikawa-sensei mendekatiku, Lalu dia berbisik.

[Kau mungkin sudah tahu ini, tapi Aku ini sangat merepotkan lho?]

[Aku juga menyukai sifat mu yang itu]

[Mungkin itu akan membuat hidup Kirishima-kun menjadi gila]

[Jika Aku bersama Hikawa-sensei, Mungkin akan menjadi menyenangkan]

[Aku minta maaf karena telah berkata buruk padamu]

[Jangan khawatir. Aku senang telah mengetahui sifat Hikawa-sensei yang baru]

[Kirishima-kun, Bukankah itu terdengar sedikit mesum?]

[Karena Aku menyukai Hikawa-sensei, Itu tidak masalah]

[Itu , Umm Aku sudah tahu itu]

Berubah menjadi pemalu, Hikawa-sensei tiba-tiba melangkah maju menuju gereja.

Kemudian, Ketika dia berbalik dia tersenyum cerah dengan matahari terbenam yang menjadi latar belakangnya.

[Kirishima-kun. Aku adalah orang dewasa yang teburuk]

[——Bisakah kau terus 『Berbohong』 denganku selama sisa hidupmu?]

[Ya, Tentu saja]

Aku langsung menjawabnya.

Hikawa-sensei menghela nafas seakan telah menyerah, Lalu dia membuat senyuman yang terlihat seperti dalam masalah.

Kemudian, Dia membuat ekspresi bahwa dia sudah bertekad, dan dia berkata sambil menghadapku.

[Mulai saat ini, Mohon bantuannya , Kirishima-kun]

Demikianlah, Hikawa-sensei dan Aku memiliki hubungan sepasang kekasih untuk pertama kalinya.

Di jalan saat senja.

Aku dan Hikawa-sensei kembali ke jalan dan berjalan kaki berdua.

Saat kita berjalan bersama, Punggung tangan kita saling bersentuhan. Saling tertawa seolah-olah saling merasa malu. Aku senang bisa tertawa seperti itu bersamanya.

Melihat ke atas langit, Kami melihat matahari terbenam yang indah seakan-akan sedang memberkati kami berdua. Saat Aku menyipitkan mataku, Dia mengendurkan mulutku.

[Kalau begitu, Aku akan kembali ke sekolah Umm, Aku harus menyelesaikan pekerjaanku]

Saat sekolah sudah dekat, Hikawa-sensei berkata seakan-akan merasa kesepian.

[Sampai jumpa besok, Kirishima-kun]

[Tidak, Aku akan mengantarmu sampai ke sekolah Tapi kita meski menjaga jarak]

[Be-benarkan? Kalau begitu, Tolong kau antar Aku]

Dengan cepat Hikawa-sensei tersenyum bahagia.

Pada saat itu, Sambil berjalan ke arah sekolah, kami berdua saling jaga jarak.

——Dan, Ketika SMA Keika sudah terlihat, Di atas atap , Aku melihat seorang gadis preman berambut pirang berseragam di lantai atas saat matahari senja.

Hmmm? Apakah ada murid yang mencolok di sekolah ini selain Aku? Ketika Aku bertanya-tanya, Aku merasa seperti mengenal gadis preman berambut pirang itu.

bukan hanya itu saja, Ketika kami semakin dekat ke sekolahan, Mata gadis itu terbuka. Meskipun jarak diantara kita berjauhan——Seakan-akan dia mengetahui hubungan di antara Aku dan Hikawa-sensei.

Apakah dia sudah meninggalkan atap, Aku sudah tidak bisa melihat gadis preman pirang itu.

Namun , Anehnya kegelisahan ini tidak menghilang.

Chapter 8

Sudah hampir seminggu Aku dan Hikawa-sensei menjadi sepasang kekasih, dan sejak saat itu tidak ada yang terjadi.



[.....]

Ruang Guru.

Di sana Aku mengetik-ngetik keyboard komputerku dengan tenang.

Terkadang Aku juga menekannya terlalu keras dan membuat guru yang sedang bekerja di sampingku bergetar. Dengan cepat Aku meminta maaf para guru tersebut, dan kemudian guru itu kembali bekerja.

Ini tidak baik bagiku.

Aku sudah tahu itu ini adalah perasaan gelisah yang tidak bisa di tebak.

Sudah hampir seminggu sejak Aku dan Kirishima-kun menjadi sepasang kekasih lagi. Sejak saat itu, Tidak ada yang terjadi. Benar-benar tidak ada yang terjadi.

Itu sebabnya, Kami berdua tidak bisa bertemu. Jika kau bertanya , Itu karena Aku terlalu sibuk dengan pekerjaanku.

Pada akhir bulan April. SMA Keika dengan penduduk setempat berencana akan mengadakan festival menonton bunga sakura bersama. Oleh karena itu kami sangat di sibukkan untuk bulan april nanti, kami tidak punya waktu untuk bersantai-santai.

Karena hal itu, Belakangan ini Aku selalu pulang ke rumah sampai larut malam.

Tentu saja Aku tetap bisa bertemu dengannya, Itu karena rumahku dekat dengannya, Tapi Sebagai seorang guru, Kupikir Aku harus bersikap layaknya seorang guru ketika berbicara dengan seorang siswa.

Jika Aku pergi ke rumah pacar yang tinggal sendirian di malam hari, Itu akan sangat berbahaya dalam berbagai hal. Meski Aku sudah berjaga-jaga, Jika ada seseorang yang melihatnya, Itu akan di nyatakan melanggar aturan. Itu sebabnya, Tidak masalah jika tidak bertemu dengannya dan memberinya kejelasan tentang itu.

Tapi, Kirishima-kun dengan mudahnya mengerti hal itu dan berkata 「Yah, Itu apa boleh buat kan」 , Perkataannya itu membuatku menjadi sangat gelisah.

Aku berharap bisa mengatakan keinginanku meski hanya sebentar.

Aku ingin mengatakan kalau saat ini Aku sedang kesepian dan ingin bertemu dengannya. Meskipun Aku tidak mempunyai waktu untuk itu, Aku ingin mengatakan itu padanya, Itu karena perasaan gelisah ini. Hal seperti ini, Mungkinkah.

(.....Mungkinkah, Hanya Aku saja yang ingin bertemu dengannya?)

Saat Aku berfikir seperti itu, Itu membuatku sedikit jengkel.

Namun, Di samping itu, Aku tahu Kirishima-kun tidak akan mengatakan hal itu. Itu seperti hanya Aku saja yang sedang kesepian dan ingin bertemu dengannya.

(.....Padahal dia sudah bilang kalau dia menyukaiku)

Uuuuuuuggghhh, Aku sambil menggerang, dan entah mengapa Aku menjadi terserap dalam pekerjaanku.



Aku pikir ada suatu kekuatan misterius didalam cinta. Misalnya, Aku merasa ada perasaan aneh didalam diriku. Aku jadi merasa bisa melakukan apa saja demi dirinya.

Sudah hampir seminggu sejak Aku menjadi pacar Hikawa-sensei.

Saat ini Aku merasa di penuhi dengan motivasi untuk belajar, Aku sudah belajar di perpustakaan sejak tadi pagi. Setelah sampai di paragraf terakhir, Aku melempar pulpenku dan merenggangkan tubuhku. Ini adalah kegiatanku selama hari ini, karena Aku tidak terbiasa dengan kegiatan ini, bahuku menjadi terasa kaku. Tapi,

.....Sudah kuduga, Aku sama sekali tidak mengerti.

Karena Aku tidak pernah belajar, Aku hampir tidak bisa mengerjakan tugas yang di berikan minggu lalu. Kupikir mumpung Aku sedang bersemangat, Jadi Aku berangkat ke sekolah pada pagi hari dan mulai belajar di perpustakaan, Namun karena Aku sering membolos pelajaran, Ini adalah bayaran yang besar.

Ngomong-ngomong, Mengapa Aku tiba-tiba mau melakukan hal ini Itu benar, Meski sedikit memalukan untuk mengatakannya dan sebenarnya Aku juga tidak ingin mengatakan ini, Maksudku.

Sederhananya, Aku tidak ingin menunjukkan sisi burukku pada Hikawa-sensei. Aku tidak ingin Hikawa-sensei berpikir bahwa Aku ini bodoh. Mungkin sudah terlambat karena dia pasti sudah melihat hasil tahun lalu, Meski begitu , Jika Aku berusaha yang terbaik pada tahun ini, Ada kemungkinan Aku masih bisa mengubahnya.

Jadi, Aku memutuskan untuk keluar dari karakterku dengan belajar di perpustakaan dan mencoba mendapatkan nilai yang bagus di depan Hikawa-sensei.

Tentu saja, Itu bukan suatu perubahan besar karena [Aku tidak sedang mencoba apa yang tidak bisa Aku lakukan dan Aku juga tidak sedang menghabiskan waktuku] .

Namun, Kupikir itu adalah cara yang bagus untuk pamer padanya. Lagi pula, Kupikir itu adalah salah satu caraku.

[Baiklah]

Setelah menyelesaikan tugasku hari ini, Aku mengemas barang-barangku dan berdiri.

——Meski begitu.

Siapa ya gadis preman berambut pirang itu? Mungkinkah Aku ketahuan Kupikir begitu, Karena sejak saat itu Aku belum pernah bertemu dengannya lagi.

Namun, Tidak ada desas-desus tentang hubunganku dengan sensei. Itu benar-benar tidak ada.

Untuk sementara, Aku pikir Aku harus membicarakan ini dengan Hikawa-sensei, Jika tidak terjadi apa-apa sampai saat ini, Itu hanya akan menimbulkan kecemasan. Aku pikir Aku harus segera menghentikannya.

Namun, Faktanya Hikawa-sensei sedang sangat sibuk saat ini sehingga membuat kami tidak bisa berduaan selama seminggu. Terlebih lagi, Terakhir kali Aku bertemu dengannya di kelas sekitar tiga hari yang lalu.

Sejujurnya, Di dalam perasaanku Aku ingin mengatakan [Aku ingin segera melihatmu lagi] pada Hikawa-sensei. Lagi pula itu adalah pekerjaan orang dewasa. Mungkin saat ini dia sedang sibuk, Jadi Aku tidak bisa mengatakan keegoisanku seperti itu.

Kalau tidak salah pada sebuah artikel di Internet mengatakan bahwa perbedaan dalam kebiasaan gaya hidup bisa menjadi faktornya. Karena Aku hanya seorang siswa SMA yang memiliki waktu fleksibel, Jadi Aku harus mencocokkan waktuku dengannya.

Tidak, Meski begitu, Aku tidak bisa membaca suasana hati di sekitar pacarku.

Apakah Aku terlalu banyak memikirkannya? Sepertinya begitu? Yah, Itu wajar bagi seorang pacar untuk melakukan hal itu,kan? Ketika Aku memikirkan hal-hal seperti itu, Jam pelajaran sudah berakhir.

[Apakah kau punya waktu sebentar]

Aku menghentikan kakiku ketika mendengar suara itu.

Aku melihat-lihat di sekitarku Tapi tidak ada seorang pun di sana. Itu berarti, Apakah dia berbicara padaku?

[Kenapa kau membalikan kepalamu? Kau, Ya kau. Aku memanggilmu Kirishimakun]

Kali ini aku berbalik pada sumber suara itu, aku melihat ada seorang wanita berdiri di sana.

Kalau tidak salah, Dia itu guru yang bertugas di perpustakaan. Dia terlihat seperti seorang guru perawat. Entah mengapa, Aku merasa kata 『Menawan』 sangat cocok padanya. Namanya Aku tidak tahu. Karena belakangan ini Aku sering belajar di perpustakaan, Aku merasa pernah melihatnya beberapa kali.

Tapi , Mengapa dia tahu namaku?

Apakah pertanyaan itu tergambar jelas di wajahku? Karena Pengawas perpustakaan itu memandangaku dengan wajah marah.

[Asal kau tahu, Aku tidak mengatakan kalau Aku mengingat semua nama dan wajah siswa, Tapi Aku tahu siapa kau sebenarnya. Itu karena kau terkenal di sekolah ini]

[Be-benarkah Jadi, Eng, Ada perlu apa denganku?]

[Ya, Belakangan ini sepertinya kau sering datang ke perpustakaan Terlebih lagi, Agar lebih mudah, Mengapa kau tidak pindah saja ke perpustakaan? Soalnya Aku tidak punya cukup orang untuk membantuku]

[Kau ingin Aku membantumu?]

[Ya, Khususnya, Aku ingin kau meletakkan buku-buku yang baru saja di beli belakangan ini. Untuk saat ini, Aku memanggil beberapa guru dan anak-anak komite perpustakaan Pada akhirnya, Ada banyak gadis yang bergabung. Aku akan senang jika ada anak yang kuat seperti dirimu]

[..... Aku sih tidak masalah, Tapi kupikir orang lain akan merasa kesulitan jika bekerja sama denganku, bukan?]

[Pfftt]

Meskipun Aku menjawab dengan serius, Pengawas perpustakaan itu tiba-tiba tertawa karena suatu alasan. Sambil memegang perutnya, Dia bergumam dan tersenyum.

[Pfftt, Ki-kirishima-kun, Kau anak yang lucu juga ya. Kukku Bi-biasanya, orang-orang juga akan berkata 『Orang lain akan kesulitan bekerja』 , Bukankah begitu?]

[Ti-tidak, Tapi itu memang fakta]

[Ah, Karena kau tampaknya bekerja keras akhir-akhir ini, Kupikir itu berbeda dari rumor yang beredar, Jadi ketika Aku berbicara padamu Ternyata itu lebih dari yang kubayangkan, Ternyata kau ini anak yang cukup lucu. Tentu saja dalam arti yang baik]

[Me-menurutmu begitu]

[Yah, Mungkin masih ada yang takut padamu Tapi, Tidak masalah jika kau tidak bekerja bersama mereka]

[Haruskah seorang guru mengatakan hal itu?]

[Bukankah itu fakta?]

[Meski kau bilang begitu]

[Kalau begitu, Tolong bantuannya ya. Jika kau bisa. ——Sampai jumpa saat pulang sekolah nanti]

Sambil melambaikan tangannya, Pengawas perpustakaan itu menghilang ke dalam sebuah ruang kecil di belakang perpustakaan.

Yah, Bukan berarti Aku tidak ingin melakukannya.

Sepertinya Aku menerima pekerjaan yang merepotkan, Aku menghela nafas.

Kemudian , Setelah pulang sekolah.

Ketika Aku pergi ke perpustakaan, Tiba-tiba Aku ditatap oleh para siswa komite. Eh, kenapa dia di sini? Mungkin seperti itu.

Namun, Para siswa tidak ada yang mau berbicara dan mendengarkanku. Ketika hal itu terjadi, Selama tidak ada yang bertanya, Akan terlihat aneh jika Aku menjawab [Karena Aku di suruh] .

Akibatnya, Aku berdiri agak jauh dari kelompok siswa di komite perpustakaan. Seharusnya ada sejumlah orang di sini, Namun Aku tidak mendengarkan suara apapun dari kelompok siswa komite perpustakaan. Dari sini Aku dapat mendengar suara bisikan rahasia dari kelompok komite perpustakaan! Kumohon Sensei! Datanglah lebih awal Pengawas perpustakaan! Karena situasi di sini sulit bagiku! Aku menjerit hal seperti itu di hatiku——

[A-ano, Sakurai-sensei! A-aku sedang ada pekerjaan]

[Sudahlah, Kalau kau memikirkan pekerjaan terus, Nanti efisiensi-mu akan menurun? Sekali-kali beristirahatlah sejenak. Selain itu, Karena Aku tidak memiliki tenaga yang cukup.....Kupikir kau akan membantuku sedikit. Tidak masalahkan, Mashiro-sensei]

[A-ano, Tolong jangan panggil aku Mashiro-sensei. Aku tidak ingin di panggil seperti itu saat di hadapan para murid]

Sambil membuat kebisingan seperti itu, Hikawa-sensei di seret ke dalam perpustakaan.

Sudah lama Aku tidak melihat Hikawa-sensei di luar kelas. Di dalam hatiku sangat gembira dan senang melihatnya lagi. Hmm, Jadi begitu ya. Dia akan bertingkah seperti itu jika dia bersama dengan Pengawas perpustakaan.....

Di sisi lain, Hikawa-sensei juga membuka matanya lebar-lebar saat melihat bahwa Aku ada di sini. Tanpa ada yang memperhatikaku selain Hikawa-sensei, Aku melambaikan tanganku padanya. Namun ,

(.....Eh?)

Hikawa-sensei memalingkan wajahnya.

Meskipun dalam mode seorang guru, Entah mengapa dia terlihat cemberut dan mengembangkan pipinya. A-apa yang terjadi padanya? Maksudku, Apakah tidak apa-apa bersikap seperti itu walau ada banyak murid di sini?

[Nah, Semuanya. Terima kasih telah membantuku hari ini. Ah, maaf tiba-tiba menyuruhmu, Tapi Aku juga berterima kasih padamu Kirishima-kun]

[Ti-tidak masalah.....]

[Baiklah kalau begitu, Hari ini Aku ingin semuanya untuk mengemaskan buku-bukunya ke dalam rak sesuai kategori. Karena sebagian besar penyesuaian kategori sudah selesai, Selanjutnya yang harus di kerjakan adalah mengatur nama penulis sesuai urutan abjad. Lalu, Karena anak-anak komite sudah ditugaskan sesuai kelas Apa yang harus Aku lakukan pada Kirishima-kun ya]

[Eh?]

[Aku atau Mashiro-sensei, Siapa yang ingin membantumu Mana yang akan kau pilih diantara kami berdua? Bagiku, Aku ingin pria sekuat dirimu untuk membantuku]

Tiba-tiba Aku di beri dua pilihan yang berat.

Tapi ,

(Aahh, Sudahlah. Hikawa-sensei, tolong jangan perlihatkan wajah seperti itu)

Hikawa-sensei masih menunjukkan ekspresi cemberut, Sambil melirik-lirik ke arahku, Dia membuat wajah khawatir dengan teknik kelas tinggi. Dasar, Bahkan tanpa kau membuat wajah seperti itu, Jawabanku sudah pasti. Hanya Hikawa-sensei saja yang menyadari hal itu, Aku tersenyum padanya, dan dia membalasku dengan senyuman yang terlihat bersinar-sinar.

Lalu Aku memberitahu Pengawas perpustakaan.

Tidak ada yang perlu di ragukan lagi.

[Tidak, Aku hanya ingin sendiri saja]

Hnhnhnhnhnhn♪♪

Saat bekerja sendirian, Aku bersenandung.

Sudah kuduga, Pekerjaan semacam ini memang harus sendirian.

Tentu saja, Bekerja dengan Hikawa-sensei akan sangat menyenangkan, Tapi ... Karena kita adalah sepasang kekasih, Agar tidak membuat gosip yang aneh-aneh kita tidak boleh berhubungan secara sembarangan. Mungkin Aku sedikit over-thinking.

Dalam hal ini, Aku memuji diriku sendiri, Responsku sebelumnya sempurna, Meskipun Aku tidak ingin melakukannya. Aku benar-benar kesepian dan ingin bersama dengannya Tapi hanya ini saja yang bisa Aku lakukan.

Mungkin, Hikawa-sensei juga terkesan dengan tanggapanku.

..... Seharusnya begitu, Tapi mengapa? Hawa dingin ini belum berhenti sejak tadi.

Ini terasa sangat aneh, Apakah ini yang dinamakan elemen es. Ah! Apakah ini semacam hawa membunuh!

Ketika berbalik, Yang ada di sana itu——

[..... Eh, Apa yang sedang kau lakukan Hikawa-sensei?]

Hanya wajahnya saja yang terlihat di ujung rak buku, Di sana hanya Hikawa-sensei yang sedang menggerutu. Terlebih lagi dia terlihat berantakan. Pipinya membengkak seperti tupai.

..... Etto~, Apa yang sebenarnya terjadi?

Hanya suasana cemberut yang datang darinya. Aku tidak bisa membaca arti sebenarnya dari tindakannya tersebut. Sambil memastikan bahwa tidak ada orang lain di sekitar, Aku akan menanyakan alasannya.

[Etto Apa yang terjadi padamu, Hikawa-sensei?]

[.....(Humph)]

[Heiii, Hikawa-sensei]

[Ya]

Apa itu, Dia terlihat imut. Hikawa-sensei membuang mukanya, Kenapa kau bergaya seperti ingin mengabaikanku. Terus terang saja, Tingkahnya itu sangat lucu Eh, mungkinkah dia sedang marah?

Eh, Apa Aku yang membuatnya marah!? Aku tidak ingat pernah melakukannya!?

Jika di ingat lagi, Aku hanya menghindarinya saja supaya Hikawa-sensei dapat berkonsentrasi pada pekerjaannya —— Sepertinya itu tidak mungkin.

Aku tidak pernah berpikir itu karena pernyataan yang mengatakan 「Aku hanya ingin sendiri saja」 yang baru saja Aku buat.

Itu berarti, Apa maksudnya itu ya?

Ketika aku memikirkan hal itu——

[.....Uuuuuuuuuuuuuuu]

Tiba-tiba suara tangisan terdengar, Di sana ada Hikawa-sensei yang memegangi kepalanya dan sedang tersungkur.

Ini seperti reaksi iblis yang sedang di sucikan oleh pengusir iblis.

Sambil berlari terburu-buru kearahnya, Aku memanggilnya.

[Hi-hikawa sensei !? Apa yang terjadi padamu?]

[Aku tak apa-apa, Mungkin reaksi ini karena batas usiaku Ini mungkin mustahil bagi seorang bibi yang berusia 25 tahun Haha, Aku kayak orang bodoh saja]

[.....]

Jika kau sampai mati, Akan semakin sulit untukku bereaksi.

Hikawa-sensei memiliki senyum tipis dengan mata mati yang kehilangan cahayanya. Apa pun itu, Dia memiliki suasana yang tampak seperti jatuh ke sisi gelap.

Yah, Kupikir itu terlihat lucu, Tapi Jika Aku mengikuti alurnya dengan buruk, Aku memiliki perasaan bahwa itu akan menjadi lebih buruk.

[Ngomong-ngomong, Apakah kau baik-baik saja, Hikawa-sensei? Kita harus segera merapihkan buku-buku ini. Selain itu, Maksudku Aku pikir kita tidak boleh terlalu banyak bersama]

Pada saat ini, Aku dan Hikawa-sensei seharusnya di tugaskan di kelompok yang berbeda.

Jika kami sedang berdua, Bukankah nanti akan menimbulkan kesalahpahaman yang aneh? Berdasarkan hubungan kami saat ini, Aku ingin menghindari hal semacam itu.

Hikawa-sensei seharusnya menyadari hal itu, Tapi

Kemudian, Aku merasakan kalau Hikawa-sensei sedang merasa kesepian.

[Soal itu..... Aku sudah tahu itu, Maksudku]

[Maksudmu? Apa maksudmu, Hikawa-sensei?]

[Muuu]

[Bahkan jika kau bertingkah imut, Aku tidak tahu maksudmu]



[.....Yah, Aku sudah tahu Kirishima-kun mengatakan bahwa kita seharusnya tidak bersama-sama. Tapi, Aku tidak apa-apa. Karena bagianku sudah selesai]

[Eh? Bukankah itu belum lama sejak sensei mulai bekerja?]

[Di bagianku tidak terlalu banyak. Jadi Aku akan membantu siswa yang belum selesai. Apakah tidak masalah?]

Dengan gemetaran Hikawa-sensei menatap mataku dan bertanya padaku.

Aku mengangguk tanpa pikir panjang. Entah mengapa itu terlihat curang. Aku tidak bisa mengatakan tidak, Jika kau mengatakannya seperti itu.

Yah, Sepertinya itu akan baik-baiknya.

Dan begitulah, Kami mulai merapihkan buku-buku.

Tiba-tiba, Aku khawatir tentang sesuatu dan bertanya.

[Oh iya, Hikawa-sensei dan Pengawas Perpustakaan Kau dengan Sakurai-sensei sepertinya berteman baik ya]

Aku hanya tahu kalau Hikawa-sensei disebut sebagai <Putri Es>. Kupikir Hikawa-sensei akan bersikap mandiri bahkan jika disekolah, Namun Aku merasa kejadian tadi tidak seperti itu. Jika dilihat, Mereka akan terlihat seperti teman baik. Namun, Hikawa-sensei menggelengkan kepalanya dengan senyum pahit.

[Aku tidak pernah berfikir kalau kita berteman baik. Namun akan sangat luar biasa jika bisa dekat dengan Sakurai-sensei. Pada waktu itu, Demi bisa menjawab pertanyaan ujian masuk, Aku harus mencari berbagai macam novel dan banyak bertanya]

[Hee~, Jadi pekerjaan sensei seperti itu ya]

SMA Keika adalah sekolah menengah swasta, dan sepertinya pada ujian masuk di sini memiliki masalah tersendiri.

Dalam bahasa Jepang, Itu memang benar ada kritikan pada sebuah novel. Dan tentu saja sebagai seorang guru tampaknya harus menentukan kategori pekerjaannya.

[Aku tidak bisa mengatakan detailnya, Tapi seorang guru harus membawa 『Sebuah Novel』 jika ingin lulus ujian masuk. Karena batas waktunya tinggal sebentar lagi, Aku harus mulai memikirkan itu. Hanya saja, Itu sangat sulit, bukan]

[?Apakah itu sangat sulit?]

[Ya. Karena Aku sudah menggunakan Novelku untuk Ujian masuk disini, Pihak sekolah tidak akan membiarkanku keluar dari sini. Setidaknya, Beberapa tahun ujian masuk ini, Aku tidak bisa mengikuti ujian masuk ke sekolah lain. Tentu saja itu harus menjadi pekerjaan yang bagus, Itu sebabnya, Aku butuh pekerjaan yang memiliki pengaruh besar]

[Hee~, Sepertinya itu sangat sulit ya. Ngomong-ngomong, Apa yang akan Hikawa-sensei pilih?]

Aku seharusnya tidak menanyakan hal ini, Tapi Aku penasaran ingin menanyakannya.

Mungkinkah dia akan memilih yang berhubungan dengan sastra.

Untuk menjawab pertanyaanku, Hikawa-sensei mengambil sebuah buku dari rak.

Di sampul buku itu tertulis:

『Saenai Heroine no Sodatekata』

*(T/N : novel saekano)

[Dampaknya sangat kuat !]

[Apakah itu buku yang bagus?]

[Tentu saja!]

[Lagi pula, Kau tidak pernah membacanya kan?]

[Kau benar! Karena Aku belum pernah mendengarnya! Light novel untuk ujian masuk! Maksudku, Sebenarnya kau punya masalah apa dengan ketrampilan-mu!]

[Menurutmu siapa heroine yang paling imut?]

[Aku merasa bahwa kau ingin mengajakku perang !]

Ketika Aku membalasnya sekuat tenaga, Hikawa-sensei tertawa.

Yah, Itu hanya lelucon. Jika ujian masuk menggunakan Light novel maka guru lain tidak akan diterima. Jika digunakan, Maka itu akan terdengar menarik.

[..... Aku sudah memikirkannya sejak tadi, Bukankah disini banyak Light novel?]

Pada rak yang Aku kerjakan, Ada banyak Light novel yang tersusun. Entah mengapa, Rasanya aneh melihat buku-buku ini berjejer di perpustakaan sekolah.

Yah, Menurutku itu sangat bagus dan itu membuatku senang. Terkadang Aku juga membuat permintaan seperti itu ke perpustakaan. Namun, Jumlah Light novel disini tidak normal Disini ada banyak pilihan buku daripada di toko buku yang buruk.

[Itu benar. Sakurai-sensei membelinya agar orang-orang berminat pada buku. Dan itu diterima dengan sangat baik]

Lalu, Hikawa-sensei berdiri di sampingku.

Sambil menggerakkan tubuh kami dengan [Merapihkan buku-buku] , Kami berdua mengobrol.

[Hee~, Itu mengejutkan. Tapi, Bukankah itu terlalu berlebihan untuk menggunakan kekuasaan sebagai pengawas perpustakaan?]

[Yah, Tampaknya ada seorang misterius yang membuat permintaan. Mungkin juga ada hal yang seperti itu?]

[Jadi begitu. Jika ada permintaan dari siswa, Tidak masalah jika kau memasukkannya. Tapi, Nampaknya memang banyak orang yang datang ke perpustakaan. Dengan begitu, Perpustakaan akan ada yang banyak peminjaman buku]

[Ya. Itu hampir 100 buku, Mungkin itu sepadan untuk mendapatkan kartu yang diinginkan]

[Ternyata dalangnya sensei toh!]

Aku tidak menyangka kalau dia dalangnya. Tidak, mungkin saja itu karena orang misterius yang tidak aku ketahui itu..... Yah, Apakah tidak apa-apa jika ada efeknya?

Dan setelah Aku membereskannya, Pekerjaanku sudah selesai. Mungkin itu karena Aku menggerakkan tanganku, Atau mungkin itu karena Light novel yang Aku sukai. Aku sudah tahu nama-nama penulisnya, Jadi Aku hanya tinggal mengaturnya saja.

[Bagi orang yang sudah selesai, Tidak masalah jika ingin pergi. Terima kasih sudah membantu]

Pada bagian belakang perpustakaan, Pengawas perpustakaan——Suara Sakurai-sensei menggema. Selain itu, Ada banyak suara yang bermunculan.

Karena ada rak aku tidak bisa melihatnya, Tapi mungkin orang-orang sudah selesai.

[Ayo pergi, Kirishima-kun]

Hikawa-sensei berkata dalam mode guru. Kecepatan beralih modenya sungguh luar biasa. Tapi sebelum pergi dari sini, Aku punya sesuatu untuk dikatakan padanya.

[A-ano, Hikawa-sensei. Kau punya waktu?]

[Ada perlu apa, Kirishima-kun?]

[Ano, mungkin ini agak sensitif dan akan membuatmu kerepotan]

[?Ada apa?]

Hikawa-sensei yang sedang kebingungan, Aku menatap lurus matanya.

Ah , Sial. Sulit untuk mengatakannya.

Namun, Saat ini adalah diriku yang sebenarnya. Ketika Aku sudah membuat keputusan, Aku tidak bisa mundur lagi.

[Umm, Kita tidak pernah bertemu selama seminggu meskipun kita sudah berpacaran]

[Ka-kau benar]

[Hal seperti itu, Maksudku Umm, Aku jadi merasa sedikit kesepian]

[Eh?]

Tapi, Memang itulah yang Aku rasakan akhir-akhir ini.

Seharusnya Aku sudah memutuskan untuk tidak mengganggu Hikawa-sensei Aku juga terkejut kalau itu adalah kelemahanku. Meskipun Aku dulu baik-baik saja jika sendirian, Namun saat ini Aku merasa sangat kesepian. Aku memperbaiki dengan nada ringan, Aku mengatakannya dengan tergesa-gesa.

[Ah, Tentu saja Aku tahu kalau Hikawa-sensei sedang sibuk ? Jadi, Bukan berarti kau harus melakukan sesuatu tentang hal itu. Aku hanya ingin menyampaikan perasaanku saja]

[Umm. Kirshima-kun. Aku boleh mengatakan sesuatu?]

[I-iya, Apa yang ingin kau katakan?]

[Aku mencintaimu]

[Kenapa kau tiba-tiba !? A-aku juga mencintaimu]

Kenapa tiba-tiba beralih ke percakapan seperti ini! Aku senang saat dia bilang menyukaiku, Namun Aku khawatir karena dia mengatakannya sambil bergemetaran!

Hikawa-sensei terlihat sedang mewarnai pipinya, Sambil gemetaran dia menatap mataku.

[Aku, Umm Sejujunya Aku juga merasa kesepian. Tapi Aku tidak punya banyak waktu karena Aku sibuk dengan pekerjaanku Meski begitu, Mungkin Aku akan senang jika kau bersamaku. Jika kau tidak berbicara padaku, Itu akan membuatku kesepian. A-apa yang barusan Aku katakan. Aku sangat berantakan,bukan?]

[Tidak, Aku mengerti perasaanmu]

Jika Aku berada di posisi yang berlawanan, Mungkin Aku juga akan merasa begitu. Jadi , Aku akan tetap bersamanya meski dia sedang sibuk, Karena Aku sangat memahami rasa sakitnya itu.

[Kalau begitu, Aku akan terus menerus selalu bersamamu. Kapanpun itu kau bebas memilih]

[Ya, Terima kasih. La-lalu, Karena belakangan ini kita tidak bertemu, Umm]

[——Bisakah Aku mengisi batreku sekarang?]

Tiba-tiba Hikawa-sensei meraih jari-jariku. Ujung jariku dibungkus dengan terasa lembut.

Hanya karena hal ini, Itu membuat pipiku menjadi sangat panas.

——Namun.

Aku bisa mendengar suara langkah kaki seseorang yang mendekat dari sisi lain rak.

Dengan segera kami menjaga jarak. Nampaknya anak lelaki itu dari anggota komite perpus dan dia menghilang begitu saja.

Hikawa-sensei dan Aku tetap diam. Aku melihat bagian yang Aku sentuh beberapa waktu yang lalu.

[Kalau begitu, Ayo kita segera pergi]

Hikawa-sensei terlihat enggan berpisah sambil tersenyum kecil, Lalu kami saling melambaikan tangan.

Sebenarnya, Aku ingin menyentuhnya lebih lama lagiNamun apa boleh buat. Sebagai gantinya Aku akan mengambil resiko di sekolah, Aku berkata begitu.

[Baik, Bekerja keraslah dengan pekerjaanmu, Hikawa-sensei]

Di sisi lain, Hikawa-sensei mengangguk pelan dan meninggalkan perpustakaan.

Aku merasa sedikit tidak puas di dalam hatiku karena suatu alasan.

Chapter 9

『Pffft,Kirishima-kun. Kau pikir onee-san sangat luar biasa 』

Semalam.

Di dalam rumah, Aku berbicara di telepon dengan Hikawa-sensei.

Belakangan ini, Hikawa-sensei di sibukkan dengan pekerjaannya dan membuat kami berdua sulit untuk bertemu.

Jadi kami mulai saling 『Teleponan』 .

Melalui telepon, Kami berdua memang tidak bisa bertemu satu sama lain, Namun melalui kiriman pesan saja Aku merasa seperti sedang bertemu sebentar.

Itu sebabnya kami memutuskan untuk menelepon ketika kami tidak bisa bertemu.

Melalui telepon, Hikawa-sensei dengan bangga berkata.

『Meski belakangan ini kita saling menelepon Tapi, Sese kali Aku ingin sekali bertemu denganmu. Jadi,coba pikirkanlah sejenak』

[Tapi, Bukankah belakangan ini kau sedang sibuk.....]

『Iya sih. Jadi, Aku ingin bertemu denganmu pada waktu kosong saat istirahat makan siang』

[Eh? Di sekolah? Tapi bagaimana caranya? Bukankah itu ide yang buruk?]

『Kalau soal itu, Kau tunggu saja besok. Pokoknya, Kau harus datang pas waktu istirahat siang nanti』

[Kalau soal itu Aku tak apa sih]

Sebenarnya apa yang akan dia besok lakukan ya?

Jika Aku pikir-pikir, Tapi jika Hikawa-sensei bilang tidak apa-apa, Jadi seharusnya tidak ada masalah.

Dan kemudian.

Hikawa-sensei melanjutkan pembicaraan dengan nada ringan [Ngomong-ngomong, Entah mengapa]

Dia mulai terjatuh ke sisi gelap lagi.

『.....Apa pendapatmu tentang seorang wanita yang berusia 25 tahun yang menyebut dirinya sebagai seorang Onee-san?』

[Aku pikir itu sangat lucu. Aku pikir]

『Mengapa kau mengulangi sampai 2 kali !?』

Hari berikutnya. Dini hari. Satu jam sebelum sekolah dimulai, Aku meninggalkan rumah dan pergi berjalan menuju ke sekolah.

Saat di tanya untuk apa, Belakangan ini Aku pergi ke perpustakaan untuk belajar di sana yang sudah menjadi rutinitas-ku di pagi hari.

Karena ini adalah diriku, Aku pikir itu akan berakhir dengan kepala gundul selama 3 hari, Aku terkejut bahwa ini akan terus berlanjut. Yah, Belajar merupakan hal yang seharusnya Aku lakukan pada umumnya.

Namun belakangan ini, Aku merasa lebih responsif dari sebelumnya, Bukannya Aku tidak mengalami kemajuan sama sekali. Hanya saja, Sese kali Aku harus menunjukkan kemampuanku kepada Hikawa-sensei!

[Baiklah, Aku juga harus berusaha hari ini!]

Baiklaaaaaahhhh! Aku akan berusaha!

Mungkin karena masih pagi, Aku merasa tubuhku dipenuhi dengan vitalitas! Aku mendorong diriku dan mulai berlari menuju sekolah— —

[.....Eh? Takuya-san, Senyuman yang menyegarkan apa itu? Itu sangat menjijikan berlarian dengan seperti itu]

— — Teman sama kecil • Kozakura Konoha, Ketika bertemu dengannya Aku di tusuk dengan kata kasarnya. Lagi pula, Kenapa senyuman menyegarkan di bilang menjijikan.

Apa yang harus Aku lakukan?

Mungkin sudah sangat lama tidak bertemu dengannya. Aku biasa melihat wajahnya tiap tiga hari sekali, Namun Aku tidak melihatnya lagi selama sekitar seminggu sejak Aku berpacaran dengan Hikawa-sensei.

Konoha melihatku dengan sangat serius.

[Tapi, Kalau di perhatikan, Tampaknya pengakuanmu berjalan dengan lancar ya]

[Eh, Apa kau meragukanku? Bukankah sudah kuberitahu di LINE]

[Iya sih kau beritahu. Tapi jika itu Takuya-san, Mungkin kau akan berbohong karena syok abis di tolak]

[Jika itu kau, Maka Aku akan sangat serius tentang hal ini]

Tapi jika dia ingin tahu lebih detailnya.....Itu benar, Aku akan berhenti bicara. Aku tak bisa membayangkan masa depanku yang menyakitkan.

[Omong-omong, Kenapa kau datang pagi-pagi sekali?]

Sambil berjalan di sebelah Konoha, Aku bertanya padanya.

Seharusnya sekarang bukanlah waktu untuk ke sekolah. Kenapa dia berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali? Begitulah pikirku, Tapi Aku juga tidak masalah dengan hal itu.

Saat ini Aku hanya ingin cepat-cepat ke perpustakaan. Sejujurnya, Aku tidak terlalu tertarik dengan hal itu.

Namun, Konoha saat ini membuat senyuman jahat.

[Ah, Apa kau penasaran Takuya-san? Apa kau penasaran denganku?]

[Tidak, Aku tidak penasaran. Aku hanya bertanya, Hanya itu saja]

[Jika itu tentangku, Bukankah kau jadi lebih banyak bertanya!]

[Tidak, Karena itu tidak penting bagiku. Karena ada pendaftaran club mungkin saja kau mencoba untuk masuk salah satu club, Lalu kau sekarang mungkin mau ke tempat latihan pagi, Bukahkah begitu?]

[Aku bisa terluka lho!, Aku bisa terluka lho, Entah kenapa Aku tidak senang dengan ucapanmu! Takuya-san, Kau berhutang padaku lho! Apa kau lupa?]

Mmmmmm, Pipi Konoha mengembang dan protes padaku.

Aku mengendurkan bahu.

[.....Aku mengerti, Aku mengerti. Aku berhutang padamu. Haa~]

[Umm, Itu bukanlah sikap untuk orang yang pernah meminta bantuan. Kau tidak perlu mendesah seperti itu kan padaku]

[Jadi, Ada berapa club yang ingin kau ikuti?]

[.....Ini adalah pertama kalinya bagiku untuk ngobrolin yang tidak penting dengan panjang lebar..... Tapi, Untuk sementara Aku ingin masuk club atletik]

[Haa~]

[Aku juga memikirkan untuk jadi manager Takuya-san, Menurutmu mana yang bagus?]

[Haruskah Aku memutuskannya dengan undian?]

[Dari tadi bicaramu selalu tidak nyambung ya!]

[Yah, Jika di pikir-pikir, Sejak Aku punya pacar, Aku bertanya-tanya bagaimana rasanya akhirnya bisa bicara dengan seorang 『Perempuan』 di pagi hari]

[Apa maksudmu dengan perempuan !? Itu benar, Aku ini seorang perempuan]

[Secara biologis memang terlihat seperti itu]

[Maksudmu, Dari sudut pandang lain akan berbeda?]

[Ah,mulai sekarang bisakah kau berhenti tiba-tiba datang ke rumahku? Pada saat pacarku datang, Karena Aku ingin menghindari kesalahpahaman, Hanya pada saat pacarku datang saja]

[Kau sangat menyebalkan selalu bahas pacarmu!]

Dengan tegas dia membuat tsutsukomi.

Sedikit sedih, Konoha menajamkan bibirnya.

[.....Tapi, Sebenarnya Aku memahami maksudmu dengan 『Tidak ingin di salahpahami』 Tapi Aku mungkin akan sedikit kesepian ketika tidak bisa bicara banyak denganmu lagi]

[.....]

[Ah, Bukan berarti Aku menyalahkanmu, Takuya-san. Aku mengerti maksudmu kok. Tapi, Kau tau, Karena Aku sudah lama mengenal Takuya-san. Jika itu terjadi, Entah bagaimana Aku tak bisa menerimanya]

[Konoha.....?]

[Tapi begitulah yang terjadi. Kita tidak bisa selamanya saling bertemu. Aku juga harus segera lulus kau tahu]

Konoha menundukkan wajahnya, dan rambutnya menyembunyikan ekspresinya.

Walau Aku tidak bisa melihat wajahnya. Namun, Dia terlihat sangat kesepian. Oleh karena itu, Aku menggaruk kepalaku dan mengatakan sesuatu tanpa sengaja.

[..... Tidak, Konoha. Aku tidak mengatakan kau tidak boleh datang sama sekali. Maksudku, Mungkin Aku tidak bisa bertemu denganmu sebanyak sebelumnya, Itu hanya ketika Aku luang saja]

[—Tapi apakah menurutmu Aku akan mengatakan itu? Takuya-san Boodoh]

.....

.....Eh?

Saat Konoha mengangkat wajahnya, Dia memiliki ekspresi yang mengatakan
[Kena kau] . Senyuman tak kenal takut yang menyebarkan.

Dia menatap wajahku dengan tatapan jahat.

[Eh ? Apa kau merasa kesepian sekarang, Takuya-san? Apa kau merasa kesepian
karena kau pikir Aku tidak akan pernah datang lagi?]

[.....Ugh]

[Yah, Kurasa tidak normal bagiku untuk selalu memikirkan keadaanTakuya-san.
Lagi pula, Dimana Aku harus bersantai Jika Aku tidak bisa pergi ketempatmu. Tidak
ada kondisi lain yang menguntungkan seperti 『Minuman dan makanan manis
sepuasnya didalam kulkas danjuga Wi-Fi』]

[Tidak, Kuberitahu saja, Kau selalu seenaknya saja membuka kulkas dan makan
sepuasnya, Seharusnya kau tidak boleh makan atau minum sepuasnya. Pastikan
kau bayar suatu hari ya]

[Itu sebabnya Aku akan terus pergi ke rumah Takuya-san! Terima kasih!]

Kemudian Konoha memberi salam hormat. Aku hanya bisa tertawa melihatnya yang tidak pernah menyerah itu. Aku menghela nafas dan berkata.

[Setidaknya hubungi Aku jika kau ingin datang]

[Aku akan lakukan yang terbaik! Sampai jumpa, Aku mau latihan pagi!]

Setelah mengatakan itu, Konoha berlari ke arah sekolah.

Bahkan jika Aku berpacaran dengan Hikawa-sensei, Sepertinya hubungan ini akan tetap berlanjut.

Dan kemudian Aku tiba di sekolah lebih awal.

Tidak ada kontak bahkan saat jam istirahat makan siang..... Apa sebenarnya yang dikataannya di telepon kemarin ya?

Kemudian.

[Umm, Kato-kun. Padahal kau kemarin menyuruhku untuk makan saat istirahat makan siang! kau terlambat]

[Eh, Begitu ya? maaf maaf]

Seorang gadis cantik sedang berdiri di koridor di luar kelas.

Kemudian gadis itu keluar dengan gembira bersama anak laki-laki di kelas kami..... Enaknya. Itu hal yang mustahil bagiku dan Hikawa-san untuk melakukannya, Entah kenapa, Ada sesuatu seperti 『kerinduan』 di dalam hatiku.

Aku tidak mengatakan yang berlebihan seperti pasangan disana, Tapi Aku hanya ingin tahu Apakah Hikawa-sensei akan datang seperti itu.

Sambil berpikir tentang itu.

[Umm, Kirishima-kun]

Saat memasuki ruang kelas, Hikawa-sensei memanggil namaku.

Kemudian, Saat mata kami saling bertemu.

[Kamu kemarin mengatakan bahwa kamu akan menjalani konseling karir di ruang bimbingan siswa saat istirahat makan siang..... kamu terlambat lho?]

Tidak, Ini tidaklah benar.

Aku berkata didalam hati.

[He-hei? Bukankah ide menjadi onee-san itu ide luar biasa? Dengan begitu, Tidak akan ada yang curiga jika kita berdua, Bukan?]

[.....Kau benar, Aku pikir begitu. Ha~]

[Apa yang terjadi padamu !? Bukankah kau terlihat sangat depresi !? I-itu Apakah kau tidak senang berduaan denganku ?]

[Tidak,Aku sangat senang dengan itu]

[Be-begitu ya.....A-aku senang mendengarnya]

[Tapi, Aku hanya sedikit kecewa]

[Kenapa !?]

Yah , Hikawa-sensei tidaklah bersalah. Maksudku, Dia sangat luar biasa untuk menyiapkan hal ini.

Aku dan Hikawa-sensei sedang berjalan berdua, dan kita berdua seperti tahanan yang bersama penjaganya.

[.....Tapi, Aku pasti bermimpi bisa bertemu Hikawa-sensei saat jam istirahat makan siang. Tapi, Apakah kau yakin ingin menggunakan ruang bimbingan siswa?]

[Sebenarnya tidak boleh. Jadi, Kau tidak bisa menggunakannya berkali-kali Jika demikian, Kau boleh menggunakannya kadang-kadang. Seorang guru dapat menggunakannya jika ada siswa yang berkonsultasi]

[He~,Begitu ya]

[Kalau begitu,Untuk saat ini mari kita makan siang]

Atas saran dari Hikawa-sensei Aku membuka bekal makan siangku. Ketika Aku dibawa ke ruang bimbingan siswa, Hikawa-sensei memberi tahuku. [Karena konseling karimu sepertinya akan lama, Bawa makan siangmu juga] . Memang benar para siswa di sekitarku tidak meragukannya sama sekali , Aku jadi merasa lega danjuga sedikit sedih. Tapi bagaimana pendapat teman sekelasku ya. Kemudian kami membicarakan berbagai hal tentang otaku saat makan siang.

Lalu, Saat istirahat makan siang akan berakhir. Hikawa-sensei mengatakan sesuatu.

[Ngomong-ngomong, Apakah Kirishima-kun maen game sosial ini?]

Ketika Aku melihat ke dalam smartphone yang diperlihatkan oleh Hikawa-sensei
.Aku melihat layar dari game jejaring sosial yang sangat terkenal yang memanfaatkan teknologi AR dan posisi GPS dengan baik.

[Ah, (Minimon GO) ya ? Aku juga memainkannya]

[Eh, Benarkah? Jadi event apa yang kau mainkan sekarang?]

[Setidaknya Aku memainkannya sampai saat ini. Karena jangkauan areanya kecil, Aku belum melakukan hal ituAh. Namun belakangan ini, Sepertinya ada seseorang yang selalu membeli item di dekat rumah kita. Berkat hal itu, Jadi cukup banyak monster bermunculan, Itu cukup bagus untuk saat ini]

[Ah, Mungkin orang itu adalah aku]

[Pelakunya sensei toh!]

Tak kusangka itu adalah pacarku sendiri.

Karena itu, Belakangan ini Aku sedikit takut dengan anak-anak dan ibu rumah tangga yang berkeliaran di sekitar rumahku. Karena banyak orang berdiri dengan smartphone mereka di beberapa tempat, Jadi untuk sesaat Aku berfikir itu adalah sebuah agama baru.

[..... Jadi, Apa yang kau lakukan dengan Minimon Go mu?]

[Sebenarnya, Sepertinya bos monster yang muncul di event itu berada di dekat stasiun Sakuragicho Apakah kau tau?]

[Ah, Maksudmu yang sedang berkolaborasi dengan dengan film CG yang baru saja di putar kan. Kalau tidak salah judul film 『*Gyutwo Strike』]

*(T/N : mungkin parodi dari mewtwo strike)

[Eh? Kau juga tahu itu Kirishima-kun !?]

[Tentu saja. Itu adalah topik hangat di internet]

Mengangguk, Kataku.

[——Kalau tak salah, Katanya itu adalah remake dari film super lama sekitar 20 tahun yang lalu?]

Gughhh!

Aku merasa Hikawa-sensei memuntahkan darah.

Hikawa-sensei yang menderita sambil menekan-nekan dadanya dan berulang kali berkata [Dua puluh , dua puluh] yang terdengar seperti omong kosong.

Eh ? Ada apa dengannya !? Apakah Hikawa-sensei baik-baik saja !?

[A-ada apa denganmu Hikwa-sensei, Apa kau baik-baik saja !?]

[Y-ya, Aku tak apa-apa Aku hanya mengingkat jadwalku yang menumpuk.
Jadi jangan pedulikan Aku]

[Be-begittu ya? Kalau begitu baiklah]

[.....*Future card buddyfight Phantom Minimon-nya Penyimpanan data telah dihapus Ugh, Ibu jangan lakukan itu, Minimon-nya tidak akan pernah kembali jika di hapus]

[Aku rasa kau tidak baik-baik saja !]

Sepertinya Hikawa-sensei merasa kesal beberapa kali, Aku harus menyadarkannya.

Syukurlah. Sepertinya dia sudah kembali ke dirinya.

Kemudian, Hikawa-sensei meregangkan tubuhnya.

[Umm, Bos monster Seperti yang Aku bilang tadi , Letaknya di stasiun Sakuragicho. Aku merasa kesepian jika pergi sendirian, Karena itu]

Dia berkata sambil menatap mataku.

[Jika hari lusa, Mungkin Aku bisa pulang lebih awal, Jika kau tidak masalah dengan itu, Maukah kau pergi denganku?]

Tentu saja Aku tidak menolaknya.

Dan begitulah, Dua hari setelah pulang sekolah.

Stasiun 『Sakuragicho』 berjarak beberapa menit dengan kereta api dari stasiun terdekat di sekolah. Aku pergi ke sana dengan pakaian biasa.

Dari nama kotanya saja mungkin tidak asing bagi kebanyakan orang, Kupikir pemandangan kotanya sedikit berbeda. Ini karena pemandangan di sekitar stasiun ini persis seperti yang dibayangkan kebanyakan orang 『Yokohama』. Daerah tempat tinggal masyarakat dan air berada dalam harmoni yang sempurna, dan juga sebuah kapal besar yang telah memasuki kota. Jika kau melihat ke langit, Kau dapat melihat gedung pencakar langit dengan tinggi sekitar 70 lantai, Ada juga bangunan bersejarah 『Gudang Bata Merah』 yang berada di sisi pelabuhan. Daerah di sekitar Stasiun Sakuragicho adalah kota yang modis. Saat ini Aku sedang menunggu Hikawa-sensei di depan gerbang tiket di stasiun Sakuragicho.

(.....Lama sekali, Hikawa-sensei)

Beberapa menit yang lalu, 『Aku sudah sampai stasiun』, Aku menghubunginya tapi Aku belum melihatnya. Eh, Apakah dia akan keluar dari gerbang tiket ? Apakah ada yang Aku lewatkan ? Aku memperhatikan sekitar dengan hati-hati.

Kemudian,

.....Seperti ada sesuatu.

Toilet di belakang gerbang tiket. Di sana ada seseorang mencurigakan yang mengendap-endap. Tentu saja, Mungkin tidak sopan untuk menggambarkan orang asing sebagai 『orang yang mencurigakan』, Tapi ... Tidak peduli bagaimana kau melihatnya, Itu terlihat 『mencurigakan』. Bagaimanapun, Dia memakai topi, Kacamata hitam, dan juga memakai masker. Aku sangat yakin bahwa itu adalah seorang perampok.

..... Meski begitu, Ternyata ada orang di dunia ini yang benar-benar terlihat seperti itu.

Meski Aku sudah melihatnya sejak tadi, Perampok itu (hipotesis) mungkin juga ingin menemui seseorang. Sejujurnya, Aku merasa kasian dengan orang yang di temuinya.

Ah, Perampok itu (hipotesis) menghampiri-ku. Selain itu dia melambaikan tangannya dengan ramah. Aku ingin tahu apakah ada seseorang di dekat-ku yang ingin bertemu dengannya.

Hmm, Ini aneh ... Tidak ada orang di dekatku.

[Hei, Kirishima-kun! Kenapa dari tadi kau mengabaikanku?]

[Kenapa Hikawa-sensei berpakaian seperti itu?]

Tentu saja Aku tidak bisa pura-pura tidak tahu, Aku membalasnya seperti itu.

Dengan pakaian seperti itu, Dia benar-benar terlihat seperti perampok seperti yang Aku pikirkan sebelumnya.

Saat di tengah jalan entah mengapa Aku tahu itu, Hanya saja Aku tidak ingin mempercayainya.

Tidak mungkin, Pacarku akan datang seperti ini.....

[..... Umm, Hikawa-sensei. Kenapa kau berpakaian seperti itu?]

[A-ada apa, Kirishima-kun? Kau seperti melihat orang aneh saja! Bu-bukan begitu? Kau tahu, Jika ada seseorang yang kita kenal melihat kita bertemu, Kita akan di curigai bukan? Polisi mungkin akan datang jika kau lengah dalam hal itu Jadi kamuflase saja seperti ini]

[Ya! Karena kamuflase itu, Polisi kemungkinan besar akan datang lebih dulu!]

Setelah Hikawa-sensei menggerang tidak puas dia dengan enggan untuk berhenti menyamar. Ngomong-ngomong, Apakah Hikawa-sensei menikmati pakaiannya yang sekarang? .

Kemudian.

[.....?]

Tiba-tiba, Aku merasakan tatapan seseorang di punggungku.

Namun, Meski Aku berbalik, Hanya ada banyak orang yang berjalan. Tidak ada yang benar-benar melihat kami berdua.

Apakah itu hanya perasaanku saja? Maka tidak apa-apa jika demikian.....

[Nah, Ayo kita pergi Kirishima-kun]

Sementara Hikawa-sensei memimpin beberapa langkah di depan, Dia melihat kebelakang dan memanggilku. Aku memutuskan untuk melupakan tatapan itu untuk saat ini dan bergegas mengejarnya.

[Tampaknya bos monsternya berada di sekitar sini]

Sekitar 10 menit berjalan dari stasiun. Kami datang ke taman yang berada di tepi laut. Gudang bata merah sedikit terlihat dari sini, Lampu jalanan yang menyala menambah suasana menjadi bagus. Di taman, Selain kami di sini ada banyak orang yang berdiri dengan smartphone mereka masing-masing. Jika orang lain melihat ini, Mungkin akan berfikir ada apa dengan pemandangan ini—— dan ketika kami yang melihatnya, Kita memiliki pemikiran yang sama. Apakah karena Aku selalu melakukannya sendirian, Aku jadi merasa sangat senang melihat ada banyak orang yang memainkan game yang sama denganku.

[Nah, Ayo kita juga main Kirishima-kun]

[Kau benar]

Ketika Aku melihat wajah Hikawa-sensei, Akupun membuka aplikasinya.

Di Minimon GO ini ketika ingin melawan bos monster di event ini mereka harus bertarung dengan tim. Biasanya di sistem game ini si penantang akan mendapat tim secara random, Selain itu mereka juga bisa membuat tim dengan teman mereka masing-masing.

Meskipun hadiahnya tidak berubah, Karena ada kebutuhan pergi berkeliling, Aku memahami kapasitas sampai batas tertentu, Jika bermain bersama teman dan bekerja sama dengan baik itu akan menjadi kemenangan yang stabil.

Jadi, Hikawa-sensei mengundangku. Tapi, Di game kerja sama ini Aku mengincar peringkat 1. Mungkin Hikawa-sensei tipe yang akan bergantung pada pacarnya.

Ini adalah Game tingkat atas, Begitulah menurutku..

Karena nilaiku di sekolah rendah, Itu adalah tempat yang terbatas untukku bersinar. Aku tidak akan melewatkan kesempatan ini. Lalu, Hikawa-sensei akan bilang 「Aku akan bergantung padamu Kirishima-kun」 !

Demi hal itu, Aku memainkan game ini selama 2 hari ini.

Ketika Aku berbicara dengan sensei 2 hari yang lalu, Kupikir kita berada di level yang sama, dan seharusnya sekarang levelku menjadi lebih besar darinya.

Saat ini level player-ku level 51, Kalau begini Sku tidak akan bisa menjadi Top rank. Karena Game ini cukup berkelas sehingga batas level sampai level 70.

Maaf , Sensei. Kali ini tidak ada giliran bagi sensei !

Kemudian Aku akan mengatakan 「Kau dapat mengandalkan pacarmu」 !
Aku mendeklarasikan keyakinan kemenanganku yang menjanjikan, Berpindah ke mode permainan kerja sama. Kemudian, Aku melihat karakter dari Hikawa-sensei.

【NAMA】 SNOW

【LEVEL】 68

「Tidak, Levelnya terlalu tinggi !」

Seberapa sering sensei memainkan game ini ! Ini hampir level tertinggi lho!

Tapi, Tunggu dulu? Bukankah ini aneh? Bukankah seharusnya kita berdua berada di level yang sama? Karena Hikawa-sensei sibuk dengan pekerjaannya, Seharusnya dia memiliki waktu terbatas untuk menaikkan levelnya. Sebenarnya, Apa yang terjadi ?

Ketika aku dipenuhi dengan banyak pertanyaan, Hikawa-sensei menunjukkan wajah sombongnya.

「Kirishima-kun. Aku akan memberitahumu hal terpenting dalam hidup sebagai seorang guru」

「Eh? Kenapa kau tiba-tiba bicara begitu?」

[Aku bisa membeli waktu dengan uang lho]

[Bukankah kau hanya melakukan top up ?]

[Kemudian, Jangan menggunakan credit card untuk game sosial]

[Berapa banyak uang yang kau gunakan !?]

[A-aku tidak terlalu menggunakannya kok? Maksudku Lagi pula, Aku hanya menggunakan 10% dari gaji-ku bulan ini]

[Ah, Kalau begitu, Kau tidak terlalu berlebihan dalam top up ya — —]

[Lagi pula, Sekitar 10% dari gaji bulan ini Aku gunakan dengan benar untuk biaya hidupku]

[Lalu kemana perginya 90% sisanya !]

[Kalau begitu, Mari kita mulai gamenya Kirishima-kun. Baiklah— —Rasakan ini !
Kekuatan Minimon dengan item berbayar senilai 30.000 yen!]

*(T/N : jika di rupiahkan hampir 4juta an)

[Mendengar hal itu, Entah kenapa Aku tidak suka dengan kenyataan ini !]

[Bagaimana Kirishima-kun, Apa Aku dapat diandalkan?]

[Tentu saja kau dapat di andalkan ! Tapi, Jika ada perbedaan kekuatan seperti itu, Sepertinya Aku tidak di butuhkan, bukan !?]

Ini bukanlah permainan kerja sama, Aku hanya parasit di sini.

Ketika Aku ikut bermain juga, Anehnya, Aku tidak merasa sedang bermain. Ketika Aku benar-benar serius untuk bermain , Aku merasa tidak berguna sama sekali. Karena Hikawa-sensei terlalu kuat Aku tidak punya kesempatan untuk menyerang. Hikawa-sensei akan segera mengalahkannya dengan capat.

Apa yang Aku lakukan sejak tadi? Apakah itu berguna? Hebat?

Kemudian, Hikawa-sensei memperlihatkan wajah sombongnya kepadaku. Dia imut. Tapi,

[..... Padahal kupikir ini akan menjadi kesempatan untuk bilang 『Kau dapat mengandalkanku』]

[Heh? Mungkinkah Kirishima-kun , Maksudku Apa kau juga memikirkan hal yang sama?]

Untuk beberapa alasan, Hikawa-sensei bereaksi terhadap gumaman yang keluar secara tidak sengaja. Karena Aku tidak percaya apa yang Aku dengar, Jadi Aku bertanya.

[Eh? Mengatakan hal yang samaMaksudku, Hikawa-sensei juga?]

[Y-ya. MaksudkuAku berharap Kirishima-kun mengira Aku adalah kakak perempuan yang dapat di andalkan]

Hikawa-sensei mengatakan itu sambil malu-malu. Apa kau serius. Hikawa-sensei juga memikirkan hal yang sama denganku. Apakah itu yang jadi motivasinya juga.

[Tapi, Itu benar. Jadi begitu ya Kirishima-kun juga ingin di andalkan sepertiku ya]

[So-soal itu, yah.....]

[Jika begitu, Aku tidak apa-apa kok]

Mengatakan itu. Kemudian Hikawa-sensei membuat senyuman yang mempesona.

[Aku sudah cukup tau kalau kau dapat diandalkan]

Mendengar kata-kata itu. Aku jadi merasa canggung dan kehilangan kata-kataku. Sungguh Begitulah sensei. Aku tidak akan pernah bisa melawannya.

[Tsu]

Pada saat itu.

Tanpa terduga, Tubuh Hikawa-sensei menjadi gemetaran.

Kemudian, Hikawa-sensei memegang tanganku——Lalu kami berdua pun mulai berlari.

[E-eh !? Kenapa kau tiba-tiba berlari, Sensei !?]

[Sa-saat ini! Tadi Aku melihat murid dari sekolah! Tidak salah lagi, Mereka adalah pasangan yang cukup terkenal !]

[Eh?]

I-itu sangat buruk!

Sial ! Kupikir karena jauh dari sekolah Aku jadi ceroboh! Mungkin tatapan misterius yang Aku rasakan waktu di gerbang tiket stasiun adalah pasangan itu juga.

Aku tidak memikirkan sejauh itu. Jika itu adalah tempat yang cukup terkenal, Seharusnya itu tidak aneh jika ada murid yang mampir bermain ke sini sepulang sekolah.

[Haa, Haa]

Kemudian kami berlari ke arah yang tidak populer setelah beberapa menit. Kami akhirnya berhenti berlari. Hikawa-sensei melihat kebelakang sambil bergumam.

[.....Bagaimana? Apa kau melihatnya?]

[.....Aku tidak tahu. Aku tidak bisa melihatnya]

[Kau benar]

Merasa gelisah, Hikawa-sensei memegang ujung pakaiannya.

O-oi , Kenapa Aku membiarkannya merasa cemas! , Di saat seperti ini sebagai pacarnya Aku harus bertindak!

Ketika kau sudah memutuskan, Aku akan coba bicara dengan lembut.

[Ta-tapi, Hikawa-sensei tak perlu khawatir! Bahkan jika kita berdua terlihat bersama, Kita tidak akan di anggap dari SMA Keika !]

[Hmm? Apa maksudmu?]

[Yah, Bukankah kita ini kombinasi yang sedang ketakutan. Jadi, Meski kita sedang bersama tidak akan ada yang percaya Hei, Ada apa denganmu sensei !? dari tadi kau terlihat jadi lebih depresi dari sebelumnya]

[Pffft Ternyata benar, Aku sedang ketakutan. Kalau begitu tidak akan ada pertanyaan kepadaku ya. I-itu benar. Jika kita bersikap seperti itu, Semua orang akan takut]

[Ja-jangan khawatir! Aku akan segera bertanya padamu!]

[I-lya, terima kasih. Sejurnya Aku senang]

Hikawa-sensei tersenyum.

Namun, Itu adalah senyuman yang tampak sedikit di paksakan Ah, Aku mengatakan hal yang tidak perlu.

Sungguh, Saat ini Aku merasa kurang berpengalaman dalam hal ini.

[..... Lalu, Apa yang harus kita lakukan sekarang?]

[Kau benar]

Melihat smartphone, Karena kita terlalu jauh dari monster jadi tidak ada pertempuran di sekitar sini.

Jumlah area nya juga relatif kecil. Pada tingkat ini, Tidak masuk akal untuk datang hari ini. Tapi Aku tidak bisa kembali ke tempat itu saat ini.

Kemudian Hikawa-sensei bicara.

[..... Mari kita hentikan saja Kirishima-kun. Tidak peduli sebanyak apapun yang akan menyadari kita, Itu mungkin akan sedikit berbahaya]

[Kau.....benar]

[Tidak apa-apa. Jika ini game sosial, Aku akan bermain kembali. Lalu, Kita akan kembali lagi?"]

Hikawa-sensei tersenyum dan menyarankan hal itu.

[——Tentu saja, Lain kali kita juga akan kencan di berbagai tempat]

[Kau benar]

Aku mengangguk sambil tersenyum.

Namun, Tepat sebelum Hikawa-sensei memungungi-ku. Aku sedikit melihat ada awan mendung di ekspresinya.

Arah jalan kembali.

Aku dan Hikawa-sensei kembali ke rumah dengan sangat hati-hati.

Bahkan di dalam kereta dan juga dalam perjalanan ke arah rumah, Kami berdua harus menjaga jarak——Meski begitu, Sangat sedih harus bersikap berbeda ketika pulang. Aku ingin bersamanya lebih jauh lagi.

[?.....?]

Garis pandang mulai memasuki di suatu tempat. Seolah-olah, Kualitasnya hampir sama dengan di stasiun Sakuragicho.

Berbalik dengan penuh semangat. ——Kemudian, Aku melihat ada gadis pirang yang sedang berlari dan menghilang dari pandanganku.

[Hikawa-sensei ! Silakan pulang duluan!]

[E,eh? Ki-kirishima-kun?]

[Aku ada sedikit keperluan! Selamat tinggal sensei!]

Saat Aku mengucapkan salam pada Hikawa-sensei,aku segera menendang tanah dengan sekuat tenaga! Tentu saja, Untuk mengejar gadis pirang itu.

Kalau tidak salah, Mungkin, Gadis itu adalah gadis preman berambut pirang yang waktu itu melihat kami dari atap sekolah.

Mungkin saja dia tahu tentang hubungan kami berdua—— Aku harus memastikannya!

[Itu dia!]

Di tikungan, Aku melihat seorang gadis pirang berlari di jalan yang panjang dan sempit. Jaraknya sekitar 100 meter. Aku mati-matian mengejarnya. Tapi saat dia menyadari Aku mengejarnya, Gadis preman pirang itu mempercepat larinya.

Sial, Dia cepat! Dia bisa berlari seperti itu!

Kalau begitu——

[Tsu]

Aku akan memprediksi kemana dia akan pergi dan tetap terus berlari. Di sini adalah tempat daerahku yang sudah bertahun-tahun tinggal disini. Ini tidak akan jadi masalah. Seperti yang diharapkan—— Prediksi-ku memang gila.

Saat Aku muncul di depan gadis preman pirang itu, Dia menatapku. Kemudian Gadis pirang itu mencoba mengubah arah, Tapi sebelum itu, Aku berteriak.

[Tunggu sebentar! Berapa banyak yang kau ketahui?]

Saat ditanya, Dia berhenti dan melihat ke belakang. Melihat sekilas, Gadis itu terlihat seperti siswi SMP.

Rambut panjang dan keemasan yang seperti diwarnai. Gelombang rambutnya seperti diterapkan dengan lembut. Pakaian itu bukanlah seragam yang Aku lihat sebelumnya, Tapi pakaian biasa yang dikenakannya kelihatannya mudah untuk bergerak. Namun jika di lihat-lihat sepertinya Aku lebih tua darinya.

「——Nah, Dari mana menurutmu? Pacar Mashiro-sensei?」

Menggigil. Tulang punggungku menjadi gemetar karena merasakan kedinginan yang luar biasa.

Semuanya diketahui. Aku bisa membayangkan senyumnya yang mengatakan itu.

kemudian. 「Hey, kau lagi ngapain? 」 . Aku mendengar suara dingin dari belakang.

Tiba-tiba Aku merasakan hawa yang sangat dingin dari belakang leherku, dan Ketika Aku menengok kebelakang di sana Aku melihat Hikawa-sensei yang sedang berdiri dengan mode gurunya.

Ke-kenapa Hikawa-sensei harus datang di saat seperti ini !

Apakah dia tidak pulang !? Tapi saat ini Aku tidak bisa menghentikan pembicaraan ini ! Aku akan mencoba menyangkal hubunganku dengan Hikawa-sensei, Ayolah katakan saja——

Tetapi sebelum itu, Hikawa-sensei menuju ke gadis preman pirang itu.

[.....Ha~. Bukankah sudah kubilang untuk tidak berhubungan dengan Kirishima-kun]

[Mau bagaimana lagi, Habisnya pacar Mashiro-sensei tiba-tiba mengejarku sih]

[Pertama-tama, Bukankah sudah kubilang untuk tidak mengikutiku. Dan juga, Lagi-lagi kau memanggilku Mashiro-sensei Bukankah Aku mengatakan padamu untuk berhenti memanggilku begitu?]

[Ya ya, Aku mengerti. Maaf ya, Mashiro]

[..... E,eh? Ma-maaf mengganggu. Tapi apa maksudnya ini?]

Eh, Ada apa ini? Mereka berdua saling kenal?

Ketika Aku menatapnya, Hikawa-sensei menjadi sangat malu untuk mengatakannya.

[Ah, Maaf ya Kirishima-kun. Aku akan memperkenalkannya]

[— — Gadis ini adalah temanku, Kanzaka Sayaa]

[Salam kenal ya, Pacarnya Mashiro]

Gadis preman berambut pirang——Kanzaka Sayaa-san tersenyum dan menjulurkan tangannya.

Chapter 10

[Baiklah, Mari kita mulai rapat untuk Festival Bunga Sakura di SMA Keika]

Hikawa-sensei menjelaskannya dalam mode guru dengan kacamataanya.

Tempatnya, Tentu saja, Bukan di SMA Keika.

Tak di sangka, Tempatnya di dalam kamar Hikawa-sensei.

Di tempat ini Hikawa-sensei tetap mempertahankan mode gurunya dengan tampilan 『Dewasa』, dan juga ini adalah ruangan otaku jika di lihat secara keseluruhan. Di sana ada poster anime yang terpasang, Di rak buku ada Light novel yang tertata rapih, dan ada beberapa figure yang di tempatkan.

Di kamar ini ada Aku dan juga ada Kanzaka——Sayaa-san yang sedang bertepuk tangan, Kemudian Hikawa-sensei mengangkat kacamataanya.

[Nah, Jika kalian punya ide bagus silakan katakan padaku]

Sambil mengatakan itu, Hikawa-sensei menulis rencana satu demi satu di papan tulis yang menempel di dinding Aku tidak menyangka kalau dia akan merasa sesemangat ini.

Tapi itu mungkin tidak sepenuhnya mustahil. Karena semua ini untuk kencan kita berikutnya.

Kegagalan tidak di ijin. Kau harus siap, Aku bisa merakannya dari Hikawa-sensei. Kenapa dia mau melakukan hal ini?

Itu semua berawal ketika kita berdua bertemu dengan Sayaa-san——



(Tenang, Tetap tenang Aku sudah tahu kalau hari ini akan datang)

Aku berdiri di depan sebuah ruangan apartement dengan gelisah. Cerita sederhananya, ——Aku sedang berdiri di depan apartement Hikawa-sensei.

Ini adalah kamar seorang gadis, Terlebih lagi ini adalah kamar pacarku. Secara alami, Ini adalah pengalaman pertamaku. Jadi, Sangat mustahil bagiku untuk tidak merasa gugup.

Untuk menghilangkan kegugupan-ku, Pertama-tama Aku harus ingat-ingat apa niat-ku datang kesini.

(.....E-etto, Setelah bertemu dengan teman Hikawa-sensei yang bernama Kanzaka Sayaa-san, Entah kenapa sekarang disini menjadi 3 orang. Lalu, Tempat yang paling mudah di kunjungi adalah kamarnya Hikawa-sensei)

Sepertinya Hikawa-sensei tidak bisa membersihkan kamarnya sendiri, Sementara Hikawa-sensei dan Kanzaka-san membersihkan kamar, Aku sedang menunggu di luar sambil nongkrong. Yah, Meski mereka sedang memberihkan kamar, Itu tidak masalah denganku.

Sebelumnya, Hikawa-sensei mengatakan kalau kamarnya terlihat bersih. Mungkin mereka hanya sedikit membersihkan. Ngomong-ngomong, Kenapa suara di dalam sana tedengar seperti pekerjaan kontruksi? Aku sudah menunggu disini sekitar 30 menit. Apakah mereka sedang mencari sesuatu?

[Ma-maaf membuatmu menunggu Kirishima-kun !]

Kemudian, Ketika Aku sedang berada di luar. Hikawa-sensei muncul di depan pintu masuk. Namun, Entah kenapa dia sangat berkeringat. Sepertinya dia sangat terburu-buru untuk membersihkannya. Yah, Mungkin hanya perasaanku saja.

[Si-silakan, Kau boleh masuk sekarang]

Hikawa-sensei memanduku untuk masuk ke dalam kamarnya.

Ketika Aku masuk.

[Uooo~]

Tanpa sadar Aku mengungkapkan kekagumanku. Di dalam kamar Hikawa-sensei tergambar jelas. Mengingat dengan mode gurunya dengan tampilan yang 『Dewasa』 di dalam kamarnya terlihat sangat modis dengan tirai, Walpaper di dinding dan beberapa aksesoris yang diselaraskan.

Disisi lain, Aku melihat ada beberapa barang cantik yang seakan-akan Aku melihat wujud nyata dari Hikawa-sensei. Tentu saja, Barang-barang Otaku juga terlihat di sana-sini.

Rak buku di dinding terdapat light novel yang tertata rapih, dan beberapa poster anime tertempel di dinding. Dua monitor ditempatkan di meja belajar, dan PC desktop ditempatkan di sebelahnya. Di tengah ruangan, meja bundar disusun dengan bantal di sekelingnya

[Anoo, Kanzaka-san? Kenapa kau terlihat sangat kelelahan?]

Ketika melihat kebawah, Kanzaka-san bergulir tiduran di lantai. Tampaknya dia telah bekerja keras sampai seperti itu. Tapi, Bukankah hanya Kanzaka-san dan Hikawa-sensei yang membersihkannya kan ? Untuk membuat ruangan ini menjadi bersih, Apakah sampai setelah ini?

[Yah, Sebenarnya, Tuan pacar. Mashiro secara mengejutkan——]

[Ki-kirishima-kun. Tolong jangan pedulikan Sayaa. Kau jangan pedulikan debu halus ini. Sekarang kau duduk saja di sana. Aku akan mempersiapkan teh dulu. Ya?]

[Ah, Perlu Aku membantumu?]

[Jangan khawatir! Aku tak apa-apa, Jadi kau duduk saja di sana! Karena Kirishima-kun tamu disini, Jadi kau tidak perlu lakukan apapun!]

[Be-begitu ya ?]

[Pokoknya kau jangan bergerak 1 langkah pun]

[Sampe segitunya !?]

[Kalau bisa, Aku harap kau harus tetap seperti itu]

[Apakah Aku seberbahaya itu !? Apakah kau akan mulai menyiksaku !? Aku baru saja datang ke rumah pacarku kan !?]

[Ayolah, Kirishima-kun. Jangan bercanda begitu. Tidak mungkin Aku akan menyiksamu kan ?]

[Ka-kau benar. Maaf. Soalnya Aku pertama kali masuk ke kamar perempuan]

[Kalau penyiksaan Selama Kirishima-kun tidak melakukan hal aneh maka akan baik-baik saja]

[Tergantung situasinya, Apa kau kursus tentang penyiksaan !?]

[Baiklah. Aku ingin menyiapkan beberapa hal. Jadi kau duduk saja di situ. Aku serius]

[Kau sangat menyeramkan! Entah kenapa kau dari tadi terlihat sangat menyeramkan!]

Apa yang telah terjadi !

Bersama dengan gadis, Apa karena Aku berada kamar pacarku, Aku jadi merasa gugup! Lalu, Ketika Aku sedang duduk, Hikawa-sensei datang membawa beberapa cemilan dan juga minuman.

[Kalau begitu, Sekali lagi perkenalkan. Namaku Kanzaka Sayaa. Salam kenal ya, Tuan pacar]

Kami duduk mengelilingi meja bundar, dan dimulai dengan memperkenalkan diri.

Meski begitu, Sepertinya Kanzaka-san sudah mengenalku dari Hikawa-sensei, Tapi bagaimana Hikawa-sensei memperkenalkanku padanya. Aku jadi penasaran.

Kemudian, Setelah perkenalan diri selesai.

Aku sangat penasaran dengan mba preman berambut pirang—Kanzaka Sayaa-san.

[Ano, Dari tadi Aku penasaran, Sebenarnya Kanzaka-san.....]

[Panggil Sayaa saja]

[.....Jadi, Mengapa Sayaa-san pergi ke sekolah sekitar seminggu yang lalu?]

Sayaa-san adalah teman dari Hikawa-sensei.

Jadi, Karena dia sudah tahu hubunganku dengan Hikawa-sensei, Meski sudah tak apa-apa Pertama-tama, Kenapa Sayaa-san berada di sekolah ketika Aku dan Hikawa-sensei mulai berpacaran. Terlebih lagi saat itu dia memakai seragam. Jadi Aku penasaran apakah kita sudah ketahuan sejak saat itu.

Kemudian Sayaa-san menjawab pertanyaan seperti itu dengan mudahnya.

[Seminggu yang lalu? Ah, yang waktu itu ya. Sebenarnya saat itu, Aku meminta Mashiro untuk datang ke sekolah. Aku ingin mengumpulkan data]

[Mengumpulkan data?]

[Aku ingin menambahkan, Sebenarnya Sayaa adalah penulis doujin]

[He~,he~!]

Ketika Hikawa-sensei melengkapi informasi, Aku menyuarakan seruanku. Jika dia bisa menggambar suatu manga, dan karena Aku tidak akan pernah bisa melakukan hal itu jadi Aku menghormatinya tanpa syarat.

Hal ini bukan hanya sebatas penulis doujin saja, Namun rasanya seperti dekat dengan pemain baseball profesional, Rasa hormatku pun jadi meningkat.

Itu benar-benar luar biasa, Sesuatu seperti mangaka, atau seperti penulis doujin.

Kadang-kadang Aku menonton cara menggambar, Tapi Aku hanya menganggap itu seperti sebuah sihir.

[Tapi bagaimanapun juga, Dari pada melihat dari foto, Rasanya sangat berbeda ketika melihat langsung ke sekolah]

[Begitukah?]

[Kalau tak salah, Tuan pacar masih murid SMA kan. Saat ini kau masih belum mengerti artinya bersyukur. Tapi kau akan mengerti ketika sudah lulus SMA dan sedikit dewasa. Sesuatu seperti seberapa besar kehidupan sekolah yang berharga]

Namun saat ini berbeda, Ketika membayangkan kehidupan SMA-ku dulu yang masih berwarna abu-abu. Tahun lalu Aku selalu berfikir apakah kehidupan SMA-ku akan berakhir lebih awal.

[Coba kau pikirkan——Jika kau punya fetish dengan seragam gadis SMA dan kaki mereka, Sekaranglah saatnya?]

[Entah kenapa jalan pikiran kita berbeda!]

[Ah~. Seragam gadis SMA emang mantap. Jika kau murid SMA pemberani melihat kaki gadis SMA itu bukanlah kejahatan lho?]

[Tentu saja itu tindak kejahatan!]

[Apa, Bisa kau ambilkan fotonya untukku. Tidak apa-apa kok, Misalnya untuk mengingat kenangan saat teman sekelas yang sedang berjuang keras di Festival olahraga, Jika kau mengatakan itu pasti tidak akan ketahuan]

[Itu adalah hal terendah untuk bisa dikatakan!]

[Kau pasti orang yang seperti itu, Aku dapat merasakannya. Jika melihat dari data sebelumnya. Tidak apa-apa karena semua orang melakukan hal itu]

[Ten-tentu saja itu tidak benar! Semua orang pasti benar-benar memfoto untuk kenangan saja!]

[Omong-omong, Jika Aku menambahkan Sayaa juga menggambar manga, Umm... Seperti manga ecchi]

[Entah kenapa Aku dapat memahami hal itu !]

Sekarang Aku dapat memahami alasan Sayaa-san datang ke sekolah. Tapi ada misteri yang masih belum jelas.

[Ano, Sekarang Aku mengerti kalau kau ke sekolah untuk mengumpulkan data Tapi , Mengapa harus seragam? Jika untuk mengumpulkan data, Kupikir hal itu tidak penting]

[Ah, Itu hanya hobiku saja]

[Hobi !?]

[Entah itu hanya sekedar hobi atau eksperimen, Tetap saja Aku ingin mencoba jadi gadis SMA. Selain itu jika Aku memakai seragam maka Aku akan bergerak dengan bebas di sekolah. 20% untuk alasan itu]

[Lalu sisanya?]

[Jika Aku memakai seragam Aku tidak akan mencurigakan ketika Aku melihat-lihat gadis SMA , bukan]

[Bukankah itu kejahatan terburuk!]

[Bagaimanapun, Seragam SMA memang yang terbaik. Tidak hanya sebatas gadis SMA saja. Eh, Mashiro? A-apa yang terjadi? Kenapa kau begitu menakutkan?]

[Sayaa~? Aku sudah bilang kan? Untuk tidak ngomongin hal aneh lagi. Aku juga sudah bilang untuk tidak membuat masalah lagi,bukan]

[Menyeramkan,menyeramkan,meyeramkan! A-aku hanya bercanda. Semua itu hanya bohong kok. Karena Aku benar-benar tidak melakukannya, Jadi bisa kau berhenti]

Ketika Hikawa-sensei mencubit pipinya, Sayaa-san menjerit-jerit.

Kupikir adegan ini sangat bagus untuk dilihat. yah, Itu karena masalah yang disebabkan.

[..... Lalu, Sebenarnya juga ada sesuatu yang ingin Aku tanya pada Sayaa]

[Hmmm? Apa itu?]

Sayaa-san mengangkat tatapannya ketika sedang mengelus-elus pipinya. Dan Hikawa-sensei menanyakan itu dengan ekspresi tidak senang.

[Kenapa kau tadi mengikuti kami berdua? Kan sudah kubilang untuk tidak melakukan itu lagi]

[Yah, Pada awal Aku tidak ingin melakukan itu. Karena kau bilang Aku tidak boleh bertemu Kirishima-kun. Tapi, Aku penasaran ingin melihat kalian berdua ke sakuragicho. Lalu aku tidak menyangka kalau si Tuan pacar akan menyadariku]

[Kenapa tidak boleh bertemu?]

Apakah tidak apa-apa untuk tidak ikut campur, Karena Aku penasaran mari kita tanya lebih dulu. Namun, Nampaknya Sayaa-san tidak bersalah.

[Ah, Soal itu——]

[Sa-Sayaa!]

Di saat itu, Hikawa-sensei berhenti dengan menyesal. Lalu dia menggelengkan kepalanya dengan cepat. Namun, Disisi lain Sayaa-san malah tersenyum seakan tak bersalah.

[Bukankah tidak apa-apa. Lagipula Tuan pacar bukan orang yang seperti itu kan]

[Apa maksudmu?]

[Mashiro itu terlalu khawatir. Jika tuan pacar bertemu denganku, Mungkin akan suka denganku,bukan]

[.....Ka-karena Sayaa itu sangat imut]

Hikawa-sensei membuat suara bisikan kecil. Melihat reaksinya itu membuatku tersenyum. Tidak hanya sekedar kata saja, Itu murni membuatku senang. Melalui tatapan mata Sayaa-san mendesakku untuk segera bicara, Kemudian Akupun bicara.

[.....Yah, Memang benar Sayaa-san itu imut, Tapi.....Umm, Kupikir Hikawa-sensei juga imut dan Aku menyukainya]

[~~Tsu! Be-begitu yaHe-He~, Ja-jadi begitu ya, Ehehe]

Fuu~fuu~ , Melihatnya seperti itu, Sepertinya Hikawa-sensei tidak bisa menyembunyikan rasa bahagianya. Kau lihat? Dia adalah pacarku, Dia sangat imut, bukan?

Sreet sreet, Sayaa-san menarik lengan bajuku.

[Hei hei, Tuan pacar, bolehkan kau mengembalikan Mashiro padaku? Dia terlihat sangat imut]

[Tidak bisa, Mashiro sudah jadi milikku. Meski kau temannya, Tetap tidak akan Aku serahkan]

[Tidak ada yang berhak memilikiku !?]

Aku terkejut melihat Hikawa-sensei berteriak.

Kemudian, Sensei batuk untuk mengalihkan topik.

[..... Lalu, Ada 1 lagi yang ingin Aku tanyakan. Kenapa Sayaa datang ke kota Keika? Itu bukan hanya karena untuk mengikuti kami berdua kan?]

[Eh, Jadi tidak boleh jika tidak ada alasannya]

[Bu-bukan begitu Tapi, Aku hanya ingin tahu alasan Sayaa datang kesini saat itu]

Terakhir kali dia bilang kalau dia ke sekolah untuk mengumpulkan data. Saat Hikawa-sensei menambahkan pertanyaan, Sayaa-san menjawabnya.

[Yah, Itu benar. Kali ini Aku akan sedikit mengumpulkan data di Festival Keika Bunga Sakura]

[Festival Keika Bunga Sakura ya?]

Aku tahu Festival Keika Bunga Sakura.

Sekolah SMA kami, Dengan kata lain itu adalah acara melihat bunga sakura yang di adakan oleh SMA Keika bersama dengan para penduduk setempat. Nampaknya bagi para murid SMA Keika di Festival ini merupakan hal biasa bagi para pasangan untuk bekencan.

Setidaknya tahun lalu suasananya seperti itu, dan Aku pikir alasan mengapa Hikawa-sensei sibuk baru-baru ini adalah karena Festival Keika bunga sakura ini, dan dia harus melakukan berbagai pekerjaan lain dengan lebih cepat dari jadwal.

Namun, Seperti yang Aku katakan sebelumnya, Festival Keika Bunga Sakura merupakan acara lokal. Apakah itu di perlukan untuk mengumpulkan data.

Nampaknya Hikawa-sensei juga memiliki pemikiran yang sama. Disaat aAku dan Hikawa-sensei memiliki pemikiran yang sama, Sayaa-san berkata hal aneh.

[Eh? Apa kau tidak tau? Sepertinya Festival Keika Bunga Sakura ini akan digunakan untuk referensi menggambar pada anime yang akan dilakukan pada akhir tahun nanti. Karena si sutradara memposting ke media sosial, Bukankah sekarang jadi perbincangan di internet? Seperti di anime 『Jika kau mengaku di bawah pohon sakura itu, Hubunganmu akan diikat selamanya』 atau sesuatu seperti itu]



Jika memang begitu keadaannya, Maka situasinya memang seperti itu.

.....Bahkan jika itu benar, Apakah Hikawa-sensei akan tertarik dengan hal semacam itu?

Yah, Aku sih tidak masalah dengan hal semacam itu, Sebaliknya itu terdengar konyol—— Aku tidak tertarik dengan semacam itu, dan Aku hanya berfikir itu sedikit aneh.

Lagipula, Sampai saat ini Aku tidak akan pernah menolak untuk kencan. Namun, ada yang perlu di khawatirkan——

[Bagaimana cara bekencan tanpa ketahuan orang lain]

Benar, Itu maksudku.

Festival Keika Bunga Sakura adalah acara melihat bunga sakura yang di adakan di SMA Keika bersama dengan penduduk setempat. Tentu saja, Akan ada banyak siswa yang ikut berpartisipasi di sekolah kami.

Tidak hanya itu saja, Menurut Hikawa-sensei, Nampaknya para guru dan staff SMA Keika selalu berkeliling sekolah tiap tahunnya. Sementara itu, Jika kita ingin berkencan Kita perlu beberapa rencana. Jika ada yang tau hubungan kita berdua, Maka hubungan kita akan segera berakhir.

Itulah sebabnya, Pertemuan ini diadakan untuk mencari solusinya.

Tempatnya sama seperti sebelumnya, Yaitu di kamar Hikawa-sensei.

Pesertanya adalah Aku, Hikawa-sensei, dan Sayaa-san.

Hikawa-sensei memakai pakaian biasa dengan mode guru dan kacamataanya, Itu adalah perpaduan pakaian yang tidak biasa.

[Itu benar, Seperti yang dikatakan Kirishima-kun. Tentu saja kami berdua tidak ingin ada yang melihat saat kami berkencan. Karena itu, Aku ingin mendengar ide bagus agar kencan kami tidak dilihat oleh para muird dan guru lainnya Apa ada ide bagus?]

[Aku ada! Mashiro-sensei !]

[Ditolak!]

[Kenapa woi !?]

[Itu karena mata Sayaa terlihat memikirkan hal-hal mesum. Jadi Aku menolaknya]

[Meski kau belum mendengarkannya!? Tentang saja. Kali ini akan berbeda, Aku akan berpendapat untuk segala usia kok]

[Be-benarkah ? Kalau begitu tak apa Jadi, Apa ide mu?]

[Aku pikir Mashiro harus memakai seragam gadis SMA]

[Aku akan membencimu, Sayaa]

[Padalah dilihat dari mana pun itu tidak mesum!?.]

[Te-tentu saja itu mesum! Bukankah itu aneh untuk wanita yang berusia 25 tahun untuk mengenakan seragam gadis SMA!]

Hikawa-sensei menjadi marah dan wajahnya jadi memerah , Mungkin itu karena dia membayangkan dirinya mengenakan seragam gadis SMA. Di sisi lain, Sayaa-san berbicara dengan tatapan serius.

[Baiklah, Mari kita pikirkan dengan prasangka. Soalnya, Terkadang manusia menilai orang dari atribut pakaiannya,bukan? Misalnya, Jika kau mengenakan seragam polisi, Kau akan dikira seorang polisi.]

[Ah, Sepertinya Aku pernah mendengar trick curang itu]

Aku pikir itu ada benarnya.

Namun, Kalau untuk masalah kali ini, Bukankah itu tidak ada artinya sama sekali. Hal semacam itu hanya bisa dipakai untuk yang tidak mengenalinya sama sekali. Mungkin masuk akal untuk orang lain yang memakai seragam polisi, Namun jika orang yang kau kenal memakainya, Itu hanya cosplay saja.

Kali ini yang menjadi sasaran adalah para siswa dan guru yang kenal dengan Hikawa-sensei. Sejujurnya, Ide ini sepertinya tidak terlalu efektif. Ketika Aku memikirkan tentang itu, Hikawa-sensei juga mengatakan hal yang sama.

[Tapi, Itu hanya berlaku saat bertemu orang lain, bukan? Kau juga berfikir yang sama kan Kirishima-kun?]

Kita di pihak yang sama, kan? Hikawa-sensei bicara dengan matanya.

Karena melihat mata sensei yang seperti itu, Aku hampir refleks mengangguk. Tepat sebelum itu, Sayaa-san meletakkan tangannya di pundakku.

[Hei, Tuan pacar, Apa kau tidak ingin melihat Mashiro memakai seragam ?]

[.....Sayaa-san berfikir secara logis ya]

[Kirishima-kun!?!]

Ghaaa, Hikawa-sensei membuka matanya.

Aku sungguh minta maaf, Hikawa-sensei.

Tapi, Meski Aku mengkhianatinya, Aku sangat ingin melihat Hikawa-sensei memakai seragam !

Tuan Hikawa menggelengkan kepalanya.

[Po-pokoknya nggak bakal. Aku tidak akan memakai seragam SMA]

[Mau bagaimana lagi. Yah, Aku juga bukan iblis. Aku menghormati pendapat Mashiro, Jadi mari kita putuskan dengan suara terbanyak saja]

[Pada kasus ini apa suara mayoritas memiliki arti !? Kupikir pemilihan suara ini tidak adil!]

Namun pada akhirnya, Suara mayoritas diambil.

Hasilnya sudah jelas, Proposal agar Hikawa-sensei untuk mengenakan seragam diajukan berdasarkan dua banding satu.

Namun, Sepertinya Aku tidak setuju dengan ide itu.

Karena Hikawa-sensei tidak mau mengakui hasilnya, Dia tidak mau menatapku.

..... Sial, Sudah kuduga ini bukan ide bagus.

Dari sudut pandang Hikawa-sensei, Mengenakan seragam gadis SMA mungkin akan menyiksanya. Tapi bagiku Hikawa-sensei yang memakai seragam mungkin terlihat imut.

Ketika Aku sedang melakukan refleksi semacam itu di otakku, Sayaa-san tiba-tiba menepuk-nepuk bahu. Lalu dia membisikkan sesuatu di telingaku.

Sambil meragukan kebenaran kata tersebut, Aku mendekati Hikawa-sensei dan memanggilnya.

[..... Maafkan Aku, Hikawa-sensei. Sepertinya Aku terlalu berlebihan bercandanya]

[Bu-bukan berarti kau harus meminta maaf padaku ya..... Ta-tapi, Aku pikir itu akan memalukan jika Aku memakai seragam gadis SMA]

[Tapi Aku ingin melihat Hikawa-sensei memakai seragam SMA, Kupikir kau pasti sangat imut saat memakainya]

Sayaa-san mengatakan, Mungkin akan baik-baik saja jika Tuan pacar memujinya.

Aku pikir dia memang akan imut saat memakainya, Aku benar-benar menginginkannya, Karena itu bukan kebohongan, Jadi tidak apa-apa Tidak peduli berapa banyak Aku melakukannya, Aku tetap tidak bisa melakukan ini.

Hikawa-sensei itu bukan wanita gampang. Setengah percaya mengatakan itu, Hikawa-sensei menggerakkan telinganya dan memalingkan wajahnya.

[..... I-imut ? Fu~fu~, Menurut Kirishima-kun Aku akan terlihat imut jika Aku memakai seragam gadis SMA]

[Tentu saja, Hikawa-sensei. Kau itu masih muda dan cantik, Jadi meski kau memakai seragam SMA itu akan terlihat bagus. Itu cukup menggambarkan kalau kau gadis SMA]

[Fu~fu~, Menurutmu Aku masih muda dan cantik]

[Tapi, Sayang sekali. Hikawa-sensei tidak mau memakainya, Jadi Aku harus menyerah——]

[Tu-tunggu dulu]

Mengatakan itu, Hikawa-sensei berbalik lalu dia berguman dengan suara pelan.

[.....ItuJika Kirishima-kun memaksa, Hanya sebentar saja, Pokoknya hanya sebentar saja ya, A-aku akan memakainya]

Gampang banget.

Dan begitulah, Hikawa-sensei akan segera menunjukkan memakai seragam SMA.

Sepertinya Hikawa-sensei akan mengenakan seragam SMA-nya pada saat dia dulu bersekolah. Nampaknya dia masih menyimpannya di dalam lemarnya. Kemudian, Hikawa-sensei muncul setelah berganti pakaian di ruang ganti.

[.....Tsu]

Terlalu kaget, Aku dan Sayaa-san kehilangan kata-kata. Singkatnya, Itu terlihat erotis. Seharusnya dia hanya mengenakan seragam SMA, Tapi secara mengejutkan dia terlihat erotis.

Tonjolan besar mendorong kemeja itu, dan pantat bulatnya membentuk kurva yang menarik perhatian. Roknya memperlihatkan kaki telanjang, Itu merupakan pemandangan beracun bagi anak laki-laki SMA.

Sekilas, Tidak terlihat jauh berbeda dengan seragam sekolah yang dikenakan oleh teman sekelasku. Hanya karena orang yang memakainya berbeda, Itu sangat berbeda jauh ...

Meski begitu, Aku ingin memfotonya untuk sebagai kenang-kenangan. Tapi, sepertinya Aku tidak akan di izinkan melakukannya.

Namun, Aku ingin tahu apakah Sayaa-san juga memikirkan hal yang sama denganku.

[Hei-hei, Mashiro, Karena kau sangat imut bolehkah Aku mengambil fotomu?]

[Te-tentu saja tidak boleh kan! Ka-karena ini sangat memalukan, Kau tidak boleh memasukkannya ke dalam datamu——]

[Tapi, Sepertinya Tuan pacar juga ingin mengambil fotomu tuh]

[Eh?]

Hikawa-sensei terkejut dan melihatku.

Namun Aku mengangguk kepadanya.

Kemudian, Hikawa-sensei memalingkan wajahnya, Jari-jarinya menjadi tegang gemeteran.

[.....Bo-boleh saja jika hanya satu foto?]

Tidak, Kamilah yang mengatakannya, Tapi apakah tidak apa-apa, Hikawa-sensei?

Sejujurnya, Untuk sesaat masa depan Hikawa-sensei sangat mengkhawatirkan. Bahkan meski Aku menyuruhnya untuk membeli toples yang mencurigakan, Aku punya firasat dia akan membelinya. Yah, Aku tidak akan melakukan hal itu sih.

Dengan persetujuan dari Hikawa-sensei, Sayaa-san mengeluarkan kamera yang entah dari mana. Karena Aku tidak mempunyai yang bagus, Jadi Aku hanya memakai kamera di smartphone. Saat kami memegang kamera kami, Hikawa-sensei melambaikan kedua tangannya.

[A-aku sudah memberi tahu sebelumnya, Kalian jangan memfoto wajahku ya]

[Kau benar. Karena Aku tidak tahu apa yang terjadi akhir-akhir ini. Kalau begitu, Mashiro bisakah kau menyembunyikan wajahmu?]

[Apakah begini?]

Mananggapi perkataan Sayaa-san, Hikawa-sensen mengulurkan satu lengannya dan menyembunyikan matanya. Namun, Penampilannya nampak cabul seperti di suatu tempat.

[.....Mari kita hentikan ini saja, Hikawa-sensei]

[Ke-kenapa Kirishima-kun memalingkan wajahmu!? Se-sepertiinya memakai seragam ini memang tidak cocok untukku ya!?!]

Yah, Bukan itu masalahnya Dia seperti gambar yang terkadang Aku lihat di internet, Seperti sesuatu yang mencurigakan.

Seperti kengan ○ . atau semacam papa ○.

*(T/N: itu sensor ceritanya, kengan sewa? , paparazzi? , gw g tau pasti karena sensornya :v)



Saat Aku diam, Hikawa-sensei memucat.

[Bagaimanapun, Ini sangat menyakitkan, Jadi Aku akan segera melepaskannya sekarang——]

[Ah, Tidak , Bukan itu masalahnya! Entah kenapa, Ada terlalu banyak bagian yang menarik perhatian, Bagaimana mengatakannya ya——]

[Entah bagaimana, Itu terlihat seperti 『Seorang gadis SMA yang senang dengan kencan sewa』 yang sering terjadi di doujin]

[Bukankah itu hal terburuk untuk di katakan!]

Mengapa dia melanjutkan omonganku.

Sayaa-san adalah teman baiknya Hikawa-sensei kan! Kenapa dia menambah perkataan yang memperburuk keadaan!

Dan di saat itu, Aku kepikiran sesuatu.

[Ah]

[Hmm? Ada apa Tuan pacar?]

[Ah, Tidak, Aku hanya sedikit kepikiran atau hanya mengingat sesuatu]

[Kalau begitu katakan saja. Mungkin Mashiro juga ingin mendengarkannya]

Kemudian, Hikawa-sensei mengangguk setuju.

Sepertinya, Mereka berdua ingin mendengar rencana lain selain rencana seragam gadis SMA ini.

Akupun bicara.

[Yah, Maksudku, Bukankah tidak apa-apa jika Hikawa-sensei hanya memakai pakaian biasa. Aku memang tidak begitu yakin, Bagaimana cara mengubah penampilan. Aku rasa kebanyakan orang tidak akan menyadarinya, Jika kita mengubah sedikit gaya rambutnya]

[[.....]]

Keadaan menjadi tenang.

Kemudian , Sebagai hasil diskusi kecil——Tidak hanya Hikawa-sensei saja, Tapi Aku juga harus mengubah penampilanku. Meski begitu, Aku juga harus membuat penampilanku menjadi sedikit dewasa.

Yah, Aku juga terkenal di kalangan siswa, Tapi hanya wajahku saja yang tidak terlalu dikenal. Karena semua orang takut padaku dan tidak mencoba melihat wajahku dengan benar. Jadi, Jika Aku sedikit mengubah penampilanku, Mungkin tidak akan ada yang menyadarinya.

Dan kemudian. Sayaa-san pulang dari rumah Hikawa-sensei dan Hanya Aku yang tersisa.

[Apakah Kirishima-kun juga akan segera pulang?]

[Ya benar. Kurasa tidak baik untuk tinggal terlalu lama]

Sebenarnya masih belum terlambat dari segi waktu karena matahari baru saja terbenam, NamunUmm, Entah kenapa anehnya Aku menjadi gugup tanpa Sayaa-san. Ini adalah rumah pacarku. Untuk saat ini, Kami adalah pria dan wanita yang sebaya. Di saat Aku sedang memikirkan sesuatu——

[[Ah.....]]

Mataku bertemu dengan Hikawa-sensei. Namun, Dia langsung mengalihkan pandangannya. Eh? Kenapa? Selain itu, Aku merasa pipinya menjadi memerah. Ketika Aku memikirkan itu, Hikawa-sensei menggerakkan bibirnya yang berwarna ceri.

[Ngomong-ngomong, Apakah Kirishima-kun punya waktu setelah ini?]

[Y-ya, Itu Aku bebas sepanjang hari hari ini]

[Kalau begitu]

Hikawa-sensei membuat senyuman sebagai seorang yang lebih dewasa.

[Mumpung kita sedang berdua Umm, Maukah sensei ceritakan berbagai hal yang menarik?]

Chapter 11

Belajar berduan saja dengan kakak perempuan.

Mendengar perkataan itu, Apa yang akan kau bayangkan?

Eh? Apa itu Aku? Tolong jangan berkata begitu. Kau tidak perlu repot-repot mengatakannya, bukan?

——Tentu saja, Itu terdengar mesum bukan.

Yah, Itu sangat wajar. Karena masuk akal jika di tempat ini. Maksudku, Jika bekerja bersama dengan kakak perempuan, Mungkin secara alami kau akan mengharapkan hal semacam itu. Ada berbagai pola dalam hal-hal seperti itu, Secara pribadi akan sangat mantap jika 『Kakak perempuan bertanya dengan malu-malu』. Meski dia lebih dewasa, Jika dia merasa malu-malu itu terlihat sangat menggoda. Tentu saja, Jika ada selain itu, Tidak masalah bagiku.

Akan tetapi.

Jika kau benar-benar ditanya, Itu sangat menyakitkan, bukan.

Yah, Itu adalah kesan dari pengalamanku. Tapi itu benar-benar merepotkanku. Meski Aku sudah menyerah, Tapi sensei masih belum menyerah. Ini benar-benar

merepotkan. Karena itulah. Maaf, Tapi sejujurnya, Aku ingin berhenti dan melarikan diri.

Sudah waktunya untuk menghentikan pemikiran untuk melarikan diri——

[Kirishima-kun! Mau berapa lama kau di dalam toilet? Belajarnya masih belum selesai lho?]

Aku ingin melarikan diri dari Hikawa-sensei yang telah menjadi mode guru.



[Ayo, Gerakkan tanganmu Kirishima-kun. Masih ada soal yang belum selesai]

[.....Baik. Aku mengerti, sensei]

Sreet sreet.

Di kamar Hikawa-sensei, Aku menggerakkan tanganku di buku catatan. Meski Aku sudah kelelahan dan kehabisan energiku, Hikawa-sensei tidak membiarkanku berhenti. Dia selalu menyuruhku untuk belajar. Aku sangat ingin melarikan diri.

[Kalau begitu ayo istirahat sebentar]

Kemudian, Setelah 30 menit Hikawa-sensei mengumumkan untuk istirahat. Tanpa sengaja, Aku melempar pulpenku dan berbaring di lantai. Belakangan ini Aku memang berniat untuk belajar, Tapi Itu baru permulaan saja. Aku tidak pernah berharap semuanya akan diperas sampai sejauh ini.

[Nah, Kirishima-kun terima kasih kerja kerasnya]

Sambil mengatakan itu, Hikawa-sensei meletakkan teh berley di atas meja.

Untuk saat ini dia terlihat baik, Tapi Ketika Aku mengingat kembali pelajaran mengerikan yang Aku lakukan sebelumnya. Sejujurnya Aku menjadi tidak senang jika cemilan ini seperti bertulisan [Mulai sekarang ayo lakukan yang terbaik lagi] .

[..... Ngomong-ngomong, Hikawa-sensei. Kenapa kau tiba-tiba merasa ingin mengajariku?]

Yah, Sejak awal kupikir itu akan menjadi mesum, Namun semua itu hanya kesalahpahaman saja. Tapi, Mengapa jika melihatku belajar akan terlihat sangat aneh.

Hikawa-sensei menjawab pertanyaanku dengan senyuman.

[Aku tahu kalau kau sangat giat belajar akhir-akhir ini. Apakah aneh jika Aku ingin membantumu?]

[Tidak, Itu tidak aneh Ta-tapi, Aku tidak pandai dalam hal ini. Kau tahu, Aku masih belum mengerti sama sekali meski Hikawa-sensei mengajarku berkali-kali. Sejujurnya, Aku ingin tau apakah Aku merepotkanmu?]

Sambil mengatakan hal itu Aku mencoba untuk menipunya dengan sedikit tertawa.

Mungkin dari awal. Apa yang membuatku muak dengan perilaku burukku. Itu karena Aku dulu pernah berfikir kalau Aku pasti bisa. Namun, Keyakinan tersebut telah hancur.

Sejak saat itu, Aku menjadi takut diajari sesuatu oleh seseorang. Aku tidak ingin mengecewakannya karena Aku tidak bisa melakukan hal ini.

Tapi, Meski Aku tidak bisa berbuat apapun, Aku akan mengedepankan harga diriku. Itu sebabnya Aku terus melarikan diri dari belajar——

[Ano, Kirishima-kun terkadang mengatakan hal-hal yang aneh ya]

[Eh?]

Saat Aku mengangkat wajahku, Hikawa-sensei memiringkan kepalanya.

Eh? Apa ada yang aneh?

Saat Aku mengerutkan kening, Hikawa-sensei membuat suara lembut sambil tersenyum.

[Tapi, Bukankah itu benar]

[Karena Aku ini gurumu. Aku tidak berpikir itu akan merepotkanku ketika kau berusaha keras untuk belajar]

[Tsu]

Kata-kata itu menusuk jauh ke dalam diriku. Itu benar, Karena itulah Aku sangat menyukainya.

Semakin banyak Aku mengetahui sifatnya, Aku jadi semakin menyukainya.

Dia benar-benar curang. Itu namanya pelanggaran kau tau.

Kemudian.

[Ngomong-ngomong, Waktu kau mengajakku untuk belajar bareng, Kirishima-kun tiba-tiba sangat semangat untuk melakukannya. Sebenarnya apa yang membuatmu begitu?]

Seperti mengingat kembali, Hikawa-sensei memiringkan kepalanya sambil bertanya.

Ekspresi wajah yang tidak bersalah———Tunggu, Tentu saja Aku tidak bisa mengatakannya kan! Padahal Hikawa-sensei sedang memikirkanku dengan serius, Tapi Aku malah memikirkan hal-hal yang mesum! Tapi, Hikawa-sensei melihatku dengan tatapan penasaran, Untuk sementara Aku akan ambil jalan lain.

[Soal itu, Umm Karena kita hanya berdua di dalam rumah, A-aku jadi memikirkan hal itu]

[Memikirkan hal itu? Ah]

Apakah dia sudah bisa menebaknya? Kemudian Hikawa-sensei mengeluarkan uap dari kepalanya.

[Ja-jadi begitu. Aku mengerti Pfftt, Jadi kau memikirkan hal seperti itu ya?]

[So.....Soal itu, Ummm]

[Ya-yah, Aku tak masalah jika kau memikirkannya]

[Eh?]

Sambil menatap lurus ke arahku, Pipi pacarku menjadi merah dan bibirnya berguman.

[A-aku juga, Umm Aku sudah paham pemikiran anak lelaki seusiamu. Jadi, Bagaimana mengatakanya ya. Itu tak masalah jika kau hanya memikirkannya saja]

[Ugh]

[Ta-tapi, Kau tidak boleh sampai melakukannya ya. Karena Aku dan kau adalah guru dan siswa. Jadi jangan sampai berlebihan. A-apa kau mengerti]

Sambil mengatakan itu. Hikawa-sensei medekati pipiku dan berbisik di telingaku.

[Jadi, Itulah mengapa, Umm Tunggu sampai kau lulus ya?]

Kekuatan destruktif dari kata tersebut lebih menakjubkan dari apapun yang pernah Aku dengar selama ini. Aku dapat merasakan panas sampai ke telingaku. Ini gawat. Ngomong-ngomong, Seharusnya dia sendirilah yang mengatakan itu

[Ah.....] kemudian dia menundukkan kepalanya.

Suasana aneh mengalir di antara kami berdua.

[Ka-kalau begitu, Ayo kita lanjut belajarnya]

[Ka-kau benar]

Kata-kata Hikawa-sensei memecahkan suasananya. Kali ini Aku akan dengan serius untuk belajar.

Karena Jika Aku tidak melakukannya, Itulah mengapa, Aku akan mengusahakanya.

Kemudian beberapa menit telah berlalu.

Meski Aku melanjutkan belajara dengan Hikawa-sensei, Tetapi pada akhirnya, Konsentrasiku masih tetap mendekati batas. Itulah mengapa. Untuk mengubah mood, Kami memutuskan untuk jalan-jalan.

Meski begitu, Tentu saja Aku tidak bisa keluar dari rumah Hikawa-sensei secara bersamaan. Jika kebetulan ada seorang kenalan melihat kami berdua keluar masuk ruangan, Kami berdua akan segera berakhir.

Jadi kami memutuskan untuk meninggalkan ruangan dengan jeda waktu dan bertemu di kejauhan.

Dan sekarang.

Aku sedang berdiri di depan sebuah toko anime di pinggiran pusat kota Keika. Aku memakai masker untuk menyembunyikan identitasku. Ini mungkin tidak masuk akal, Tapi yah, Itu lebih baik daripada tidak sama sekali.

Bahkan di kegelapan malam, Toko anime bersinar terang.

Beberapa poster game online di tempelkan di kaca jendela toko. Aku juga memainkan game ini. Sudah lama Aku tidak memainkannya Sepertinya, game online ini baru saja melakukan event bunga sakura seminggu yang lalu.

Game-game belakangan ini, Sepertinya sangat mementingkan musim ya.

Mungkin terbatas hanya pada game yang sering di update seperti halnya game sosial. Misalnya saat menjelang natal, Kita akan mengadakan event yang berhubungan dengan natal. Jika di event hari valentine, Kita akan mendapatkan coklat dari karakter wanita. Entah karena itu atau bukan, Kami para konsumen selalu sadar akan datangny event baru.

[Apa Kirishima-kun juga memainkan game itu?]

Ada tanda bahwa seseorang sedang berdiri di belakangku. Bahkan jika Aku tidak berbalik, Aku tahu siapa yang ada di sana.

[..... 『Juga』 Itu artinya, Apa sensei juga memainkannya?]

[Ya, Lain kali ayo kita memainkannya]

[Iya]

Saat Aku mengangguk dan berbalik, Hikawa-sensei sedang berdiri di sana. Namun, Hikawa-sensei juga memakai maskernya.

[「Pfhhh」]

Pada saat yang sama kami berdua tertawa. Aku tak menyangka kalau kita berdua akan memakainya.

Setelah tertawa konyol di balik masker, Hikawa-sensei bicara.

[Kalau begitu, ayo pergi Kirishima-kun]



[.....Eng, Apakah ada tempat yang ingin kau tuju?]

[Ya, Umm. Tapi kau harus ikuti Aku dan tunggu ya]

Hikawa-sensei memimpin jalan, dan Aku mengikutinya dari belakang.

Sensei memilih jalan yang tidak populer, Itu hanya jalanan yang luas dengan lampu jalanan. Jika kau berjalan sendirian disini, Kau pasti akan menjadi cemas. Jika ada kemungkinan para siswa melihat kami, Mungkin Aku juga akan memilih jalan ini.

Tapi, Terlebih lagi, Jika Aku berjalan bersama dengan Hikawa-sensei maka akan sangat menyenangkan.

..... Meski begitu, Kemana kita akan pergi? Ke arah ini, Seharusnya hanya ada taman——Ah.

[Kita sudah sampai]

Menghentikan kakinya, Hikawa-sensei berbalik.

Saat kami sampai tujuan, Sudah kuduga ini adalah taman.

Tapi itu bukan taman biasa. Karena tempat ini——

[..... Ini taman yang akan digunakan untuk Festival Keika Bunga Sakura kan]

[Iya. Untuk saat ini peralatannya masih belum di pasang, Jadi kita masih belum bisa melihatnya]

Taman itu diwarnai dengan bunga sakura. Seharusnya begitu.

Sepertinya tidak cukup hanya mengandalkan lampu jalanan, Aku jadi tidak bisa menikmati bunga sakura pada malam hari.

Tapi itu akan berubah jika di Festival Keika Bunga Sakura nanti. Jika di terangi di sana-sini, Sepertinya kita bisa menikmati Festival Keika Bunga Sakura pada malam hari.

..... Yah, Aku tidak tahu karena Aku belum pernah ke sana.

Festival Keika Bunga Sakura diadakan di sekitar SMA Keika dan Universitas , Yang merupakan acara penting bagi para normie.

Orang anti sosial seperti diriku pergi ke acara Festival Keika Bunga Sakura, Aku seperti pergi ke acara halloween di Shibuya. Itu berarti , Itu adalah tempat di mana Aku tidak bisa pergi kecuali Aku bisa membayarnya.

Tapi, Saat ini Aku sedang kencan disini. Karena Aku tidak memikirkannya beberapa bulan yang lalu, Aku merasa sangat aneh saat ini. Menyaksikan Hikawa-sensei yang memasuki taman dengan tenang, Aku mengikutinya dari belakang.

Tak heran, Tak ada seorang pun di taman itu. Kami datang ke taman dengan sedikit lampu jalanan pada malam hari. Kami seperti terlihat suka datang pada saat ini.

[Kau tahu, Kirishima-kun. Sebenarnya, Di Festival Keika Bunga Sakura nanti kami akan mengadakan acara pengisi suara]

Tiba-tiba, Hikawa-sensei berbalik dan berkata.

[E-Eh? Be-benarkah?]

[Iya. yah, Sepertinya bintang tamunya akan hadir disini Meski begitu, Hal itu telah di bicarakan pada rapat guru. Ah, Tentu saja itu rahasia]

[Apakah tak masalah memberitahuku tentang hal itu?]

[Tentu saja tidak boleh. Tapi, Kirishima-kun tidak akan mengatakannya,kan?]

[Tentu saja Aku tidak bisa mengatakannya]

Dia mengatakannya sambil tersenyum masokis.

Tapi ... Sungguh menakjubkan bahwa seorang pengisi suara akan datang. Festival Keika Bunga Sakura akan digunakan untuk referensi menggambar anime, Aku yakin itu pasti pengisi suara yang sangat populer dan trampil——Ngomong-ngomong, Bisakah Aku bertemu atau melihat orang itu !?

Pada saat itu.

[.....]

Tiba-tiba kaki Hikawa-sensei berhenti.

Sambil menyentuh pohon sakura dalam kegelapan, Sensei mengalihkan pandangannya dengan lembut. Aku melihat kematanya, Lalu Aku bertanya padanya kenapa dia ingin kemari.

[..... Mengapa Hikawa-sensei ingin datang ke sini bersamaku?]

Itu karena Hikawa-sensei lah yang mengajakku untuk pergi berjalan-jalan.

Namun, Hikawa-sensei seharusnya mengetahui bahwa dia seharusnya tidak menyarankan itu. Meski jaraknya lumayan jauh dari sekolah, Namun itu tidak terlalu jauh. Meskipun sudah larut malam, Tidak aneh jika ada siswa yang akan lewat.

Namun, Hikawa-sensei menyarankan berjalan-jalan.

Itu masih sangatlah misterius.

Hikawa-sensei menjawab sambil melonggarkan mulutnya yang kecil.

[Tidak ada hal yang khusus kok Tapi, Jika kau bertanya, Aku hanya mengkonfirmasi ulang persiapannya saja]

[Persiapannya ya?]

[Iya]

Hikawa-sensei mengangguk.

Setelah beberapa saat, Hikawa-sensei bicara dengan nada lembut.

[..... Waktu Kirishima-kun menembakku waktu itu kau mengatakannya kan. Kalau kau akan siap untuk bertanggung jawab nanti]

[Kau benar]

[Bentuknya beragam, Tapi yah , Kita harus memutuskan hubungan seperti apa yang akan kita lakukan. Memikirkan apa yang harus dilakukan untuk pihak lain, Aku pikir Aku perlu memperkuat tekadku. Jika demikian, Apa yang harus Aku lakukan?]

Sensei bertanya, Tapi sepertinya pertanyaan itu di arahkan kepadaku.

[..... Bagiku, Jika hubungan kita ketahuan, Aku harap yang terpenting agar tidak merusak kehidupan Kirishima-kun Tapi, Sama seperti, Aku ingin Kirishima-kun merasakan jatuh cinta seperti siswa SMA normal]

[Seperti siswa SMA normal ...?]

[.....Ya. Tidak peduli seberapa jauh kita menjalaninya, Hubungan kita ini tidak 『Normal』 . Jadi, Setidaknya Aku ingin kau hidup dengan 『Normal』 . Denganku Itu karena kau berpacaran dengan gurumu, Sampai kapanpun itu, Kita tidak bisa pacaran secara diam-diam. Jadi, Pada saat halloween, ataupun pada saat natal kita tidak bisa menikmatinya secara 『Normal』 Itulah kenapa Aku tidak menyukainya]

Sampai saat ini, Aku pikir itulah penyebab kenapa Hikawa-sensei selalu mengkhawatirkan Festival Keika Bunga Sakura. Sejujurnya, Sampai saat ini, Aku berpikir bahwa kita tidak seharusnya berkencan di Festival Keika Bunga Sakura nanti.

Jika dipikir-pikir, Akan ada banyak Guru dan para murid pada saat kita berkencan, Itu hanya akan mengumbar hubungan kita berdua. Sebaliknya, Itu tidak seharusnya dilakukan. Lalu, Seharusnya Hikawa-sensei tidak mengetahui apa yang sedang Aku khawatirkan saat ini. Namun, Kenapa Hikawa-sensei sangat keras kepala ingin pergi kencan di Festival Keika Bunga Sakura nanti, Itu sangatlah tidak wajar.

Namun, Untuk saat ini hilangkan dulu pemikiran itu.

Hikawa-sensei ingin Aku menjalani percintaan dengan 『Normal』 .

Pada saat Halloween ataupun saat natal——Lalu, Pasti ada banyak pasangan SMA Keika yang akan pergi ke Festival itu, Aku juga ingin menikmatinya.

Dan mungkin bukan hanya itu saja.

Meski kita berpacaran, Kita tidak bisa pergi bekencan, Karena kita tidak bisa berduaan. Bahkan ketika Aku berada di perpustakaan atau pada saat kita pergi ke Sakuragicho, Pada akhirnya ada saja yang menghalangi. Jika kita tidak bisa mengatasinya, Kita tidak akan bisa berjalan-jalan.

Jadi itu sebabnya, Aku bisa mengerti rasa sakit yang di rasakan Hikawa-sensei yang sedang mencari ide bagus untuk kencan kita berdua nanti. Tapi,

[..... Menurutku, Kita tidak harus mengkhawatirkan hal seperti itu]

[Ya, Aku tahu itu. Jadi, Itu sebabnya Aku akan bertanggung jawab. Dan Aku pasti akan melindungi yang penting bagiku]

Hikawa-sensei tersenyum.

Namun itu adalah senyuman yang dipaksakan.

Sekitar setengah dari bulan tersembunyi di balik awan, dan kegelapan di sekitarnya menjadi lebih gelap. Itulah mengapa——tempat dimana bulan bersinar menjauh dari kita.

Cahaya itu semakin pergi menjauh. Hingga sampai itu tidak bisa dijangkau. kemudian Hikawa-sensei menyipitkan matanya untuk melihatnya. Seakan-akan melihat orang yang dikagumi.

[.....]

[.....]

Cahaya bulan itu sedikit menerangi pohon bunga sakura dari kejauhan. Itu terlihat sangat indah. Kita seakan-akan menonton layar film.

Itu seperti berada dunia fantasi yang jauh.

Di dalam kegelapan dimana sinar bulan tidak dapat mencapainya, Hikawa-sensei berbisik pelan.

[——Mari kita jadikan kencan ini sukses]

Aku mengganggu padanya. Itu karena Aku memiliki perasaan yang sama dengan Hikawa-sensei.



Setelah seminggu telah berlalu, Aku dan Kirishima-kun sibuk mempersiapkan Festival Keika Bunga Sakura.

Aku dan Kirishima-kun telah memutuskan untuk mengenakan pakaian yang sama pada saat kencan nanti. Ini sangat berbeda dari biasanya, Mereka pasti sulit untuk mengenali 『Hikawa Mashiro』 dan 『Kirishima Takuya』 . Sebagai uji coba, Kita sering pergi keluar sampai-sampai itu tidak bisa disebut kencan.

Di sisi lain, Aku menggunakan hak istimewa guru untuk mencari rute patroli guru pada hari itu, Setelah berkonsultasi dengan Kirishima-kun, Aku memutuskan jalan yang sulit untuk dilihat.

Kemudian, Malam sehari sebelum Festival Keika Bunga Sakura.

Sambil bersenandung, Di dalam rumahku Aku mempersiapkan beberapa hal untuk Festival Keika Bunga Sakura yang akan di adakan besok.

Besok adalah kencan pertamaku sejak Aku berpacaran dengan Kirishima-kun. Tidak ada alasan untuk tidak antusias.

Untungnya, Aku tidak memiliki pekerjaan sebagai guru. Aku tidak ikut berpatroli tapi Aku memiliki tanggung jawab yang lain, dan Aku dapat menyelesaikannya lebih dulu. Jadi, Besok Aku bisa menikmati Festival bersama Kirishima-kun.

Aku pergi melihat panggung untuk pengisi suara, dan Aku juga melihat pohon bunga sakura di malam hari. Kotak bekal sudah Aku persiapkan. Dan meskipun Aku tahu itu takhayul, Tapi Aku tidak bisa mengabaikan rumor bahwa 『Jika kau mengaku di bawah pohon sakura itu, Hubunganmu akan diikat selamanya』 .

Aku harus memastikan semuanya, Aku sangat menantikan hari esok.

Dan. Tiba-tiba ponselku berbunyi. Itu adalah panggilan dari sekolah.

Ketika Aku mengangkat telepon dengan perasaan tidak enak, Aku mendengar suara wakil kepala sekolah.

『 Hikawa-sensei, Maaf larut malam menelepon. Sebenarnya, Ini tentang Festival Keika Bunga Sakura besok..... Maaf tergesa-gesa, Tapi kami akan menambahkan jumlah staffnya. Aku sangat menyesal, Tetapi bisakah Anda bergabung dengan kami besok? 』

Alhasil, Kami tidak pernah berkencan di Festival Keika Bunga Sakura. Kemudian, Beberapa hari telah berlalu sejak Festival Keika Bunga Sakura usai.

Aku belum pernah berbicara dengan Hikawa-sensei berduaan sejak saat itu.

Chapter 12

Seorang guru laki-laki sejarah Jepang menggunakan papan tulis untuk menjelaskan. Mungkin karena dunia ini sedang golden week, Semua jadi merasa sangat gelisah. Tapi itu bukanlah hari libur, Begitulah yang terjadi di sekolah ini. Yah, meski itu hanya di pagi hari saja. Tentu saja, Khususnya untuk diriku. Aku dengan terpaksa menyalinnya di buku catatan ku, Aku bahkan tidak tahu apa yang sedang aku tulis.

.....Aku tidak bisa konsentrasi sama sekali. Lagipula, Pada akhirnya Aku tidak bisa pergi kencan di Festival Keika Bunga Sakura minggu lalu. Itu karena Hikawa-sensei mendapat pekerjaan tambahan karena kebutuhan yang mendesak.

Alasannya, Jumlah yang patroli bertambah, dan karena itu mata yang mengintai kami jadi bertambah. Menurut apa yang Aku dengar dari Ryoma, Sepertinya dalam beberapa tahun terakhir, Banyak kejadian seperti 『Pria dewasa yang memanggil siswi perempuan dan menggodanya』, Tampaknya ada pendapat bahwa lebih baik meningkatkan jumlah patroli untuk pemantauan. Apa yang Aku lakukan sedikit berbeda, Tetapi hubungan antara Aku dan Hikawa-sensei serupa.

Dalam situasi di mana pengawasan seperti itu semakin intensif, Kita tidak mungkin membuat keputusan.

Itu sebabnya kami berdua berhenti untuk berkencan Tapi. Sejak saat itu, Aku dan Hikawa-sensei tidak pernah berbicara berduaan. Aku menghubunginya beberapa kali di LINE, Tetapi dia membalasnya dengan sangat sederhana.

Yah , Itu seperti sebelumnya, Hikawa-sensei sangat sibuk dengan pekerjaannya dan tidak bisa menemuiiku Namun untuk beberapa alasan, Aku merasa sedikit berbeda dari biasanya.

Bagaimanapun, Aku merasa sangat gelisah di dalam hatiku.

Tiba-tiba, Aku mengingat apa yang dikatakan Hikawa-sensei di taman.

——Aku ingin Kirishima-kun merasakan jatuh cinta seperti siswa SMA normal.

——Jadi, Itu sebabnya Aku akan bertanggung jawab. Dan Aku pasti akan melindungi yang penting bagiku.

——Mari kita jadikan kencan ini sukses.

Hikawa-sensei sepertinya sangat tertarik dengan Festival Keika Bunga Sakura.

Namun, Meskipun Aku berhasil mengurangi pekerjaannya, sekarang Aku telah gagal, Aku memiliki firasat buruk dalam pikiranku.

(..... Mungkinkah dia akan memutuskanku)

Bukankah itu hanya sekali.

Bukankah hanya sekali saja kita tidak bisa berkencan.

Seharusnya dia tidak akan memustuskanku hanya gara-gara itu kan.

Namun, Ketika Aku melihat suasana di sekitar Hikawa-sensei, Aku merasa seperti itu.

Lalu, Pada saat yang bersamaan. Jika di kencan berikutnya, Seperti pada saat pertunjukan kembang api , Saat hari natal , Saat hari valentine , Saat white day, dan juga saat hari ulang tahun kita berdua —— Karena kami berdua ini adalah guru dan siswa, Aku khawatir jika orang lain mengetahuinya. Itulah mengapa, Kita berdua tidak bisa pergi kemanapun dan bersenang-senang.

Bagaimana jika hal seperti ini juga terjadi saat di perpustakaan dan di game sosial, Apakah ini akan berlanjut selamanya?

Apakah kita berdua beneran berpacaran?

Kemudian.

Lonceng berbunyi di gedung sekolah, dan kelas sejarah Jepang pun berakhir.

Di dalam hatiku penuh dengan perasaan suram dan kotor.

Dalam kasus seperti ini, Aku hanya perlu mengubah mood-ku.

Aku tidak memiliki keahlian khusus, Tapi kemudian Aku bangun dan keluar dari kelas.

[Kirishima, Kau punya waktu?]

Ryoma berdiri di luar kelas karena suatu alasan.

Mungkin karena ada murid lain, Dia memanggilku 『Kirishima』 Ada apa ya? Tidak biasanya orang ini datang ke sini.

Ryoma berkata sambil melambaikan tangannya ke gadis-gadis di koridor.

[Maukah kau ikut denganku sebentar? Aku ingin bicara denganmu sebentar]

Ryoma membawaku ke ruang bimbingan siswa.

[Oi, Apa-apaan nilai ini? Kok ini turun lagi]

Di hadapanku, Dia membentangkan hasil nilai tes yang diadakan beberapa hari yang lalu.

Ya, yah bahkan dari sudut pandangku, Nilai ini terlihat sangat buruk. Nilainya sama pada saat Aku tidak belajar. Karena Aku tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran, Nilaiku menjadi sangat buruk.

[Aku sangat terkesan karena nilaimu tiba-tiba naik beberapa saat..... Apa yang terjadi?]

Sepertinya, Dia memanggilku hanya untuk menanyakan itu.

Maksudku Orang ini cukup baik padaku. Dia rela meluangkan waktunya untuk memeriksa nilai tes untuk satu muridnya.

Saat ini, Aku benar-benar bersyukur atas kebbaikannya itu.

..... Namun, Di sisi lain, Aku tidak bisa berbicara tentang Hikawa-sensei padanya. Aku bisa mempercayai Ryoma, Tetapi Aku tidak tahu apakah Aku dapat membicarakan hal itu padanya. Aku juga berbicara pada Konoha pada batas tertentu, Tapi ada bagian yang tak bisa dihindari.

Saat Aku sedang bingung, Ryoma sedikit menghela nafas.

[..... Jika kau tidak ingin mengatakannya, Tidak apa-apa]

[Tapi, Apapun yang terjadi padamu——Jangan selalu menyesalinya]

[.....Eh?]

Aku tiba-tiba mengangkat wajahku terhadap kata-kata itu.

Ryoma menatap lurus ke arahku.

[Karena kehidupan SMA itu singkat. Apa pun yang kau lakukan, Berpikirlah keras untuk tidak menyesalinya. Yah, Hanya karena kau selalu memikirkannya bukan berarti kau tidak akan menyesalinya]

Apakah Ryoma mengetahui hal itu. Aku tidak bisa menanyakannya di sini.

Tapi Itu benar. Apapun yang Aku lakukan, Aku harus memastikan bahwa Aku tidak akan menyesalinya. Karena selama ini Aku hidup dengan penyesalan. Itu sebabnya kali ini Aku pasti tidak akan memikirkannya lagi.

[....Yaa]

Aku mengangguk.

Aku masih tidak tahu harus berbuat apa. Namun, Kata-kata Ryoma benar-benar menyadarkanku.

[Bagaimana keadaan Mashiro akhir-akhir ini?]

Itu sebabnya, Sepulang sekolah.

Aku menghubungi Sayaa-san dan ikut denganku ke restoran keluarga di depan stasiun Keika. Kita bertukar kontak ketika kita bertemu sebelumnya, [Jika kau punya pertanyaan tentang Mashiro, Kau bisa menghubungiku] dan begitulah katanya ketika bertukar kontak.

Berkat itu, Aku berhasil bertemu dengan Sayaa-san. Sayaa-san mengambil parfait dengan sendok dan memakannya. Dia menatapku saat dia menjilat krim kecil di tepi bibirnya dengan lidahnya.

[Ketika Aku bertemu dengannya beberapa waktu lalu, Dia masih bersikap seperti biasanya. Aku tidak mengetahuinya karena Mashiro tidak mengatakan apapun padaku]

Mengatakan itu, Sayaa-san meletakkan sendok di atas meja.

[Jika intuisiku benar, Mungkin Aku masih bisa merayunya sampai saat ini, Mashiro pasti akan mendengarkannya]

[Kau benar]

[Bagaimana denganmu Tuan pacar? Apa kau sudah merayunya?]

Sayaa-san seperti siswi SMP jika kau mengatakan seperti apa penampilannya. Namun, Pada saat yang sama, Hikawa-sensei terlihat seperti kakak perempuan bagiku. Sayaa-san yang hanya menunggu dalam diam, Aku mengakui perasaanku yang sebenarnya.

「..... Itu memang mengejutkanku, Tapi mungkin Aku tidak terlalu terkejut. Itu karena Aku juga ingin bersenang-senang」

「Begitu ya」

「Tetapi lebih dari itu, Aku tidak benar-benar tahu apa yang harus Aku lakukan mulai sekarang. Aku tau kalau Hikawa-sensei ingin Aku jatuh cinta dengan 『Normal』 . Aku juga ingin melakukan hal itu jika Aku bisa Tapi, Aku mengkhawatirkan banyak yang lihat, Karena itu Aku jadi tidak bisa menikmati kencannya」

Aku berbicara dengan Ryoma dan memutuskan untuk segera bertindak, Tetapi pada akhirnya Aku tidak bisa memutuskannya. Sayaa-san menyimak kata-kataku yang sedang berada di depanku.

Kemudian.

Setelah hening sejenak, Sayaa-san membuat suara lembut.

「..... Aku tidak bisa menjawab hal itu. Masalah sepasang kekasih tidak mungkin dapat dipahami oleh orang luar. Meskipun menurutku itu masalah kecil, Tetapi tidak bagi para sepasang kekasih. Atau sebaliknya」

「Begitu ya Kau benar」

「Tapi, Itulah mengapa kupikir kau harus melakukan apa yang menurutmu benar.」

[..... Eh?]

Sayaa-san tertawa.

Kemudian dia berkata.

[Aku tidak tahu masalah tentang sepasang kekasih kecuali sepasang kekasih itu sendiri. Jadi, Daripada mendengarkan apa yang dikatakan orang luar, Mungkin apa yang ada dipikiranmu adalah 『Jawaban』 yang terbaik. Itulah nasehat yang bisa diberikan kakakmu ini]

Setelah mengatakan itu, Sayaa-san membuat senyuman yang sangat keren. Lalu dia menambahkan kata-kata terakhir.

[Mungkin sangat merepotkan —— Tapi tolong kau jaga sahabatku itu, Tuan pacar]

Ketika Aku pulang ke rumah, Entah mengapa Konoha tiduran di lantai dan bermain dengan ponselnya.Tidak, Kenapa dia bisa ada disini. Aku sudah menguncinya kan? Yah, Kurasa dia mendapatkan kuncinya dari kantor. Aku menendang kaki Konoha dan berkata padanya.

[Woi, Kenapa kau di dalam rumahku. Pulang sono, Seriusan dah]

[Eh? Bukankah kau sebelumnya bilang tak apa jika Aku pergi kesini?]

[Aku memang mengatakan itu, Tapi setelah itu, Aku menyuruhmu untuk menghubungiku terlebih dahulu jika kau datang]

[Untuk masalah itu, Aku akan menjawab kalau Aku akan menanganinya. Jadi Aku tidak setuju dengan itu]

[Kau sangat kejam]

Mungkin itu masalahnya! Eh, apa ? Jadi Aku yang salah dalam kasus ini?

[. Tapi, Sepertinya kau benar-benar merasa sedikit lelah hari ini]

[Begitulah. Karena ada berbagai masalah]

[Humph]

Setelah melakukan aizuchi, Konoha kembali menonton video di smartphone-nya Aah~, Bahkan jika kau tahu Aku sedang kelelahan, Kau tidak akan pulang ya. Bahkan ketika Aku pergi ke kamarku dan berganti dari seragam ke pakaian santai dan kembali, Konoha masih di rumahku. Dia tidak akan ikut makan malam disini kan.

Untuk saat ini, Aku membuka kulkas dan mengambil teh barley. Kemudian, Cangkir yang tidak dikenal diletakkan di atas meja.

[.Ah, Takuya-san. Tolong kau tuangkan ke cangkir itu juga ya]

Konoha berkata sambil mengibaskan kakinya tanpa mengalihkan pandangannya dari smartphone-nya.

..... Untuk sesaat, Aku benar-benar berpikir Aku akan menumpahkan teh barley ini ke kepalanya.

Aku tidak boleh berfikir begitu.

Apa yang harus dilakukan untuk satu tahun lebih muda adalah dengan sedikit mengabaikannya——

[Ah, Takuya-san. Aku makan puding yang ada di lemari es, Tapi tolong belilah yang sedikit lebih enak. Aku tidak terlalu menyukainya]

Aku sekarang merasa seperti Aku bisa memenangkan persidangan bahkan jika Aku menjatuhkan beda tumpul di kepalanya. Jangan maen-maen denganku, Cewek kampret! Senaknya saja kau membuka kulkas-ku ! Padahal Aku yang membelinya dan tak sabar untuk memakannya!

Aku ingin mengatakan itu, Tetapi Aku menahannya.

Aku tidak bisa menanggung uang sewa yang dinaikkan oleh Haruka-san karena masalah ini, Tidak, Kupikir Haruka-san akan mengerti.

[Ngomong-ngomong, Konoha]

[Hmm, Ada apa Takuya-san?]

[Apakah tidak ada cara untuk menyembunyikan cewek SMA secara diam-diam.
lalu bagaimana pandanganmu mengenai pasangan yang normal?]

[A-apa yang kau katakan!? A-aku sangat takut sampai-sampai Aku tidak mengerti
dengan pertanyaan itu di kepalaku! Takuya-san, Apa yang sedang kau pikirkan saat
ini !?]

[Aku hanya salah bicara dan main-main. Jadi jangan terlalu dibesar-besarkan]

[Apanya yang salah bicara!? Apa kau gila main-main seperti itu! Eh, Apa kau
benar-benar marah!? Takuya-san, Maafkan Aku!]

[Umu, Baguslah kalau kau menyesal. Jika kau belajar dari ini, Jangan kau lakukan
hal ini lagi ok——]

[Tidak mungkin, Mungkinkah Takuya-san sangat menyukai daifuku yang di
sembunyikan di dalam kulkas! Maafkan Aku karena telah memakannya!]

[Mungkin tempatnya di teluk Sagami]

[Kenapa kau membicarakan tempat itu !?]

Konoha gemetar ketakutan.

Yah, Tentu saja Aku hanya bercanda. Memang benar Aku sangat ini memakan daifuku itu.

..... Meski begitu, Konoha benar-benar gemetar ketakutan. Apa kau benar-benar ketakutan kepadaku.

[Yah, Selain candaan itu. Bagaimana pandanganmu mengenai pasangan yang normal?]

[Pasangan yang normal ya? Maksudmu dari sudut pandang anak sekolah kan?]

[Kau benar]

[HmmAku tidak tau apa maksud dari kata normal,Tapi apakah kau pernah minum teh susu tapioka bersama-sama?]

[Aku juga melakukan itu sih, Kau selalu berprasangka ya]

Jika itu terjadi, Kau mungkin juga akan ikut minum.

Ah, Tidak, Apakah itu karena dia kebanyakan menonton adegan pergi minum?

[Lalu, Apakah kau berkeliling kios bersama di pertunjukan kembang api dan melihat iluminasi saat natal?]

[Sepertinya tempat itu ada di template]

[Bukankah itu karena semua orang juga melihat template?]

Itu ada benarnya juga. Karena setiap orang melakukan hal semacam itu——Apakah itu fungsi dari template.

[Lalu apa yang terjadi padamu?]

[Tidak, Bukan apa-apa Ya, Tapi kau benar]

Apakah ini penyebab perasaan tidak nyaman itu.

Aku di beritahu Hikawa-sensei tentang pasangan 『Normal』 , Aku merasa akhirnya Aku mengerti mengapa hati ini selalu merasa gelisah.

Pada saat yang bersamaan, Aku dapat mengerti tentang perasaan tidak nyaman ini.

Mulai sekarang, Aku dapat melakukan apa yang harus dilakukan.

[Terima kasih, Konoha. Akhirnya Aku mengerti apa yang harus Aku lakukan]

[Hah? Begitu ya, Baguslah kalau begitu]

[Kalau begitu, Aku ingin keluar sebentar ——Tolong jaga rumahku ya. Ketika Aku pergi, Tolong kembalikan kuncinya dengan benar ok]

[E-eh? Kemana kau akan pergi, Takuya-san?]

[Bukankah sudah jelas]

Sambil mengatakan itu, Aku melirik Konoha sekilas.

Sejujurnya, Sampai saat ini, Aku berpikir Aku tidak ingin menggunakan waktuku untuk 『tidak dapat melakukan apapun』 .

Aku tidak tau apakah kali ini Aku akan berhasil.

Pasti itu karena Aku berhasil menghentikan untuk 『tidak dapat melakukan apapun』 .

Meski begitu, Jika untuk Hikawa-sensei, Aku pikir Aku 『Dapat melakukan apapun』 . Jika bukan karena normie ——Mungkin karena orang yang kusuka, Aku merasa Aku dapat melakukan apapun.

Aku mengatakan itu pada Konoha.

Saat mengenakan sepatu di pintu masuk, Aku menjadi lebih semangat.

[.Aku ingin ke tempat pacarku sebentar]



【Kirishima Takuya】 Maaf, Bisakah Aku pergi ke rumah Hikawa-sensei saat ini?
Ada hal penting yang ingin kubicarakan.

(.....Di sisi lain, Sebenarnya apa yang terjadi)

Saat ini Aku sedang berdiri diam di dalam rumahku. Sudah 10 menit sejak dia menghubungiku. Namun Aku belum bisa membalasnya.

Alasannya masih belum jelas, Bahkan jika Aku dapat memahaminya, Aku merasa hubungan ini akan berubah bahkan jika Aku menolaknya. Itulah mengapa, Aku masih belum bisa membalasnya.

(Aku tidak ingin itu terjadi)

Aku mungkin tidak dapat memberikan hubungan percintaan yang normal pada Kirishima-kun. Baik saat menonton kembang api, Saat natal, ataupun saat ulang tahun Kirishima-kun——Dan kemanapun kita pergi, Aku mungkin tidak bisa memberinya sebuah kesenangan.

Karena terlalu mengkhawatirkan dilihat orang lain, Mungkin itu sebabnya hubungan cinta kami jadi dibatasi.

Karena dia berpacaran denganku, Kirishima-kun jadi tidak bisa menikmati masa mudanya.

Sayaa memberiku sebuah contoh khusus. Tapi, Menurutku anak SMA ini sangat istimewa dan berharga bagiku.

Karena Aku ini sangat pemalas, dan juga karena Aku ini sudah lama lulus, Aku pikir Aku sudah menjadi lebih kuat.

Jadi, Ketika memikirkan Kirishima-kun, Di dalam hatiku Aku selalu berfikir seharusnya kita tidak pernah bertemu.

..... Tapi, Aku tidak suka itu.

Meski terjadi kontradiksi , Aku sudah siap untuk mengatakannya, Aku mengakui diriku lemah untuk melakukannya——Meskipun begitu, Sejurnya, Aku ingin berpacaran dengan Kirishima-kun. Karena Aku menyukainya, Aku sangat menyukainya.

Tapi, Aku tidak bisa terus mengatakan itu.

Kirishima-kun pernah berkata 『Jangan terlalu dipikirkan』 , Tapi sekarang tidak terlalu demikian. Jika kita memperhatikan kemungkinan apa yang terjadi belakangan ini, Maka kau dapat mengubah gagasan tersebut.

Yah, Meski dia sudah membuat sebuah keputusan untukku, Aku akan menerimanya dengan tegas. Jadi, Yang hanya bisa kulakukan adalah dengan menyampaikan apa yang Aku pikirkan.

Didalam dadaku terisi dengan perasaan suka——Bahwa Aku tidak ingin putus dengannya.

[Baiklah!]

Aku penepuk pipiku untuk menginspirasi diriku. Kemudian meningkatkan kekuatan dengan menjawab [Aku akan baik-baik saja] . Jangan membiarkan seorang siswa di luar rumah pada malam hari.

Aku tahu ini tidak baik, Tapi Aku tidak tahu hal penting apa yang ingin dia bicarakan.

Dengan segera. ——Bel pintu masuk berbunyi.

[Tsu]

E-eh! Tunggu dulu!? Ini terlalu cepat bukan!? Mungkinkah Kirishima-kun menunggu diluar!? Aku harus mempersiapkan hatiku dulu atau lebih tepatnya kamarku masih belum siap!

Aku berjalan di lorong untuk membuka pintu masuk.

Kemudian.

[――, ――Tsu!]

Pakaian yang Aku taruh di lantai tersangkut di kakiku dan Aku terjatuh dengan kuat.

Jika melihat tingkah laku-ku ini bisa dipastikan bahwa nilai artistik-ku sangat tinggi.

Aku mencoba meraih pintu rak sepatu agar tidak terjatuh, Karena di dalam sini ada beberapa barang yang sudah dibersihkan secara paksa pada waktu Kirishima-kun datang terakhir kali. Tidak hanya itu saja, Di atas rak sepatu ini, Aku menaruh banyak barang di sana akhir-akhir ini karena tidak ada tempat lagi untuk menaruhnya.

Yah, Dengan kata lain, Jika ditanya apa yang sedang kulakukan.

Guraaaagggggg! Itu adalah suara yang cukup besar sehingga dapat terdengar dari luar pintu, Aku tenggelam oleh barang dalam jumlah besar, Aku terjatuh dengan lumayan kuat.



[Ano, Sensei? Apa yang sedang terjadi?]

[Uuughh, Jangan lihat Aku]

Didalam rumah Hikawa-sensei.

Entah mengapa Hikawa-sensei duduk dibawah dan melihat ke bawah, Kemudian Aku melihat sekeliling.

Di depan pintu masuk terlihat sangat buruk, Apakah baru saja terjadi angin topan. Pertama-tama, Disini ada terlalu banyak barang, Jika melirik ke lorong ada juga beberapa pakaian yang tersebar. Tentu saja tidak hanya membuat kekacauan, Secara normal, Aku belum pernah hidup seperti ini.

[Umm, Hikawa-sensei mungkinkah kau]

[A-apa , Kirishima-kun?]

[Apa kau tidak bisa melakukan bersih-bersih?]

[Tsu]



Hikawa-sensei menjadi kaku, Seolah-olah sedang dibekukan.

Jika diingat lagi, Di sini tempat pemotretan waktu itu kan. Agak aneh jika mengingat Aku pernah datang ke tempat ini sebelumnya. Ketika Aku datang ke sini sebelumnya, Sayaa-san terlihat sangat lelah seperti habis kerja keras.

[..... Tapi, Aku merasa senang. Karena Hikawa-sensei tidak bisa melakukan bersih-bersih]

[Eh, Kau merasa senang?]

[Ya. Karena Aku bisa tahu satu sisi baru dari Hikawa-sensei. Jadi Hikawa-sensei tidak selalu bisa melakukan apapun ya. Entah kenapa ada tampilan yang tak Aku ketahui]

[Itu normal bukan. Memangnya kau pikir Aku ini apa?]

Sambil mengatakan itu, Hikawa-sensei menajamkan bibirnya seolah sedang cemberut.

Tentu saja dia terlihat imut saat seperti itu.

[..... Jadi, Apa yang ingin kau katakan padaku?]

Sambil berbisik pelan, Hikawa-sensei menatap wajahku. Entah mengapa ekspresinya terlihat ketakutan.

Oh iya. Aku datang kesini untuk membicarakan hal penting pada Hikawa-sensei. Saat Aku menghembuskan napas sedikit dan mengalihkan pikiranku, Aku menghadapinya dan memberitahunya.

[Umm, Hikawa-sensei. ——Bagaimana kalau kita bermain game online sekarang?]

[.....Etto, Mengapa harus bremain game online?]

Saat Aku sedang menyalakan laptop yang Aku bawa dari rumah. Hikawa-sensei berkata dengan ketakutan sambil menyalakan komputer disampingku.

Saat Aku mengetik password wi-fi yang sudah diberitahu, Aku menjawabnya.

[Karena, Hikawa-sensei pernah bilang padaku sebelumnya bahwa kau ingin bermain bersamaku,bukan?]

[Tentu saja Aku mengingatnya]

Namun, Mungkin tidak mengherankan, Kata-kata Hikawa-sensei sangat tajam.

Yah, Tentu saja. Karena Aku datang kerumahnya dan tiba-tiba mengajaknya bermain game online. Tapi, Aku butuh sebuah proses.

Saat Aku sudah siap, Hikawa-sensei mengendalikan karakternya untuk berkeliling di dunia game online. Di dalam game ini, Kau dapat berkeliling di kota abad pertengahan Eropa, Mengalahkan monster adalah sesuatu hal yang 「Biasa」 . Meski begitu, Event di sini diadakan secara teratur, Terkadang kau tidak bisa berhenti untuk memainkan game ini.

Itu sebabnya Aku memainkannya selama beberapa tahun.

Sambil memastikan untuk mendekati tujuan, Aku akan mulai berbicara saat waktunya tepat.

「Umm, Hikawa-sensei. Kau sebelumnya mengatakannya bukan. Kalau kau ingin Aku jatuh cinta dengan normal」

「..... Ya, Aku bicara begitu」

Suara Hikawa-sensei menjadi gelap.

Seakan-akan Aku telah melakukan sesuatu padanya. Melirik kesebelahku, Tubuh Hikawa-sensei gemetar. Meski begitu, Aku terus memainkan komputerku.

「..... Sejak saat itu, Aku selalu memikirkan Hikawa-sensei. Lalu, Setelah Aku mengingat sesuatu, Aku akhirnya mengerti」

Percintaan yang normal. Pasangan yang normal.

Saat Hikawa-sensei memberitahuku, Aku mulai berfikir sendiri.

Lalu, Pada akhirnya, Aku juga ingin mendengarnya dari Konoha——Meski begitu hanya ada satu hal yang sangat ingin Aku katakan.

Benar, itu adalah.

[——Jika dipikirkan lagi,Aku , Tidak terlalu suka di tempat keramaian, bukan]

[.....Apa?]

Apa yang sedang kau bicarakan? Mata Hikawa-sensei tidak diragukan lagi berkata demikian. Tak lama, Sambil menggosok diantara alis dengan jarinya, Hikawa-sensei bertanya.

[E-eh? Tunggu dulu! A-apa yang kau bicarakan!?.]

[Yah, Hikawa-sensei ingin Aku untuk jatuh cinta dengan 『Normal』 , bukan?]

[Kau benar!?.]

Hikawa-sensei membuat suara heran.

Sial, Apakah Aku sedikit berlebihan membuat kesimpulan. Meski demikian, Itu adalah pemikiran yang baru saja kubuat, Aku pikir tidak bagus untuk terlalu banyak pikiran. Aku berbicara sambil memikirkan kembali proses pemikiranku.

[Eng Jika berbicara tentang jatuh cinta dengan 『Normal』 , Pasti akan memikirkan pertunjukan kembang api dan Natal, Tapi sejujurnya Aku tidak begitu tertarik dengan itu. Alasannya karena disana ada banyak orang. Kadang-kadang Aku pikir kembang api itu berisik]

[Keberadaan kembang api kau benar-benar menyangkalnya ya.....]

[Waktu natal udara sangat dingin. Mengapa harus pergi keluar?]

[Dan sekarang, Kau benar-benar menyangkal adanya musim dingin ...]

[Yah, Bukan berarti panas saat musim panas. Itu tidak pasti]

[Be-begitu ya]

[Tapi tidak masalah jika panas dan kerumunan saat di komiket]

[Bukankah itu terlalu bertentangan !?]

Yah, Kau akan berfikir begitu jika untuk dirimu sendiri.

Tapi, Mau bagaimana lagi, Karena Aku memang merasa seperti itu.

[Memang benar, Hal itu bertentangan denganku. Meski Aku membencinya, Tapi Aku juga menyukainya. Aku memang mengatakan kembang api itu berisik, Tapi ada juga orang yang tidak menyukainya tapi tidak membencinya. Aku juga suka melihat cahaya iluminasi, Yah, Pada saat natal. Tidak hanya rasa panas dan kerumunan saat komiket tapi Aku juga membenci di tatap orang, Meski begitu Aku pikir tak masalah jika Aku bisa mendapatkan doujinshi dari penulis favoritku. Yah, Apa yang ingin Aku katakan adalah, Karena Aku dapat menikmatinya jika Aku menyukainya]

[——Mau itu saat natal atau kemanapun yang kau sukai, Akan sangat menyenangkan jika Aku bisa bersama Hikawa-sensei meski hanya sebentar]

[—————]

Hikawa-sensei menatap mataku dan menahan nafasnya.

Itulah yang ingin Aku sampaikan.

Tentu saja, Saat natal dan festival kembang api bisa dibilang kengan yang 『normal』 . Mungkin kami tidak akan bisa pergi kesana.

Tapi, Jika Aku bisa berduaan dengan Hikawa-sensei saja sudah membuatku senang.

Pada saat di perpustakaan atau pada saat bermain game sosial, Memang benar Aku mungkin tidak cukup puas hanya dengan itu meski kita berduaan.

Tapi, Premis utamaku, Aku cukup senang hanya bisa berduaan dengan Hikawa-sensei. Jadi Aku tidak perlu pergi ke tempat lain. Aku juga tidak membutuhkan kencan yang normal.

Dimanapun kita kencan, Jika Aku bisa bersama dengan Hikawa-sensei akan terasa sangat menyenangkan. Namun, Sepertinya Hikawa-sensei masih ingin mengatakan sesuatu.

Mungkin Hikawa-sensei masih terjebak dengan percintaan yang 『Normal』 . Tidak lain adalah demi diriku. Itulah mengapa Aku menyukai Hikawa-sensei.

Bukan sebagai guru dan siswa——Kita harus melakukan sesuatu yang ada di depan kita.

[Selain itu, Jika itu tentang percintaan yang 『Normal』 , Sejak awal hubungan kita tidaklah 『Normal』 . Hubungan guru dan siswa seharusnya tidak pernah terjalin]

[Eh?]

[Bukankah karena kita ini otaku?]

Memang benar, Kita ini lebih terlihat otaku dari siapapun. Tapi tetap saja, Jika dilihat secara keseluruhan kita masihlah minoritas.

Itu karena sejak awal kami tidaklah 『Normal』 .

[..... Aku pikir seperti itu. Ada kemungkinan kita bisa pergi ke pertunjukan kembang api dan saat natal, Kupikir akan sangat menyenangkan jika bisa bersama dengan Hikawa-sensei, tidak hanya itu saja. Saat pergi keluar, Bermain smartphone, Membaca manga, Dimanapun itu akan terasa menyenangkan. Selama itu ada Hikawa-sensei. Karena sejak awal kita selalu didalam ruangan, Bukankah kita seperti itu]

Karena setiap orang tidak memiliki batasan pada diri setiap orang.

Itu berarti, Aku pikir itu adalah salah satu karakteristik dari seorang otaku.

[——Itu sebabnya, Bisa atau tidaknya kita pergi keluar aku akan baik-baik saja. Kita bisa bersenang-senang dengan cara kita sendiri. Itulah yang ingin Aku sampaikan pada Hikawa-sensei]

Jika hal ini berhasil, Kita bisa melakukan apa saja di masa depan nanti.

Seperti menahan sesuatu Hikawa-sensei mengigit bibirnya. Kemudian, Terdengar suara bahagia.

[Kirishima, Kun. Aku——]

Tetapi, Sampai akhir Hikawa-sensei tidak membalikkan badannya. Alasannya itu karena Hikawa-sensei terpaku pada layar komputernya. Aku sudah memberi tahu segalanya pada Hikawa-sensei, Jadi sekarang hanya tersisa masalah ego. Kami tidak bisa pergi ke Festival Keika Bunga Sakura. Kita tidak bisa melihat bunga sakura pada malam hari, dan Aku tidak bisa berpartisipasi pada acara melihat bunga sakura.

Jadi, Ini akan kembali ke awal lagi.

Hikawa-sensei ingin menunjukkan sesuatu padaku——Kemudian, Saat ini, Aku ingin menunjukkan suatu pemandangan pada Hikawa-sensei. Mata kami berada di depan layar komputer.

——Itu adalah Pemandangan bunga sakura pada malam hari yang di terangi oleh cahaya.



[..... Ini adalah]

Disampingku Hikawa-sensei mengeluarkan sedikit kata.

Pemandangan bunga sakura pada malam hari ditampilkan pada layar komputer kami.

Itu adalah salah satu event musiman yang ada di game online——Itu adalah event bunga sakura. Menghubungkan dengan waktu di dunia nyata, Dengan diterangi cahaya lampu pada malam hari kau dapat bisa melihat bunga sakura pada malam hari secara spesifikasi.

Meski begitu, Belakangan ini game semakin bagus ya.

Mungkin lebih bagus jika kita bisa melihat secara langsung bunga sakura pada malam hari, Karena yang asli tidak akan kalah bagus.

Mereka sangat bekerja keras membuatnya, Aku bisa tahu hanya dengan melihatnya. Jika resolusi monitornya lebih bagus mungkin pemandangannya akan lebih bagus.

Tapi itu sudah cukup bagus sampai membuatku terkesima.

[Kirishima-kun]

[Ada apa?]

[Terima kasih ya]

Dia membisikkan kata-kata di telingaku, Kupikir kerja kerasku telah berhasil. Yah, Aku melakukan ini bukan hanya untuk saat ini saja

——Kemudian

Tiba-tiba Hikawa-sensei datang memeluk pundakku, Dia tidak mau pergi dari kepalaku seperti anak yang manja.

Warna rambut hitamnya yang elegan dan pipinya yang menggelitik, Dia juga dikelilingi oleh aroma yang manis. Saat dia menyentuh bahunya Aku jadi seperti orang bodoh karena jadi merasa panas, Jantungku berdetak dengan sangat cepat.

Tapi, Aku belum menyadari sosoknya. Aku tidak menyangka dia akan mengatakan itu.

[.....Ano, Hikawa-sensei sangat berat]

[Tahanlah sebentar. Aku merasa kau sangat manis saat ini]

[Begitu ya]

Jika kau memberitahuku seperti itu dengan terus terang, Aku tidak bisa berbuat apapun.

Hikawa-sensei membisikkan sesuatu di telingaku.

[Kirishima-kun, Mulai saat ini tolong jaga Aku ya]

[Baik, Hikawa-sensei]

Lalu, Aku tersenyum dan mengangguk.

Jika kau melihat keluar dari kaca jendela, Ada tempat dimana cahaya bulan menyinari tak dapat menjangkaunya. Itu adalah tempat yang fantastis seperti dalam

imajinasi. Tapi saat ini Aku masih menginginkan sesuatu. Meski begitu, Aku pikir tempatku berada saat ini tidaklah begitu buruk.

Epilog

[Aku pikir Kirishima-kun sangat baik ya!]

Hikawa-sensei menjadi jengkel.

Tidak, Daripada disebut jengkel, Mungkin lebih tepatnya dia sedang cemberut.

Sejak saat itu——Kami berdua terus bermain game online.

Mumpung aku mempunyai kesempatan bagus, Aku memutuskan untuk bermain game sebentar.

Tapi, Karena kami terus bermain seperti ini tenggorokanku menjadi haus.

Pada saat yang sama, Hikawa-sensei membawa cemilan dan jus dari dalam kulkas. Namun, Itu adalah awal mulanya. Hikawa-sensei sepertinya tidak terlalu banyak minum akhir-akhir ini, Karena ketika Aku melihatnya dia minum dengan sangat cepat. Terlebih lagi, Entah mengapa minuman tersebut juga mengandung alkohol.

[Hiks]

Akhirnya jadi seperti ini.

Wajah Hikawa-sensei menjadi sangat merah. Pipi Hikawa-sensei menjadi sangat mengembang dan dia menjadi mengeluh.

Kemudian, Aku kembali kebagian awal game.

[Kau tahu, Kurasa!]

Dengan nada sedikit tidak jelas, Dia menjadi marah.

[Kirishima-kun, Bukankah kau terlalu baik padaku! Kau mengerti !? Apa kau menyadarinya!?!]

[Umm, Hikawa-sensei, Sudah waktunya kau untuk berhenti minum. Wajahmu juga sudah memerah]

[Tidak mau! Kau mau menipuku kan! Kau tidak bisa menipuku lho!]

[Tidak, Aku tidak mencoba untuk menipumu——]

[Lalu kenapa kau begitu baik padaku! Lihatkan, Coba kau jelaskan! Cepat katakan!]

[Orang ini sangat merepotkan]

Dia terlihat imut sih, Tapi jika lebih dari ini dia sangat menyebalkan.

Ponpon, Hikawa-sensei memukulku dan menggerang.

[Kau tahu! Jika kau terus bersikap baik padaku, Aku akan terus memukulmu! Apa kau mengerti? Berhentilah untuk bersikap baik padaku!]

[Maaf,Tapi apa yang membuatmu marah padaku?]

[Jika kau selalu berbuat baik padaku, Itu akan membuatku cemas! Mengapa kau melakukan hal ini padaku! Jadi, Kau jangan terlalu baik padaku!]

[Apa yang harus Aku lakukan padanya.....]

Apakah ada pacar yang baik dan juga pemaarah?

Tidak, Aku tidak tahu karena Aku tidak tahu bagaimana keadaan pasangan lain.

Saat Aku sedang bergumam, Hikawa-sensei menajamkan bibirnya.

[Marahlah]

[Hah?]

[Marahlah padaku. Kalau tidak itu akan membuatku khawatir. Ayo, Cepatlah marah padaku! Ce---Pat----Lah!]

Ponpon.

[A-aku mengerti. Ja-jadi jangan pukul Aku lagi. Akan kulakukan, Hikawa-sensei]

[Baik]

[Mangapa kau terlihat sangat senang E-etto , Kau jangan selalu merepotkanku]

[..... Kirishima-kun, Marah padaku (Mata berair)]

[Biar kukatakan sekarang! Kau itu benar-benar menyebalkan sensei !]

Hikawa-sensei bersandar padaku dan berkata, "Ini adalah Kirishima-kun!"

Sejak tadi ini benar-benar sangat mengejutkan.

Maksudku, Bagian lembutnya bersentuhan satu sama lain denganku dan itu berbahaya!

Sungguh, Mengapa perempuan begitu sangat lembut! Namun, Jika Aku bergerak, Wajahku akan semakin dekat dengannya.

Kemudian mata kami saling bertemu.

Kita berada di jarak dimana kita bisa berciuman jika menjulurkan sedikit bibir kita. Hikawa-sensei memiliki bibir berwarna ceri.

[Kau tidak mau menciumku ?]

[Tsu]

Dia bertanya seperti anak-anak yang polos.



Aku menarik napas dalam-dalam.

Namun, Saat Aku mendorongnya kebawah, Jika Aku melihat matanya , Aku bisa tau niatnya yang sebenarnya.

[..... Te-tentu saja Aku menginginkannya]

[Eh, Jadi Kirishima-kun ingin mencium ku ya. Kau sangat nakal——]

[Sungguh, Ketika sedang mabuk, Kau benar-benar merepotkan ya!]

[Tapi. Sebenarnya Aku juga ingin mencium mu]

Kemudian. Dengan suara yang manis, Hikawa-sensei berbisik pada telinga ku.

[.....Walau Aku sudah menahannya, Sebenarnya Aku juga ingin menciummu. Tapi, Aku ini adalah gurumu. Jika kita melakukannya, Itu akan menjadi masalah besar Jadi, Untuk saat ini tahanlah]

[Sensei.....?]

[Kau mengerti]

Hikawa-sensei tersenyum dan berkata.

[—Dengar ya, Jika kau bisa melakukannya pada hubungan ini Kita akan bisa melakukan banyak hal]

Dengan sangat cepat. Seperti sedang kelelahan, Hikawa-sensei tertidur di bawahku.

Sungguh, Sensei ini Jika dia mengatakan itu, Aku jadi tidak bisa berbuat apa-apa.

Sangat sulit untuk bertahan dengan situasi seperti ini.

Apakah dia mengerti dengan hal itu.

Dengan hati-hati Aku membelai rambut hitam Hikawa-sensei yang sangat indah.

Kemudian Aku berbicara.

[Aku menyukaimu, Hikawa-sensei]

Aku merasa wajah tidur Hikawa-sensei sangat lemah.